

**KREATIVITAS PENGGUNAAN INSTRUMEN  
ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK DALAM  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TK NEGERI PEMBINA  
PURBALINGGA DAN TK ISLAM TERPADU BINA PUTRA  
MULIA PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**Novi Indrawati  
NIM. 1717631003**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 148/In.17/D.Ps/PP.009/6/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Novi Indrawati  
NIM : 1717631003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kreativitas Penggunaan Instrumen Asesmen  
Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di  
TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra  
Mulia Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **9 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



**IAIN PURWOKERTO**



Purwokerto, 29 Juni 2021  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Novi Indrawati  
NIM : 1717631003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Kreativitas Penggunaan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 198103222005011002 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 197211042003121003 Penguji Utama		
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		22/6/2021

Purwokerto, 21 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**

NIP. 196409161998032001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan - perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Novi Indrawati  
NIM : 1717631003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Judul Tesis : Kreativitas Pengembangan Instrumen Asesmen  
Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran  
Jarak Jauh Di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia dan  
TK Negeri Pembina Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkandalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, ..... 2021

Pembimbing



**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**

NIP.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :  
“Kreativitas Penggunaan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Negeri Pembina Purbalingga Dan TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2021

Hormat saya,



**Novi Indrawati**

# **KREATIVITAS PENGGUNAAN INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TK NEGERI PEMBINA PURBALINGGA DAN TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA**

**NOVI INDRAWATI  
1717631003**

## **ABSTRAK**

Pembelajaran jarak jauh yang berlaku saat ini menuntut guru TK untuk dapat berkreasi dalam melakukan asesmen terhadap perkembangan anak didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam memilih instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia dan menganalisis penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di kedua TK tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan data secara apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: jenis instrumen yang digunakan dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini pada seluruh aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni di TK Negeri Pembina Purbalingga adalah: lembar observasi, catatan anekdot, dan hasil karya, sedangkan di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga lebih bervariasi, yakni: lembar ceklist observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Kreativitas guru dalam penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini pada seluruh aspek perkembangan anak di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga secara garis besar sama, yakni: melalui asesmen berbasis *blended learning* parsial yang menggabungkan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa secara langsung dan tidak langsung melalui pengamatan orang tua atau melalui pengamatan terhadap rekaman, video atau foto yang dikirimkan kepada guru. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan asesmen dalam pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya adalah unsur objektivitas menjadi kurang maksimal, sebab guru tidak bisa mengamati secara langsung seluruh aktivitas anak didik.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Penggunaan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak

**CREATIVITY APPLICATION OF ASSESSMENTS  
INSTRUMENTS FOR EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT  
IN TK NEGERI PEMBINA PURBALINGGA IN REGARD OF  
LONG DISTANCE LEARNING**

**NOVI INDRAWATI  
1717631003**

**ABSTRACT**

*Current distance learning requires teachers to be creative in assessing the development of their students. This study aims to describe teacher's creativity in selecting of assessment tools for early childhood growth in TK Negeri Pembina Purbalingga and TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia and to analyse development of assessment's instruments early childhood development in both schools.*

*This study belongs to a descriptive that describes and interprets the object as it is. Object in this experiment is the creativity of the teacher in developing assessment instruments for early childhood progress. Methods used to collect data are observation, interviews and documentations. For data analysis, researcher is using an interactive model developed by Miles and Hubermas which includes data reduction, data presentation and conclusions.*

*The results of the study can be concluded that: the types of instruments used in assessing early childhood development in aspects of religious and moral value development and aspects of language development in TK Negeri Pembina Purbalingga are: observation sheets, anecdotal records, and works, while in TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga more varied, namely: observation checklist sheets, anecdotal records, conversations, assignments, performances, and works. Teacher's creativity in the use of early childhood development assessment instruments on aspects of moral and religious values and aspects of language development in TK Negeri Pembina Purbalingga and TK IT Bina Putra Mulia Purbalinninga overall is same including through a blended learning-based assessment parsi that combines direct and indirect of student activities through guardian's observation or through recording, video or photo sent by guardians to the teachers. There are some obstacles faced in distance learning assessments, e.g. objectivity aspect is becoming less maximal since teachers are unable to observe directly all of students' activities, and not all of these activities are able to be analysed due to lack of photo, recording, or video from their parents to their children.*

*Keywords : Teacher's creativity, Development of Early Childhood Development Assessment Instruments.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	fi	ḥ	ha(dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze(dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es(dengan titik dibawah)
ض	d'ad	ḍ	de(dengan titik diatas)
ط	ṭa'	Ṭ	te(dengan titik dibawah)



ظ	za'	z	zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	,	apostrop
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddh*

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta marbūth*}ahdi akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmatun</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyatun</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah tersrap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta’ marbūth}ah* hidup atau dengan harokat, fathah atau kasroh atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

#### 5. Vokal panjang

Fathah+alif جاهلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ya’ mati تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah+ya’ mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> karīm
Dammah+wawu mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> furūd

6. Vokal lengkap

Fathah+ya mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah+wawumati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'idat
لأئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	Al-qurān
القياس	Ditulis	Al-qiyās

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Žawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl al-Sunnah

## MOTTO

وَالْعَصْرِ  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*Demí masa,*

*sungguh, manusia berada dalam kerugian,  
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan  
serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati  
untuk kesabaran.*

*(QS. Al-'Asr ayat 1-3)*

## **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini aku persembahkan untuk:*

- *Saikun, Bapakku tercinta terima kasih atas pondasi yang kau bangun di masa kanak-kanakku, dan kasih sayang sepanjang hidupku. Kaulah teladanku dalam menunaikan janji dan menuntut ilmu.*
- *Khadijah, Ibuku tersayang terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayangmu. Ketenangan dan kelembutanmu adalah inspirasiku.*
- *Sepdiana Triwiyono, S.Kom., Suamiku terkasih terima kasih telah mengajarku tentang kemandirian.*
- *Anindhita, Bima dan Syafiq putra putriku tercinta, terima kasih selalu menjadi penyejuk hatiku.*
- *Almamater tercinta IAIN Purwokerto. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridha dari Allah SWT, Aamiin*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul: **“Kreativitas Pengembangan Instrumen Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia dan TK Negeri Pembina Purbalingga”** Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para pengikutnya yang setia.

Terselesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

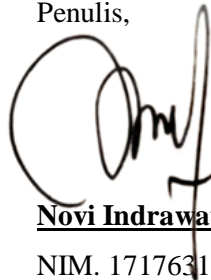
1. Dr. KH. Mohamad Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan selama peneliti menyusun tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi juga tesis ini.
7. Ikhwandi Arifin, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Direktur Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga atas dukungan dan motivasi yang diberikan.
8. Seluruh dewan guru dan karyawan PAUD Istiqomah Sambas atas dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Ely Purwati, S.Pd.AUD. selaku Kepala TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Kabupaten Purbalingga beserta dewan guru dan wali murid.
10. Surti Aniatun, S.Pd selaku Kepala TK Negeri Pembina Purbalingga Kabupaten Purbalingga beserta dewan guru dan wali murid.
11. Orang Tua, Suami, dan seluruh keluarga peneliti yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Doa yang tulus penulis panjatkan semoga bimbingan, bantuan dan dukungan yang diberikan tersebut dicatat sebagai amal shalih di hadapan Allah swt. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Purwokerto, 04 Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Novi Indrawati', written over a horizontal line.

**Novi Indrawati**

NIM. 1717631003

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....</b>	<b>8</b>
1. Konsep Kreativitas .....	8
2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	11
3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh .....	13
<b>B. Instrumen Asesmen .....</b>	<b>17</b>
1. Konsep Dasar Assesmen .....	17
2. Fungsi dan Tujuan Asesmen .....	26
3. Strategi Pengumpulan Data Asesmen .....	27



4. Metode dan Alat Asesmen .....	33
5. Ruang Lingkup Asesmen Anak Usia Dini .....	35
<b>C. Perkembangan Anak Usia Dini .....</b>	<b>46</b>
1. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini.....	46
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>62</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>63</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
<b>F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
<b>A. Profil TK.....</b>	<b>71</b>
1. TK Negeri Pembina Purbalingga .....	71
2. TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga .....	72
<b>B. Jenis Instrumen Asesmen Perkembangan Anak dalam Pembelajaran         Jarak Jauh.....</b>	<b>76</b>
1. Jenis Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini TK Negeri Pembina Purbalingga.....	77
2. Jenis Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini TK IT Bina Putra Mulia .....	90
<b>C. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Instrumen Asesmen         Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....</b>	<b>108</b>
1. Kreativitas Guru TK Negeri Pembina .....	108
2. Kreativitas Guru TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga .....	119
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>129</b>
<b>B. Implikasi .....</b>	<b>130</b>
<b>C. Saran-saran .....</b>	<b>130</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Ciri-ciri Kreativitas.....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 2 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 3 Kata Kerja Operasional Ranah Afektif .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4 Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 5 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 –6 tahun.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 6 Penelitian Serupa.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 7 Contoh Hasil Cek list Perkembangan Anak TK Negeri Pembina ....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 8 Catatan Anekdote TK Negeri Pembina Purbalingga .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 9 Asesmen Hasil Karya TK Negeri Pembina Purbalingga .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 10 Cek list Perkembangan Anak TKIT Bina Putra Mulia.....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 11 Contoh Catatan Anekdote TK IT Bina Putra Mulia.....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 12 Kompetensi Dasar TK Bina Putra Mulia.....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 13 Perbandingan jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 14 Instrumen Lembar Observasi .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	54
Gambar 2 Komponen dalam Analisis Model Interaktif.....	62
Gambar 3 Hasil Karya Anak .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 – 8 tahun. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat bahkan masa anak usia dini disebut sebagai “*golden age*” (masa emas). Disebut sebagai masa emas karena menurut penelitian, 50% kecerdasan manusia terjadi pada usia 0-4 tahun, 80% pada usia 4-8 tahun.<sup>1</sup> Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf atau kecerdasan tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga masa anak usia dini menjadi masa yang sangat penting untuk perkembangan kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan anak dalam usia 0-7 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk mendidik di masa-masa selanjutnya.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini pada saat ini mendapat perhatian penting oleh pemerintah dalam menyiapkan generasi bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 34.

<sup>2</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006), hal. 375.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hal. 3.

Di Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan melalui jalur formal yaitu TK/RA/BA dan non formal yaitu KB, Pos PAUD, Satuan PAUD Sejenis (SPS). Pemerintah juga menentukan standar pendidikan anak usia dini di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 serta mengupayakan proses penjaminan mutu PAUD melalui akreditasi BAN PAUD PNF.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahapan yang dilalui anak sebelum memasuki pendidikan dasar di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Pencapaian perkembangan anak usia dini sebagai bekal memasuki SD/MI perlu mendapatkan perhatian yang serius agar peserta didik mampu menyesuaikan dan mengikuti pembelajaran pada jenjang yang akan ditempuh tersebut. Meskipun demikian pelaksanaan pendidikan anak usia dini tidak boleh menyalahi proses perkembangan anak yang sewajarnya. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak usia dini, baik perkembangan kognitif, moral, sosial, seni maupun psikomotriknya. Demikian halnya dengan asesmen perkembangan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian perkembangan anak.

Guru PAUD sebagai seorang profesional harus memiliki empat kompetensi penting, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.<sup>4</sup> Kompetensi pedagogik berkaitan dengan perencanaan kegiatan program, pelaksanaan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, dan juga terhadap pelaksanaan penilaian pada proses dan juga hasil pada pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pelaksanaan penilaian atau asesmen perkembangan anak usia dini memerlukan keterampilan khusus bagi pendidik karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang khas dan unik serta berbeda dengan anak usia sekolah.

Penilaian perkembangan anak merupakan proses mengumpulkan informasi tentang kemampuan seorang anak guna mengambil suatu keputusan terkait dengan status perkembangannya maupun untuk perencanaan kurikulum.

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 18.

Perkembangan anak berkesinambungan dalam tahap dan urutan tertentu walaupun dalam laju kecepatan yang berbeda. Melalui penilaian, pendidik dapat menentukan dimana posisi perkembangan seorang anak, selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan dan menyediakan kegiatan yang akan membantu anak tersebut berkembang sesuai usianya. Penilaian pada anak usia dini lebih tepat disebut asesmen.

Asesmen perkembangan anak pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena dari asesmen tersebut dapat diperoleh informasi tentang gambaran pencapaian perkembangan anak yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan tahap usianya atau memiliki keterlambatan.<sup>5</sup> Informasi tersebut sangat berguna dalam penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya agar dapat mengakomodir kebutuhan perkembangan anak secara individual maupun kelompok sehingga diharapkan anak dapat mencapai perkembangan sesuai usianya atau dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses tumbuh kembangnya. Melalui asesmen perkembangan anak usia dini yang tepat maka dapat menentukan status perkembangan anak dengan benar, dapat menentukan intervensi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan sebagai pijakan pada perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian diharapkan dapat terwujud sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Dalam melakukan asesmen pada anak usia dini, pendidik menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data capaian perkembangan anak. Instrumen yang digunakan sangat membantu pendidik dalam melaksanakan asesmen sehingga perlu disusun dengan baik dan benar. Instrumen asesmen yang benar dapat memberikan hasil yang tepat sehingga dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran dalam rangka kesiapan anak TK memasuki pendidikan dasar di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah.

Di masa pandemi covid-19 sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka asesmen yang dilakukan oleh guru perlu menyesuaikan dengan

---

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 52.

kondisi tersebut. Guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai kreativitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sekaligus melakukan asesmennya. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi para guru TK. Guru perlu melakukan kerja sama dengan para wali murid yang beraneka karakter dan profesi. Tidak semua dari wali murid memiliki kemampuan, tenaga, dan waktu untuk melakukan pembelajaran putra-putrinya secara daring dari rumah apalagi untuk ikut melakukan asesmen terhadap perkembangan putra-putrinya. Di sini guru juga perlu mentransfer sedikit kemampuannya sebagai pendidik dan memotivasi para wali murid agar mereka mau dan mampu melaksanakan PJJ sekaligus melakukan asesmen perkembangan anak. Ini bukanlah hal yang mudah, namun penuh dengan tantangan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kreativitas para guru TK dalam mengembangkan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Kabupaten Purbalingga. Jumlah lembaga formal TK dan RA di Kabupaten Purbalingga terbanyak terdapat di Kecamatan Bukateja, Kemangkon, Karangmoncol, Kaligondang, Rembang dan Purbalingga. Sedangkan jumlah pendidik TK dan RA yang terbanyak yaitu di Kecamatan Purbalingga dan Bukateja. Maka dari data tersebut penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Purbalingga. TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia yang berada di Kecamatan Purbalingga memiliki guru tetap 24 orang dengan jumlah peserta didik 195 anak. TK IT Bina Putra Mulia juga sudah terakreditasi oleh BAN PAUD PNF dengan status akreditasi "A". Sedangkan TK Negeri Pembina Purbalingga memiliki 7 orang guru PNS dan 4 orang guru wiyata bakti. Peserta didik berjumlah 121 anak dan terbagi ke dalam 6 rombongan belajar yang terdiri dari 6 kelompok TKB dan 2 kelompok TKA.

Berdasarkan observasi awal melalui survey dan wawancara langsung dengan Eli Purwati, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 25 Oktober 2020 menunjukkan bahwa di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Kecamatan Purbalingga melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan melakukan asesmen perkembangan peserta didik dengan cara yang berbeda dengan kondisi normal.

Instrumen yang digunakan meliputi penilaian penugasan, unjuk kerja dan percakapan.<sup>6</sup>

Pada tanggal 20 Januari 2021 penulis melakukan observasi ke TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 TK Negeri Pembina Purbalingga melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai strategi yang dikembangkan serta melakukan berbagai kreativitas dalam melaksanakan asesmen perkembangan peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kreativitas penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk mengetahui perkembangan anak TK B usia 5-6 tahun yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
2. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kombinasi pembelajaran daring yang digabungkan dengan kegiatan tatap muka pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Observasi di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Kecamatan Purbalingga pada tanggal 25 Oktober 2020.

<sup>7</sup> Observasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga pada tanggal 20 Januari 2021



1. Bagaimana pemilihan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Kecamatan Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?
2. Bagaimana penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Kecamatan Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Kecamatan Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
2. Menguraikan penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, dan seni dalam pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Kecamatan Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat pada aspek teori, metodologi dan praktek antara lain:

1. Secara teoritis temuan penggunaan instrumen asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Kecamatan Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini, khususnya terkait aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
2. Secara metodologi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan Penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak pada anak TK kelompok B usia 5-6 tahun.

3. Secara praktis temuan penelitian ini dapat dipakai guru TK dalam menentukan dan mengidentifikasi jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.
4. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai referensi cara penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh.
5. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru TK dalam melakukan asesmen perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni anak TK kelompok B.

## **F. Sistematika Penulisan**

Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, datar gambar, daftar tabel, serta daftar lampiran.

Bagian inti berisi lima bab, antara lain : bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi teori kreativitas guru, teori pembelajaran jarak jauh (PJJ), teori instrumen asesmen perkembangan anak usia dini hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV merupakan paparan hasil penelitian mengenai jenis-jenis instrumen asesmen perkembangan anak TK di TK Negeri Pembina Kecamatan Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dan penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Purbalingga dan TK Negeri Pembina Purbalingga. Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, Implikasi dan saran.

Bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

##### **1. Konsep Kreativitas**

Kreativitas sering diartikan sebagai “kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru”. Potensi kreativitas ini adalah masalah manusiawi yang dianugerahkan Allah hanya kepada manusia, bukan kepada malaikat ataupun makhluk lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan, fungsi, dan prestasi serta kualitas kreativitas itu boleh dijadikan salah satu ciri pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa : kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.<sup>8</sup> Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru TK sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan asesmen perkembangan anak pada masa pandemi covid-19 yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan penggunaan instrumen asesmen yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.<sup>9</sup>

Dari makna diatas dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk. Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian. Menurut psikologi kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 465

<sup>9</sup> Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 2005), hal. 102

problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak baru lagi.

Ciri-ciri orang yang kreatif Itu. Menurut David Cambell ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori:

- a. Ciri-ciri pokok, yakni: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.
- b. Ciri-ciri yang memungkinkan, yakni: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemukan tetap hidup.
- c. Ciri-ciri sampingan, yaitu: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempegaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Tabel berikut meringkas ciri-ciri kreativitas.

Tabel 1  
Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri Pokok	Ciri-ciri yang Memungkinkan	Ciri-ciri Sampingan
a. Berpikir dari segala arah ( <i>convergent thinking</i> ) b. Berpikir ke segala arah ( <i>divergent thinking</i> ) c. Fleksibilitas koseptual (kemampuan secara spontan mengganti cara memandang, pendekatan, kerja yang tak jalan. d. Orisinalitas (kemampuan menelorkan ide yang asli bahkan mengejutkan) e. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas f. Latar belakang hidup yang merangsang (hidup dalam lingkungan yang dapat menjadi contoh) g. Kecakapan dalam banyak hal ( <i>multiple skills</i> ).	a. Kemampuan untuk bekerja keras. b. Berpikir mandiri c. Pantang menyerah d. Mampu berkomunikasi dengan baik e. Lebih tertarik pada konsep daripada detail (segi-segi kecil) f. Keinginan tahu intelektual. g. Kaya humor dan fantasi h. Tidak segera menolak ide atau gagasan baru i. Arah hidup yang mantap	a. Tidak mengambil pusing apa yang dipikirkan orang lain. b. kekacauan psikologis

Adapun Reni Akbar Hawadi dalam bukunya *Keberbakatan Intelektual* menyebutkan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan, usul-usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai/ menghargai rasa keindahan
- f. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi
- g. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi
- h. Mempunyai rasa humor
- i. Mempunyai daya imajinasi (misalnya memikirkan hal-hal yang baru dan tidak biasa)
- j. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain (orisinil)
- k. Kelancaran dalam menghasilkan bermacam-macam gagasan
- l. Mampu menghadapi masalah dari berbagai sudut pandangan

Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu aspek: (1) *person*, (2) *press*, (3) *process*, dan (4) *product*. *Person* memandang kreativitas dari segi cirri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Ini dapat diketahui melalui perilaku yang tampak. *Press* menekankan pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu. *Process* menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh dengan terwujudnya perilaku kreatif. *Product* menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya.

Dari empat aspek tersebut, Munandar menyimpulkan kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau

hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya. Produk yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Dengan melihat batasan-batasan di atas, mengandung inti yang sama walaupun berlainan dengan perumusannya yaitu tiga unsur yang paling penting yaitu: pertama, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. Kedua, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok dan yang ketiga, perubahan menyangkut suatu segi yang sama sekali berbeda bagi yang bersangkutan.

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Masa pandemi covid-19 telah menghadirkan kebiasaan baru pada semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah di tahun pelajaran 2020/2021 adalah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), termasuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran hingga tahap evaluasi pembelajaran. Hal ini tentu saja menuntut adanya kreativitas guru dalam melaksanakan kebijakan tersebut agar kegiatan pembelajara tetap dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu solusi kreatifnya adalah dengan menerapkan model *blended learning*. *Blended learning* merupakan konsep yang menawarkan kombinasi pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka (tradisional). Model ini menjadi alternatif untuk pembelajaran daring yang banyak digunakan di negara-negara maju. Model ini dikembangkan untuk menjawab tantangan bahwa pembelajaran daring penuh (e-learning) ternyata tidak dapat diterapkan pada banyak instansi pendidikan. Hal ini dikarenakan ada aspek pembelajaran yang tidak bisa disampaikan hanya dengan pembelajaran online.<sup>10</sup>

*Blended learning* tidak hanya memberikan pengalaman lebih kepada siswa, tapi juga ada beberapa keuntungan lain yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran blended learning ini, seperti meningkatkan akses dan kemudahan siswa dalam mengakses materi

---

<sup>10</sup> Handoko & Waskito, *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), hal. 2.

pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi biaya pembelajaran.<sup>11</sup> Dari aspek aksesibilitas, penerapan model *blended learning* memungkinkan guru/dosen untuk mendistribusikan materi pembelajaran dan media pembelajaran secara online sehingga dapat diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun dengan koneksi internet, akses pun dapat dilakukan melalui laptop ataupun melalui telfon pintar. Untuk kualitas pembelajaran, penerapan model pembelajaran meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui berbagai media pembelajaran, baik berupa teks, audio, video, animasi, maupun melalui forum diskusi online. Selain itu, dengan sistem online, biaya untuk proses belajar, seperti penyediaan bahan ajar, distribusi bahan ajar, dan bahkan mungkin penyediaan media pembelajaran.

Terdapat beberapa paradigma yang berbeda dalam hal pembagian kelas online dan tatap muka ini. Paradigma pertama, *blended learning* memungkinkan pengurangan pertemuan tatap muka dan menggantinya dengan aktifitas daring. Misalnya, untuk pertemuan pertama dan kedua dilakukan pertemuan tatap muka, sedangkan untuk pertemuan ketiga dilakukan secara daring. Paradigma lain melihat bahwa *blended learning* tidak sebagai pengganti pertemuan tatap muka, namun mengurangi alokasi waktu tatap muka dan mengganti aktifitas pembelajaran seperti tugas dan kuis secara online. Dengan demikian, alokasi waktu pembelajaran dapat dioptimalkan dengan diskusi dan umpan balik pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru/dosen (*review*) ataupun oleh siswa lain (*peer review*). Dari penjelasan mengenai paradigma *blended learning*, maka dapat digambarkan bahwa peran guru lebih sebagai tutor. Guru berperan aktif dalam menyiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga berperan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, siswa dituntut untuk berperan aktif

---

<sup>11</sup> Jared Stein & Charles Graham, *Essentials for Blended Learning*, (New York: Routledge, 2014) hal. 14.

dalam dalam mengikuti proses dan evaluasi pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara daring. Siswa diberikan pengalaman belajar secara mandiri dengan pengawasan dan bimbingan dari guru. Untuk mendesign pembelajaran *blended learning*, guru diharapkan mampu mengembangkan berbagai aktifitas pembelajaran yang efektif dan interaktif dengan memanfaatkan fitur-fitur sinkronis dan asinkronis sehingga siswa memiliki pengalaman belajar mandiri. Perlu diingat bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis *blended learning* sangat bergantung pada intensitas pengguna, baik guru ataupun siswa. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan strategi pembelajaran yang baik sehingga materi dan aktifitas online yang disajikan dapat menarik siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Student Engagement*).

### 3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kreativitas guru dalam implementasi *blended learning* tentunya tidak terlepas dari komponen-komponen utama yang bersinergi sehingga dapat menghasilkan luaran pembelajaran yang diharapkan. Dengan kata lain, kreativitas dalam penerapan *blended learning* tidak hanya berhubungan dengan penggunaan aplikasi tertentu. Namun, kreativitas ini dapat muncul pada sebagian atau setiap siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*doing*), evaluasi (*evaluating*), dan perencanaan ulang (*replanning*). Pada proses perencanaan, selain ada perencanaan dari level institusi, tentunya perencanaan juga dilakukan oleh dosen/guru. Pada level institusi perencanaan bisanya meliputi aspek kebijakan dan peraturan akademik, pendanaan, ketersediaan infrastruktur, dan ketersediaan sumber daya manusia. Sementara itu dosen/guru juga harus mempersiapkan perencanaan, khususnya dalam desain pembelajaran dan media pembelajaran.

Secara umum proses implementasi *blended learning* meliputi proses perancangan pembelajaran (*learning design*), penyediaan konten/media pembelajaran (*content production*), dan penyampain konten/media



pembelajaran (*content delivery*). Desain pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online.

a. Design Pembelajaran

Design pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, serta penilaian hasil pembelajaran.

b. Produksi konten (*Content Production*)

Pada tahapan produksi konten, dosen/guru dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran tersebut dapat berupa modul, video, audio, slide presentasi, dan lainnya. Selain memproduksi sendiri, tentunya dosen/guru dapat menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia seperti dari youtube, video, dan layanan penyedia konten lainnya. Selain menggunakan kamera video, Anda juga dapat membuat video dengan menggunakan aplikasi *screen recorder*, seperti Camtasia, Ice Cream Screen Recorder, iSpring, Articulate Storyline, dan banyak lagi aplikasi lainnya, baik yang berbayar maupun yang gratis. Jika guru mempertimbangkan untuk memproduksi media pembelajaran sendiri, maka harus juga memperhatikan aspek pedagogi dan neuroscience. Hal ini perlu dilakukan karena karakteristik pembelajaran online sangat berbeda dengan tatap muka. Misalnya untuk produksi video, maka hendaklah video yang dibuat singkat, padat, dan jelas. Video yang terlalu panjang nantinya akan tidak efektif karena siswa akan bosan dan cenderung mengabaikan materi yang disampaikan. Sebaiknya video berdurasi sekitar 3 hingga 7 menit. Pastikan juga kualitas suara baik dan tidak banyak *noise* dan suara-suara yang mengganggu. Berikut beberapa tips untuk membuat media pembelajaran dalam bentuk video:

- 1) Sebelum mulai membuat video, pastikan Anda membuat naskah (*script*) yang dapat membantu Anda dalam produksi video.
- 2) Buatlah video dengan durasi sekitar 3-7 menit.

- 3) Jika menggunakan slide presentasi, pastikan tidak slide tidak mencolok.
- 4) Hindari penggunaan teks yang berlebihan, gunakan penjelasan audio untuk membantu menjelaskan konsep-konsep.
- 5) Jika memungkinkan Anda dapat membuat animasi dengan menggunakan aplikasi seperti videoscribe, powtoon, prezzi, vyond, atau go animate.
- 6) Gunakanlah bahasa yang mudah difahami dan sederhana.
- 7) Perhatikan juga intonasi serta nada suara.<sup>12</sup>

Selain menggunakan media video, Anda juga dapat mengembangkan materi ajar dengan menggunakan audio, gambar, infographic, dan media lainnya.

c. Penyampaian konten (*content delivery*)

Setelah mempersiapkan media pembelajaran, Anda dapat menggunakan berbagai layanan Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Blackboard, Edmodo, Dokeos, dan banyak lagi layanan aplikasi LMS, baik yang berbayar maupun yang gratis. Dalam buku ini kita akan menggunakan aplikasi Moodle. Moodle adalah platform pembelajaran online yang tersedia gratis dan memiliki fitur-fitur yang sangat lengkap dan mudah untuk dikostumisasi. Terlepas dari layanan LMS yang digunakan, secara umum penyampaian konten pada kelas online *blended learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka kelas baru
- 2) Menambahkan silabus atau rancangan pembelajaran.
- 3) Menambahkan media pembelajaran untuk setiap topik pertemuan baik berupa video, audio, slide, dokumen, maupun file lainnya.
- 4) Menambahkan tugas individu atau kelompok.
- 5) Menilai tugas siswa.
- 6) Memberikan feedback.
- 7) Membangun komunikasi kelas melalui forum diskusi, survei, atau obrolan online.
- 8) Melakukan evaluasi dan penilaian akhir.

---

<sup>12</sup> Handoko & Waskito, *Blended...*, hal. 15.

- 9) Memberikan feedback terhadap performance siswa
- 10) Membuat laporan pelaksanaan kelas *blended learning*

Adapun untuk kelas tatap muka, kegiatan yang dilakukan bisa beragam, seperti diskusi, presentasi, praktikum, tutor, dan sebagainya. Seperti halnya pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran online, guru juga harus memperhatikan rancangan instruksional untuk membantu siswa dapat aktif mengikuti materi pembelajaran dan mendapatkan luaran pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Gegne, Briggs, dan Wagner (1992) mengembangkan sembilan tahapan yang membantu guru untuk dapat mengembangkan rancangan instruksionalnya:

- 1) Menarik perhatian siswa (*Gain attention of the student*)
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*Inform students of the objectives*)
- 3) Memancing siswa untuk mengingat pelajaran sebelumnya (*Stimulate recall of prior learning*)
- 4) Menyajikan konten pembelajaran (*Present the content*)
- 5) Memberikan panduan pembelajaran (*Provide learning guidance*)
- 6) Menguji performa siswa (*Elicit performance/practice*)
- 7) Memberikan umpan balik pembelajaran (*Provide feedback*)
- 8) Menguji performa siswa (*Assess performance*)
- 9) Mengembangkan pengetahuan siswa dalam konteks nyata (*Enhance retention and transfer to the job*)

Semua tahapan-tahapan di atas dapat diterapkan pada LMS untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran online. Perancangan capaian pembelajaran merupakan hal paling penting dalam penerapan model *blended learning*. Paradigma yang salah sering kali ditemukan dalam penerapan pembelajaran online, baik e-learning maupun *blended learning*. Sebagian orang beranggapan bahwa dengan meletakkan bahan ajar secara online maka mereka telah menerapkan pembelajaran daring/online. Paradigma ini tentu keliru, karena pada

dasarnya pembelajaran daring tidak hanya sekedar menyediakan konten pembelajaran secara online tapi juga mengembangkan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sangat tergantung pada capaian yang diharapkan dari proses pembelajaran. Taksonomi Bloom menjadi salah satu standarisasi yang digunakan untuk menyesuaikan antara capaian pembelajaran dan rancangan pembelajaran. Capaian pembelajaran diukur melalui kegiatan asesmen perkembangan anak usia dini. Di sinilah kreativitas guru dalam penerapan *blended learning* mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, baik dalam penyusunan instrumen maupun dalam penggunaannya.

## **B. Instrumen Asesmen**

### **1. Konsep Dasar Asesmen**

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Keputusan tentang siswa ini termasuk bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa pada program- program pembelajaran yang berbeda, tingkatan tugas-tugas untuk siswa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, bimbingan dan penyuluhan, dan saran untuk studi lanjut. Keputusan tentang kurikulum dan program sekolah termasuk pengambilan keputusan tentang efektifitas program dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan pengajaran remedi (*remedial teaching*).

Asesmen secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, guru akan dihadapkan pada 3 (tiga) istilah yang sering sering digunakan secara bersamaan yaitu istilah pengukuran, penilaian dan test.

Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Alat untuk melakukan pengukuran ini dapat berupa alat ukur standar seperti meter, kilogram, liter dan sebagainya, termasuk ukuran-ukuran subyektif yang bersifat relatif, seperti depa, jengkal, “sebentar lagi”, dan lain-lain. Pengukuran proses dan hasil pembelajaran tersebut bersifat kuantitatif dan belum dapat memberikan makna apa-apa, karena belum menyatakan tingkat kualitas dari apa yang diukur. Angka hasil pengukuran ini biasa disebut dengan skor mentah. Angka hasil pengukuran baru mempunyai makna bila dibandingkan dengan kriteria atau patokan tertentu.

Evaluasi adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.<sup>13</sup> Kriteria sebagai pembanding dari proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan minimal yang dipersyaratkan, atau batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain. Kriteria yang berupa batas kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelum pengukuran dan bersifat mutlak disebut dengan Penilaian Acuan Patokan atau Penilaian Acua Kriteria (PAP/PAK), sedang kriteria yang ditentukan setelah kegiatan pengukuran dilakukan dan didasarkan pada keadaan kelompok dan bersifat relatif disebut dengan Penialain Acuan Norma/ Penilaian Acuan Relatif (PAN/PAR)

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 12.

sering digunakan dalam asesmen pembelajaran disamping alat ukur yang lain.

Dalam melaksanakan proses asesmen pembelajaran, guru selalu berhadapan dengan konsep-konsep evaluasi, pengukuran, dan tes yang dalam penerapannya sering dilakukan secara simultan. Sebab itu, dalam praktik ketiganya sering tidak dirasakan pemisahannya, karena melakukan asesmen berarti telah pula melakukan ketiganya. Melakukan asesmen selalu diawali dengan menyusun tes atau nontes sebagai alat ukur, hasil pengukuran berupa angka bersifat kuantitatif belum bermakna bila tidak dilanjutkan dengan proses penilaian dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria tertentu sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Sebaliknya, penilaian (penentuan kualitas) tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan proses pengukuran.

Penilaian sebagai salah satu komponen kegiatan belajar/pembelajaran berfungsi memberi informasi tentang kegiatan apa yang telah dilalui anak, bagaimana kegiatan tersebut telah dilakukan dan kegiatan apa lagi yang mungkin dilakukan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan ketercapaian setiap anak dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan program dan keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, guru menentukan kegiatan belajar berikutnya baik untuk semua anak maupun untuk anak secara individu. Ini berarti, penilaian merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan komponen lainnya seperti langkah kegiatan, tema dan subtema kegiatan, media dan pelaksanaan program.<sup>14</sup>

Penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>15</sup> Dengan kata lain penilaian adalah kegiatan untuk menentukan nilai suatu program termasuk program pendidikan. Dari

---

<sup>14</sup> Yus Anita, *Penilaian ...*, hal. 3.

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal. 7.

dua batasan ini dapat dikemukakan bahwa di dalam penilaian terdapat pengambilan keputusan. Keputusan itu meliputi tentang apa-apa yang telah direncanakan, dilakukan, atau diberikan. Penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak untuk mendeskripsi ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai.<sup>16</sup>

Ada beberapa kata yang berkaitan dengan penilaian yaitu pengukuran (*measurement*), pengujian (*test*) dan *assessment*. Keempatnya memiliki arti yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan satu sama lain terutama bila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi berkaitan dengan tes. Pernyataan tersebut sejalan dengan Fernandes yang mengemukakan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam bentuk numerik atau kategori. Selanjutnya Howell dan Nolet mengemukakan bahwa tes merupakan salah satu alat *assessment* yang dapat menggambarkan perilaku seseorang secara sistematis dalam bentuk numerik atau kategori.<sup>17</sup> Dari pernyataan tersebut, tes merupakan instrumen, alat dan prosedur yang dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang. Gambaran perilaku yang diberikan dalam bentuk angka atau kategori.

Pengukuran (*measurement*) adalah penetapan angka terhadap suatu objek. Suharsimi menyatakan bahwa mengukur merupakan proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran.<sup>18</sup> Pengukuran bersifat kuantitatif. Di dalam pengukuran terdapat proses penetapan angka terhadap suatu objek dengan menggunakan aturan tertentu atau dengan cara sistematis. Salah satu aturan yang dimaksud yaitu menggunakan alat ukur yang sesuai dengan objek yang diukur.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 39-40

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.17.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13.

Pengertian assessment tidak sampai ke taraf evaluasi, melainkan sekedar mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran. Asesmen adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan.

Suatu asesmen tidak dirancang untuk mengevaluasi keefektifan sesuatu program atau proses tertentu. Jadi, asesmen perhatiannya pada penentuan kemajuan pelajar di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan pada suatu waktu tertentu. Dengan demikian asesmen adalah kegiatan mengestimasi data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.<sup>19</sup>

Adapun pengertian asesmen menurut para ahli sebagaimana dirangkum oleh Yus Anita diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Menurut *NSW Departemen of Education*, asesmen adalah proses pengumpulan fakta- fakta dan membuat keputusan tentang kebutuhan, kekuatan, kemampuan dan kemajuan siswa.
- b. Menurut Jamaris dalam Makalah Asesmen Perkembangan Anak Usia TK Berbasis Kecerdasan Jamak, asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar anak usia dini.
- c. Menurut Smith, asesmen merupakan suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.”
- d. Menurut Goodwin dan Goodwin, *“Assessment is the process of determining, through observation or testing, an individuals traits or behaviors, a programs characteristics or the properties of some other*

---

<sup>19</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 9.

<sup>20</sup> Yus Anita, *Penilaian...*, hal. 42.



*entity, and then assigning a number, rating, or score to that determination*” yang kurang lebih dapat diartikan bahwa asesmen merupakan proses menentukan termasuk observasi atau tes, sifat atau kelakuan individu, sebuah program karakter atau beberapa kesatuan lain dan kemudian menunjukkan angka, rating, dan skor untuk penentuannya.

- e. Menurut Lounghlin dan Lewis, asesmen adalah proses sistematis dalam mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seorang anak saat itu”.

Keterkaitan antara tes, assessment dan penilaian dapat dicontohkan sebagai berikut: seorang guru memberikan sepuluh soal mata pelajaran matematika. Seorang peserta didik menjawab tujuh benar dan tiga salah. Proses yang dilakukan oleh guru pada saat itu adalah melaksanakan tes. Bila guru menyatakan bahwa anak dapat menjawab 70% dari soal yang diberikan, pada saat itu guru telah melakukan assessment. Bila guru menyertakan bahwa anak berhasil menguasai materi matematika yang diberikan karena telah melewati batas minimal yang telah ditetapkan yaitu 60%, maka guru telah melakukan evaluasi. Bila guru tidak membandingkan data tersebut dengan satu kriteria, maka guru tidak melakukan evaluasi.<sup>21</sup>

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assesmen), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Dengan kata lain asesmen pada dasarnya adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas dari pengukuran.<sup>22</sup> Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan. Pengukuran dan penilaian merupakan dua kegiatan yang berkaitan erat. Penilaian tidak dapat

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 45.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 242.

dilakukan tanpa didahului pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan dalam penilaian.

Antara penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya memiliki pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Di samping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup (*scope*) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Ruang evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem pembelajaran) dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal tetapi juga pihak eksternal.

Berdasarkan pengertian tentang evaluasi, pengukuran, penilaian, maupun asesmen yang telah dikemukakan erat kaitannya dengan kegiatan penelitian ilmiah yang mengacu pada instrumen berdasarkan istilah tersebut. Dengan demikian istilah evaluasi, pengukuran, penilaian, maupun asesmen meskipun memiliki arti yang berbeda namun esensinya sama yaitu merupakan bagian dari kegiatan evaluasi.<sup>23</sup>

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sasaran atau objek penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu.<sup>24</sup> Penilaian yang berkaitan dengan perkembangan anak tentunya tidak dapat mengabaikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program itu sendiri. Sasaran penilaian meliputi unsur input, transformasi, dan output.

---

<sup>23</sup> Rohmad, *Pengembangan ...*, hal. 12.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar ...*, hal. 25.

Lebih lanjut Abdul Majid & Chaerul Rochman menambahkan bahwa penilaian ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>25</sup>

Aspek input meliputi potensi yang ingin dikembangkan pada diri anak. Aspek-aspek ini terdiri dari enam dimensi pengembangan, yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, moral dan nilai agama. Berdasarkan dimensi perkembangan tersebut, dapat diidentifikasi potensi yang meliputi aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program. Aspek-aspek tersebut selanjutnya menjadi sasaran penilaian atau aspek yang harus dinilai dalam kegiatan pelaksanaan program.

Aspek transformasi terdiri dari materi, metode dan media pembelajaran, sistem administrasi dan guru serta personal lainnya. Aspek ini dinilai untuk mengetahui efektivitas pemanfaatannya dalam kegiatan pelaksanaan program. Seberapa besar aspek transformasi dapat membantu pencapaian perkembangan diri anak.

Aspek output meliputi seberapa jauh anak mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau seberapa jauh anak memiliki dasar-dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Dengan kata lain, penilaian akan menunjukkan seberapa banyak aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan (aspek input) dapat dimiliki atau dicapai anak dari kegiatan pelaksanaan program yang diikutinya.<sup>26</sup>

Evaluasi atau penilaian memiliki beberapa tujuan. Nana Sudjana mengemukakan ada empat tujuan evaluasi yaitu:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 7.

<sup>26</sup> Yus Anita, *Penilaian ...*, hal. 56

Menurut Rohmad, minimal terdapat enam tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
- c. Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
- d. Memotivasi belajar siswa
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Melalui kegiatan pembelajaran dimaksudkan dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam mempelajari suatu bidang.<sup>27</sup>

Berbagai program kegiatan PAUD dilaksanakan untuk mencapai indikator keberhasilan program kegiatan PAUD. Ketercapaian indikator keberhasilan program kegiatan PAUD menjadikan anak usia dini menjadi pribadi yang sesuai dengan profil lulusan lembaga PAUD. Jika hal itu dapat terjadi, maka visi lembaga PAUD pun akan terwujud. Hal itu pun dapat diperoleh manakala dilakukan evaluasi terhadap program kegiatan PAUD pada lembaga PAUD tersebut. Jadi tujuan dilakukannya evaluasi program kegiatan PAUD adalah untuk menentukan tingkat pencapaian keberhasilan program kegiatan PAUD.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam<sup>28</sup> evaluasi keberhasilan program kegiatan PAUD antara lain:

- a. Menentukan jenis teknik evaluasi yang digunakan, apakah dengan teknik tes atau non tes. Teknik tes seperti tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, isian, essay, menjodohkan, dan lainnya. Sedangkan teknik non tes seperti wawancara, observasi, eksperimen, dan lainnya. Jika melihat sisi psikologis

---

<sup>27</sup> Rohmad, *Pengembangan...*, hal. 14.

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*”, *As-Sibyan* Vol 3 No.1 Tahun 2018, hal. 42.

anak usia dini, maka teknik non tes menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan.

- b. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan berdasarkan teknik.
- c. evaluasi yang telah ditentukan serta indikator keberhasilan program kegiatan PAUD.
- d. Melakukan uji coba terhadap instrumen yang telah disusun dan meminta pendapat pakar untuk memvalidasi instrumen.
- e. Melakukan revisi terhadap instrumen yang telah diuji cobakan.

Menetapkan instrumen yang telah direvisi dan mensosialisasikannya.

## 2. Fungsi dan Tujuan Asesmen

Hasil asesmen perkembangan anak usia dini dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

### a. Keperluan Administratif

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk: (1) laporan perkembangan dari berbagai bidang pengembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial dan emosional, perilaku (pembiasaan moral dan sikap beragama, disiplin). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui minat, kecakapan khusus; (2) sebagai laporan tertulis pada orangtua tentang perkembangan anak; serta (3) digunakan untuk memberikan laporan secara periodik tentang kemajuan lembaga pada pihak-pihak yang terkait.

### b. Kegunaan Kegiatan Pembelajaran

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran/kegiatan, yakni dalam hal; (1) memberikan data yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran/kegiatan; (2) mengidentifikasi perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran/kegiatan.

### c. Kegunaan Diagnostik

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan sebagai alat diagnostik dalam bimbingan dan konseling dalam menganalisis berbagai permasalahan anak.

#### d. Kegunaan Penelitian

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk bahan penelitian terkait perkembangan. Penelitian ini dilakukan dalam upaya pengembangan potensi secara optimal. Asesmen ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan anak- anak untuk dapat lebih memahami tingkah laku dan mengukur kesesuaian pengalaman yang disediakan untuk mereka.

### 3. Strategi Pengumpulan Data Asesmen

Cakupan asesmen sangat luas meliputi berbagai aspek pengetahuan pemahaman ketrampilan dan sikap Berbagai metode dan instrumen baik informal maupun nonformal digunakan dalam asesmen untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Johnson & Johnson, 2002). Asesmen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung disebut dengan asesmen proses sedangkan asesmen yang dilakukan setelah pembelajaran usai dilaksanakan dikenal dengan asesmen produk. Asesmen proses yang digunakan untuk mengukur perkembangan anak digunakan 2 teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam asesmen perkembangan yaitu asesmen informal dan asesmen formal.

#### a. Strategi Asesmen Informal

Asesmen informal merupakan asesmen yang dibuat dan dikembangkan oleh guru yang bersangkutan berdasarkan aspek- aspek perkembangan atau kurikulum yang berkaitan dengan kemampuan belajar anak. Asesmen informal ini hanya berlaku kasuistis, berlaku pada komunitas anak dimana guru tersebut membuat dan menerapkan asesmen tersebut. Belum tentu sesuai atau cocok diterapkan pada komunitas anak di tempat lain. Asesmen informal dapat berupa komentar guru yang diberikan atau diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang

peserta didik menjawab pertanyaan seorang guru, saat seorang anak atau beberapa anak mengajukan pertanyaan ke guru ataupun temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, dengan hal tersebut guru telah melaksanakan asesmen informal terhadap anak tersebut.

Asesmen informal dilakukan bukan untuk menentukan ranking peserta didik. Asesmen ini biasanya dilakukan dengan cara yang lebih terbuka seperti kegiatan observasi, inventori. Partisipasi dan diskusi. Metode asesmen informal dilakukan dengan spontan dan kurang terlihat. Biasanya terjadi selama proses pembelajaran. Contoh metode ini seperti observasi dan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan refleksi siswa. Strategi asesmen informal meliputi observasi pengukuran yang dirancang guru, check list perkembangan skala rating rubric performansi dan asesmen portofolio dan asesmen yang berdasarkan teknologi.

Pengumpulan data dalam pelaksanaan asesmen dapat dilakukan dengan cara observasi konferensi dengan guru survey interview dengan orang tua hasil kerja dan sebagainya. Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi kemudian dicatat secara cermat. Observasi juga merupakan pencatatan indikator perkembangan anak dalam kondisi natural. Di dalamnya memuat proses observasi yang terdiri dari tiga komponen yaitu: pengamatan (*observing*) mendokumentasikan hal yang kita amati dengan berbagai cara (*recording*) dan merefleksikan makna hal yang kita observasi (*interpreting*). Pencatatan indikator perkembangan fisik motorik anak dalam kejadian natural. Observasi adalah metode informal yang paling sering digunakan dalam mengakses kemajuan perkembangan anak. Ada beberapa macam jenis observasi antara lain: observasi naturalistik (catatan anekdot dan *running record*) dan observasi terstruktur (*event sampling and time sampling*). Kegiatan observasi dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi seperti kegiatan di

dalam dan di luar kelas, diskusi/ kerja kelompok, Tanya jawab, menonton film/ video, inisiatif anak membantu teman/ guru, presentasi lisan (penggunaan kosa kata, organisasi kalimat, kontak mata, atau konsentrasi), spontanitas berinteraksi (keterampilan motorik atau ide melakukan kegiatan), waktu bebas, istirahat (waktu makan, pilihan aktivitas, kuantitas waktu yang digunakan dalam beraktivitas maupun berinteraksi dengan teman), posisi fisik anak saat duduk (membaca, menulis dan lain-lain). Pelaksanaan observasi juga harus mempertimbangkan alat dan teknik yang digunakan sesuai dengan tujuan observasi. Berikut ini metode pengumpulan data dengan teknik observasi menurut Lara

- 1) Running record digunakan berdasarkan fakta, secara detil, kejadian ditulis dalam waktu cepat. Aksi digambarkan, dicatat dan dicatat setepat mungkin. Komentar atau interpretasi ditulis secara terpisah dari kejadian yang sesungguhnya.
- 2) Catatan anekdot, foto dan komentar. Mencatat intensitas terjadinya perilaku tertentu. Catatan anekdot, catatan singkat kejadian spesifik dalam perkembangan anak. Memberikan informasi faktual tentang apa, kapan, di mana, pendorong terjadinya hal tersebut, reaksi anak dan penyelesaiannya.
- 3) *Time Sampling*. Memahami sebab dan waktu terjadinya perilaku tertentu. Teknik ini digunakan untuk membantu mengetahui berapa kali sebuah perilaku muncul.
- 4) Narasi catatan harian guru, Catatan harian merupakan kesan-kesan tentang perorangan maupun kelompok yang dicatat setiap akhir kegiatan.
- 5) *Checklist/ flowsheet* merupakan salah satu bentuk catatan perkembangan yang berisi hasil observasi dan tindakan. Checklist perkembangan dapat pula berupa daftar indikator perkembangan anak dalam aspek – aspek tertentu. Checklist memungkinkan pendidik untuk



- mencatat hasil observasi atau pengukuran yang dilakukan secara berulang yang tidak perlu ditulis secara sistematis termasuk data anak.
- 6) Skala Rating. Membandingkan pemahaman anak yang berbeda tentang suatu konsep yang spesifik. *Rating scales* berupa data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. *Rating scales* merupakan strategi asesmen menurut tingkatan keberadaan perkembangan anak seperti garis kontinyu.
  - 7) *Teacher-designed measure*. Dalam strategi ini guru menggunakan tugas secara konkret untuk anak usia dini atau tes lisan untuk informal asesmen bagi anak. Penggunaan kertas dan pensil dalam teknik ini harus diposisikan sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan pada anak.
  - 8) *Rubric*. Rubrik merupakan instrumen kualitatif yang dapat digunakan dalam menilai kemajuan siswa atau hasil pekerjaan mereka. Tujuannya adalah untuk menilai hasil pekerjaan mereka Tujuannya adalah untuk menilai pekerjaan mereka, membedakannya dari instrumen seperti checklist dan skala penilaian. evaluasi asesmen otentik dan asesmen tampilan
  - 9) Asesmen portofolio tampilan merupakan kumpulan hasil kerja anak dari waktu ke waktu dan laporan singkat tentang aspek perkembangannya serta pameran hasil karya terbaik anak dari waktu ke waktu.
  - 10) Asesmen berbasis teknologi, penggunaan asesmen software, internet atau *electronic management of learning* sebagai sumber laporan kemajuan perkembangan kemampuan anak.
  - 11) Daftar periksa pengamatan guru adalah sebuah daftar periksa pengamatan mengenai perilaku spesifik untuk diamati.
  - 12) *Asesmen decoding*. Decoding adalah catatan hasil observasi kegiatan anak pada waktu tertentu dengan memberikan tanda/kode aspek perkembangan tertentu yang terlihat pada deskripsi observasi.

Kemudian dibuat kesimpulan dan umpan balik yang dilakukan. Catatan hasil observasi dengan pemberian tanda/kode.

Adapun kelebihan dari asesmen informal adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus informal asesmen adalah untuk mendorong para pelajar menghasilkan pengetahuan;
- 2) Menurut Piaget melalui asesmen informal anak-anak membangun pengetahuan.
- 3) Tujuan evaluasi informal adalah untuk mengukur perkembangan dalam jangka panjang, secara perlahan dalam satu periode ketimbang pembelajaran jangka pendek yang diukur tanpa memperharikan antara hubungan dalam perkembangan.
- 4) Asesmen informal dapat diperoleh secara langsung dari guru melalui objektif (tujuan pengejaran), kurikulum, dan buku-buku teks.
- 5) Asesmen informal berkaitan langsung dengan situasi pembelajaran di dalam kelas.
- 6) Asesmen informal segera bisa dilaksanakan, ketimbang tes standar butuh waktu yang panjang, bisa lebih dari dua tahun baru dapat digunakan setelah dikembangkan.
- 7) Asesmen informal dapat dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan diagnostik.
- 8) Asesmen informal lebih fleksibel, sedangkan tes standar lebih kaku, semua objektif yang telah direncanakan tidak bisa diubah sesuai keperluan pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan kelemahan dari asesmen informal adalah sebagai berikut:

- 1) Asesmen informal rawan terhadap stabilitas dan ketepatan.
- 2) Dengan asesmen informal dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan oleh guru.
- 3) Kelemahan utama adalah guru-guru belum siap mengembangkannya dan menggunakannya.

#### b. Strategi Asesmen Formal

Asesmen formal merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan asesmen proses informal, asesmen proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik. Asesmen formal merupakan standar atau asesmen yang menggunakan instrumen baku, misalnya WISC (tes kecerdasan), PMC, Basal Reading Tes Minosetta, dll. Instrumen tersebut telah mengalami standarisasi melalui eksperimen yang ketat dengan jumlah sampel yang sangat banyak. Asesmen formal biasanya diwujudkan dengan dokumen tertulis, seperti tes tertulis dan skor yang diberikan dalam bentuk angka. Metode asesmen formal direncanakan lebih bagus dalam pengadministrasiannya. Metode ini kurang spontanitasnya dan biasanya dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Para siswa menyadari atau mengetahui tentang penggunaan metode asesmen formal ini.

Contoh metode ini diantaranya adalah tes meliputi beberapa bab, ujian final, PR terstruktur dan sebagainya. Dalam strategi asesmen formal hanya terdapat satu teknik pengumpulan data yaitu tes terstandar. Tes terstandar bertujuan untuk mengukur kemampuan, penghargaan, sikap, minat, mempelajari perbedaan individu dengan kelompok, dan untuk bimbingan konseling. Dalam Wortham (2005) beberapa contoh tes terstandar untuk usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) *Apgar Scale* merupakan tes terstandar untuk mengasesmen status kelahiran dan kesehatan pada masa prenatal.
- 2) *Adaptive Behaviour Assessment System Infant and Preschool* untuk mengasesmen kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan beradaptasi bayi dan anak prasekolah.
- 3) *Denver II* untuk mengidentifikasi keperlambatan perkembangan anak usia 0-6 tahun.

4) *Communication and Symbolic Behavior Scales* untuk mengasesmen perkembangan bahasa pada bayi dan usia prasekolah.

#### 4. Metode dan Alat Asesmen

Penilaian dilakukan dengan berbagai cara. Secara garis besar metode penilaian dikelompokkan menjadi dua yaitu tes dan nontes.<sup>29</sup> Penentuan metode penilaian yang akan digunakan selalu diiringi dengan penentuan penggunaan alat pengumpul data penilaian.

- a. Tes. Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes. Karena berbagai pertimbangan, antara lain tujuan kegiatan anak TK, metode tes jarang sekali digunakan, namun tidak tertutup kemungkinan guru menggunakan metode tes ini. Terdapat dua jenis tes yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat kepribadian, atau yang lainnya. Di TK, tes juga digunakan untuk memantau capaian belajar anak. Penggunaan tes di TK tidak seperti penggunaan tes di SD atau lainnya. Penggunaan tes di TK lebih dikenal dengan tes informal. Penggunaan tes informal bisa dengan pendekatan individual maupun kelompok.
- b. Nontes. Selain tes, metode penilaian yang lain adalah nontes. Alat penilaian non tes banyak jenisnya. Yang sering digunakan di TK antara lain terdiri dari pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri.

##### 1) Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah suatu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakann tugas tersebut. Data penilaian yang diperoleh melalui pemeberian tugas dapat direkam dengan penggunaan format tugas, daftar cek dan skala penilaian.

---

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*”, *As-Sibyan* Vol 3 No.1 Tahun 2018, hal. 42.

## 2) Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan.

## 3) Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera. Data yang direkam perlu segera dicatat atau direkam. Observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Untuk memperoleh hasil yang tepat, pengamatan perlu direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dengan menggunakan alat bantu berbentuk catatan anekdot (*Anecdotal Record*), Catatan specimen (*Specimen Record*), *Time Sampling*, *Even Sampling*, daftar cek (check-list) atau skala penilaian. Metode ini merupakan metode yang paling umum dilakukan untuk mengamati perkembangan anak TK. Hal ini sebagaimana yang ditulis oleh Peter F. Oliva berikut.<sup>30</sup>

“... observation of pupil achievement, usually the most common evaluation technique, occurs daily. Most observation is informal and unstructured. Teachers gain impressions about the work of pupils in their classes. By carefully examining how pupils go about their work, the depth of their understanding of the content, and the quality of their questions and responses, the teacher can make judgments about their achievement”.

## 4) Portofolio

Menurut E. Mulyasa, portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik secara sistematis.<sup>31</sup> Portofolio

---

<sup>30</sup> Peter F. Oliva, *Supervision For Today's Schools*, 2<sup>nd</sup> Edition, (New York & London: Longman, 1995), hal. 190.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 253.

disusun berdasarkan aturan tertentu. Portofolio berarti pengumpulan koleksi karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 5) Penilaian diri sendiri

Penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Anak masih usia prasekolah sudah dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Mereka mampu mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai, apa yang dipelajari selama mereka di sekolah. Penilaian diri sendiri dilakukan anak dengan bantuan guru.

Penilaian mencapai level tinggi jika penilaian menghasilkan informasi yang reliabel, valid, dan berguna tentang kinerja anak. Penilaian bermutu tinggi juga harus adil. Validitas dan reliabilitas akan memengaruhi konsistensi dan akurasi dari inferensi atau kesimpulan guru yang diambil dari informasi penilain peserta didiknya.

### 5. Ruang Lingkup Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen perkembangan anak harus bersifat menyeluruh yaitu mencakup enam aspek perkembangan anak. Enam aspek perkembangan tersebut antara lain aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik Motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.<sup>32</sup>

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlihat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5 ayat 1.

<sup>33</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2 Judul Asli: Child Development, Eleventh Edition*, ( Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 120.

Aspek perkembangan fisik motorik. Aspek perkembangan fisik motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Aspek perkembangan kognitif. Dunia kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas dan fantastis, imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Piaget menggambarkan kognitif anak prasekolah sebagai praoperasional. Pemikiran praoperasional adalah periode yang penting bagi tahapan perkembangan kognitif anak, walaupun label praoperasional menekankan bahwa anak tersebut menunjukkan suatu operasi yaitu tindakan-tindakan internalisasi yang memungkinkan anak secara mental apa yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara fisik.<sup>34</sup>

Aspek Perkembangan Bahasa. Selama tahun-tahun pra sekolah, sebagian besar anak mulai sensitif terhadap bunyi-bunyi kata-kata yang diucapkan. Ada bukti nyata bahwa anak-anak memahami aturan-aturan morfologi (memahami fonologi dan monologi). Anak-anak prasekolah juga mempelajari dan mengaplikasikan sintaksis. Setelah melampaui masa pengucapan dua kata, anak menunjukkan penguasaan aturan-aturan kompleks terkait bagaimana kata-kata harus disusun. Pengetahuan mereka tentang makna-makna (semantik) juga berkembang cepat. Kosakata pembicaraan anak usia 6 tahun berkisar antara 8.000 sampai dengan 14.000 kata. Dengan mengasumsikan bahwa pembelajaran kita dimulai ketika anak berusia 12 bulan, artinya anak mempelajari kira-kira lima hingga delapan makna kata baru per hari, antara usia 1 hingga 6. Pada usia 6 tahun, anak tidak menunjukkan penurunan kemampuan mempelajari kata-kata baru. Menurut beberapa studi, rata-rata anak berusia 6 tahun mempelajari 22 kata baru per hari.

Anak-anak (mulai lahir sampai dengan tingkat satu) menguasai prasyarat-prasyarat untuk membaca. Banyak anak mempelajari gerak membaca kiri-kanan dan tatanan membaca, bagaimana mengidentifikasi

---

<sup>34</sup> Janice J Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.), hal. 63.

huruf-huruf dan alfabet, serta bagaimana menulis nama mereka. Banyak anak belajar membaca kata-kata yang muncul di rambu-rambu jalan.<sup>35</sup>

Aspek Perkembangan Sosial Emosional. Seorang anak yang masih belia dalam kehidupan sehari-harinya juga mengalami berbagai macam emosi, sama seperti orang dewasa. Pada saat itu, mereka juga belajar memahami perasaan dan reaksi emosional orang lain. Emosi evaluatif yang disadari (bangga, rasa malu, rasa bersalah) pertama kali muncul pada usia sekitar 2,5 tahun. Ekspresi dari emosi-emosi menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka.

Ketika menginjak usia 4-5 tahun, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merefleksikan emosi. Mereka juga mulai memahami bahwa kejadian yang sama dapat menimbulkan perasaan yang berbeda terhadap orang yang berbeda. Lebih dari itu, mereka juga mulai menunjukkan kesadaran bahwa mereka harus mengatur emosi mereka untuk memenuhi standar sosial.<sup>36</sup>

Penilaian maupun asesmen perkembangan menurut Benjamin S. Bloom setidaknya mengukur tujuan pendidikan yang meliputi 3 ranah kemampuan anak, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### a. Ranah Kognitif

Ranah ini disebut juga sebagai *cognitive domain*. Ranah ini berfokus pada perilaku yang menekankan intelektual seseorang. Pada intinya ranah ini berfokus pada kemampuan berpikir dan kecerdasan otak seseorang. Contoh yang termasuk ke dalam ranah kognitif ini adalah keterampilan dalam berpikir, pengetahuan, serta pengertian.

##### 1) Level 1 *remembering* (mengingat)

Pada level ini akan diterapkan tingkatan berpikir rendah dan gampang untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Dalam

---

<sup>35</sup> Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1 Judul Asli: Child Development, Eleventh Edition*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 350-365.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 16-18



prakteknya siswa akan diberi sebuah materi/pengetahuan lalu mereka diminta untuk bisa menghafal dan mengingat dari materi/pengetahuan tersebut.

2) Level 2 *understanding* (memahami)

Pada tingkatan ini siswa ditujukan untuk dapat menguasai dan memahami konsep. Misalnya adalah bisa memahami, mengkategorikan, merangkum, mencontohkan, menerangkan, menyimpulkan dari konsep yang telah diberikan.

3) Level 3 *applying* (menerapkan)

Di level ini siswa sudah bisa melaksanakan dan menerapkan sebuah sistem dari konsep untuk dilakukan di kehidupan nyata.

4) Level 4 *analyzing* (menganalisis/ menelaah)

Di tingkatan ini siswa melakukan pengembangan apa yang telah dikuasai mengenai materi yang telah dipelajari. Selain itu siswa juga bisa melaksanakan pemecahan masalah untuk dijadikan sebuah klasifikasi yang utuh. Lalu memastikan bagian tersebut bisa saling terkait dengan keseluruhan sistem.

5) Level 5 *evaluating* (mengevaluasi)

Pada bagian ini siswa akan bisa menciptakan dan memutuskan sebuah penilaian yang berlandaskan standar yang telah ditentukan.

6) Level 6 *creating* (menciptakan)

Pada tahapan yang paling tinggi ini siswa bisa menciptakan, merencanakan, dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Adapun kata kerja operasional (KKO) yang bisa digunakan untuk mengukur tujuan dari tiap-tiap domain ranah kognitif ini dapat dicontohkan pada tabel berikut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar ...*, hal. 131.

Tabel 2  
Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

No	<i>remembering</i>	<i>Understanding</i>	<i>Applying</i>	<i>Analyzing</i>	<i>evaluating</i>	<i>creating</i>
	Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label Memberi indeks Memasangkan Menamai Menandai Membaca Menyadari Menghafal Meniru ucapan Mencatat Mengulang Memilih Menyatakan menulis	Memperkirakan Menjelaskan Mengategorikan Mencirikan Merinci Mengasosiasikan Membandingkan Menghitung Mengkontraskan Mengubah Mempertahankan Menguraikan Menjalin Membedakan Mendiskusikan Menggali Mencontohkan Menerangkan Mengemukakan Menyimpulkan Merangkum	Mengurutkan Menentukan Menerapkan Menyesuaikan Memodifikasi Membiasakan Membangun Mengoperasikan Mengkonsepkan Melaksanakan Melatih Menggunakan	Menganalisis Memecahkan Mendiagnosis Menyeleksi Merinci Mendiagramkan Mengkorelasikan Menguji Menelaah Memilih	Membandingkan Menilai Menyimpulkan Mengarahkan Mengkritik Menimbang Memutuskan Memisahkan Memprediksi Memperjelas Memvalidasi Membuktikan	Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengkode Membangun Merancang Merencanakan Menampilkan Menyiapkan Memproduksi Merekonstruksi

b. Ranah Afektif

Ranah ini disebut juga dengan nama *affective domain*. Ranah ini berfokus pada perilaku yang lebih menekankan sisi emosi dan perasaan dari seseorang. Sebagai contoh bagian yang termasuk ke ranah ini adalah apresiasi, minat, sikap, serta cara diri sendiri untuk beradaptasi. Pada ranah ini ada 5 tingkatan kemampuan sikap, yakni: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan mengkhayati.

Adapun kata kerja operasional (KKO) yang bisa digunakan untuk mengukur tujuan dari tiap-tiap domain ranah afektif ini dapat dicontohkan pada tabel berikut.

Tabel 3  
Kata Kerja Operasional Ranah Afektif

No	menerima	Menanggapi	menilai	mengelola	mengkhayati
1	Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklarifikasikan Mengkombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Melayani Menunjukkan Membuktikan

c. Ranah Psikomotorik

Ranah berikutnya adalah psikomotorik atau *psychomotoric domain*. Ranah ini akan berfokus pada perilaku yang mengarah ke aspek motorik. Sebagai contoh adalah tulisan tangan, kemampuan berenang, berolahraga, dan lain sebagainya.

Adapun kata kerja operasional (KKO) yang bisa digunakan untuk mengukur tujuan dari tiap-tiap domain ranah psikomotorik ini dapat dicontohkan pada tabel berikut.

Tabel 4  
Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	pengalamiahan	Artikulasi
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	mempertajam
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Mengatur	Memilah	Mengirim	Memadankan
Mengumpulkan	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Menimbang	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Membangun	Mengidentifikasi	Menarik	Menyetir
Mengubah	Mengisi	Memproduksi	Menempel
Membersihkan	Menempatkan	Mencampur	Mensketsa
Memposisikan	Membuat	Mengoperasikan	Melonggarkan
mengkontruksi	Memanipulasi	Mengemas	Menimbang
	Mereparasi	membungkus	

## 1. Prinsip Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengetahui kebutuhan anak. Dalam merancang asesmen terhadap anak, maka guru perlu memperhatikan pula prinsip-prinsip asesmen itu sendiri. Adapun prinsip asesmen adalah sebagai berikut:

### a. Terencana

Penilaian dilakukan secara terencana sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dinilai. Asesmen yang dirancang disesuaikan dengan validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan peningkatan usia anak.

### b. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram. Penilaian juga dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator dari masing-masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

### c. Prinsip Integral dan Komprehensif

Prinsip ini yakni penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan nilai. Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/ motorik dan seni.

### d. Prinsip Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan anak didik. Penilaian dilakukan secara berencana, terus menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program semester dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun.

### e. Prinsip Obyektif

Prinsip objektif yakni penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang handal dan dilaksanakan secara objektif sehingga dapat

menggambarkan kemampuan yang diukur. Penilaian dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan sebagaimana adanya.

f. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi dan mengembangkan anak didik secara optimal.

g. Kebermaknaan

Hasil dari asesmen harus mempunyai arti dan bermanfaat bagi guru orang tua anak didik dan pihak lain.

Sedangkan prinsip asesmen sesuai dengan artikel dari *Staff Workshop Teacher Handout* (2014) yang membahas mengenai prinsip serta rekomendasi asesmen untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Asesmen harus memberikan manfaat bagi anak- anak.

Mengumpulkan informasi yang akurat dari anak- anak merupakan hal yang cukup sulit. Asesmen formal mungkin dapat juga bermanfaat dan bersumber langsung pada program dan layanan untuk anak- anak. Untuk menjamin pelaksanaan asesmen harus ada manfaat yang jelas baik dalam pelayanan langsung untuk anak maupun peningkatan kualitas program pendidikan.

b. Asesmen harus disesuaikan dengan tujuan tertentu dan harus dapat diandalkan, valid, dan adil

Penilaian dirancang untuk satu tujuan yang tidak tentu berlaku jika digunakan untuk tujuan lainnya. Sebelumnya, telah banyak terjadi pelanggaran penilaian dengan anak- anak memiliki terjadi karena penyalahgunaan. Rekomendasi di bagian ini disesuaikan dengan spesifik dengan tujuan asesmen. Kebijakan penilaian harus dirancang sesuai dengan reliabilitas dan validitas penilaian disesuaikan dengan tingkat usia anak. Semakin dini usia anak maka akan semakin sulit untuk memperoleh data penilaian yang dapat diandalkan dan valid. Hal tersebut merupakan hal yang sulit untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan kognitif pada anak- anak secara akurat sebelum berusia enam tahun. Sehingga masalah reliabilitas dan validitas maka beberapa

jenis penilaian harus ditunda hingga anak mencapai usia tertentu, sementara jenis penilaian lainnya dapat dilakukan tetapi hanya yang diperlukan.

- c. Asesmen harus sesuai dengan tingkat usia anak dan metode pengumpulan data

Penilaian pada anak-anak harus dapat mengatasi berbagai pembelajaran dan pengembangan termasuk kesejahteraan fisik dan perkembangan Motorik perkembangan sosial dan emosional, pendekatan terhadap belajar perkembangan bahasa dan kognitif dan pengetahuan umum. Metode penilaian harus mengikuti bahwa anak-anak membutuhkan konteks yang mampu dicapai oleh mereka agar mampu menunjukkan kemampuan mereka. Sebagai contoh kertas dan pensil untuk menggambar abstrak dapat membuat anak menjadi kesulita untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui.

- d. Asesmen harus disesuaikan dengan bahasa yang sesuai, sehingga asesmen dapat menjadi pengukuran bahasa

Terlepas dari apakah penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal membaca anak, pengetahuan tentang nama-nama warna atau potensi awal belajar anak. Hasil penilaian dapat berubah dan tergantung dengan kemahiran bahasa anak, terutama bagi anak-anak yang sejak usia dini telah diajarkan berbahasa oleh orangtuanya dan memiliki kemampuan berbahasa lebih dibanding dengan anak yang tidak mendapat pengajaran berbahasa yang baik dari keluarganya.

- e. Orang tua harus menjadi sebagai sumber yang penting dari informasi asesmen serta pengamat untuk hasil dari asesmen

Beberapa penilaian langsung pada anak dapat terjadi kekeliruan maka penilaian harus mencakup dari beberapa sumber terutama laporan dari orang tua dan guru. Hasil penilaian pun harus diberikan kepada orang tua sebagai bagian dari proses yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Berbagi dan berkomunikasi dengan keluarga

mengenai perilaku dan perkembangan anak harus dengan persetujuan pihak terkait misal anak dan guru.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui nilai dari sesuatu. Untuk memperoleh nilai yang benar-benar menggambarkan nilai sebenarnya dari sesuatu atau anak yang dinilai, guru hendaknya memenuhi prinsip-prinsip penilaian berikut.

- a. Menyeluruh. Penilaian secara menyeluruh maksudnya penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses merupakan penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung. Sehingga dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak-gerik anak atau aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak. Penilaian terhadap hasil yaitu hasil keterampilan tangan anak berupa bentuk tertentu, seperti guntingan, gambar, roncean, coretan, dan sebagainya. Penilaian proses dilakukan dengan melihat bagaimana anak melakukan aktivitas untuk memperoleh hasil dari sejak awal hingga diperoleh hasil tersebut. Penilaian proses dan hasil diharapkan dapat menggambarkan adanya perubahan perilaku anak, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku, nilai serta keterampilan. Perubahan disebut positif apabila berangsur-angsur dari yang ada menuju ke arah yang lebih baik.
- b. Berkesinambungan. Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program. Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, caturwulan, maupun tahunan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru dapat menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh gambaran tentang kemajuan perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil kegiatan pelaksanaan program. Dengan prinsip tersebut akan cepat diketahui anak yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam perkembangannya.

- c. Berorientasi pada proses dan tujuan. Penilaian pada pendidikan TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai irama dan tugas-tugas perkembangan anak usia TK baik secara kelompok (seusianya) maupun individual.
- d. Objektif. Penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus dapat mengesampingkan perasaan-perasaan suka atau tidak suka, keinginan-keinginan dan prasangka-prasangka yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Guru harus tetap melihat anak sebagai individu yang unik, berbeda antara satu dan yang lain.
- e. Mendidik. Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Maka hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaiknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil. Guru juga harus memberikan penghargaan dari setiap usaha yang telah dilakukan anak. Dengan demikian, jika hasilnya belum maksimal guru dapat memberi nilai baik pada usaha yang telah dilakukan anak.
- f. Bermakna. Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orang tua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi jika guru dapat memberikan nilai yang benar-benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu. Di samping itu guru juga mampu mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak sekaligus menggambarkan upaya apalagi yang dapat dilakukan orang tua



atau pihak lain yang terlibat dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dari setiap potensi yang dimiliki anak.

- g. Kesesuaian. Penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dan apa yang dilakukan atau diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah.<sup>38</sup>

Dari beberapa prinsip yang telah diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prinsip asesmen harus: (1) menggunakan informasi dan sumber yang beragam, (2) bermanfaat untuk pengembangan dan belajar anak, (3) melibatkan anak beserta keluarganya, (4) disesuaikan dengan tingkat usia anak dan perkembangan anak, (5) asesmen harus dibuat secara terencana dan menyeluruh meliputi semua aspek perkembangan anak, (6) memiliki tujuan yang spesifik dan bersifat reliable, valid dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### C. Perkembangan Anak Usia Dini

#### 1. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan (*development*) merupakan proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang bersifat lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan, hal ini merupakan hasil dari proses pematangan. Peristiwa perkembangan ini biasanya berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan gerak kasar dan halus, intelektual, sosial dan emosional.

Teori Psikososial Erik Erikson mengemukakan delapan tahap perkembangan berkembang sepanjang kehidupan.<sup>39</sup> Tiap tahap terdiri dari tugas perkembangan yang unik yang menghadapkan seseorang pada suatu krisis yang harus dipecahkan. Menurut Erikson, krisis ini bukanlah musibah melainkan titik balik meningkatnya kelemahan dan kemampuan. Semakin

---

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 43.

<sup>39</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2015), hal. 45.

berhasil seseorang menyelesaikan krisis yang dihadapi, akan semakin sehat perkembangannya. Delapan tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kepercayaan versus ketidakpercayaan (*trust versus mistrust*) adalah tahap yang dialami pada awal tahun kehidupan manusia (0-1 tahun). Rasa percaya melibatkan rasa nyaman secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan. Rasa percaya yang dirasakan bayi akan menjadi fondasi kepercayaan sepanjang hidup.
- b. Otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu (*autonomy versus doubt and shame*) terjadi pada masa bayi akhir dan masa kanak-kanak awal (1-3 tahun). Setelah mendapatkan rasa percaya, bayi mulai mengetahui bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan kemandirian mereka, atau disebut otonomi. Mereka menyadari keinginan mereka. Jika anak terlalu dibatasi atau dihukum dengan keras, mereka mungkin memunculkan rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Inisiatif versus rasa bersalah (*initiatif versus guilt*) terjadi selama tahun prasekolah. Begitu anak prasekolah memasuki dunia sosial yang lebih luas, mereka menghadapi lebih banyak tantangan daripada ketika mereka bayi. Perilaku yang aktif dan bertujuan diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Anak diminta untuk memikirkan tanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan dan hewan peliharaan mereka. Mengembangkan rasa tanggungjawab meningkatkan inisiatif. Rasa bersalah dapat muncul jika anak tidak bertanggung jawab dan anak menjadi sangat cemas. Sebagian besar rasa bersalah dengan cepat digantikan oleh rasa ingin berprestasi.
- d. Kerja keras versus rasa inferior (*Industry versus inferiority*) terjadi sekitar usia sekolah dasar. Inisiatif anak membawa mereka berhubungan dengan banyak pengalaman baru. Saat mereka berpindah ke masa kanak-kanak tengah dan akhir, mereka mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Di waktu yang sama pula anak menjadi lebih antusias mengenai belajar dibandingkan akhir periode kanak-kanak awal yang penuh imajinasi. Keungkinan lain

adalah bahwa anak dapat memunculkan rasa inferior (merasa tidak kompeten dan tidak produktif).

- e. Identitas versus kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*) tahap ini dialami pada saat remaja. Pada masa ini terjadi penemuan diri, tentang siapa diri mereka sebenarnya, dan kemana mereka akan melangkah dalam hidup ini. Remaja dihadapkan pada banyak peran baru dan status kedewasaan, pekerjaan dan cinta. Jika remaja menghadapi peran tersebut dengan cara yang baik, dan sampai pada jalan positif maka identitas positif akan tercapai. Jika suatu identitas dipaksakan, jika remaja tidak cukup menjalani banyak peran dan jika masa depan yang positif belum jelas, maka terjadilah kebingungan identitas
- f. Keintiman versus isolasi (*intimacy versus isolation*) dialami seseorang di masa dewasa awal. Pada masa ini seseorang membenuk hubungan yang akrab dengan orang lain. Jika para dewasa muda membentuk persahabatan yang sehat dan hubungan akrab dengan orang lain, keintiman akan tercapai; jika tidak, akibatnya adalah isolasi diri.
- g. *Generativitas versus stagnasi* dialami seseorang pada masa dewasa tengah. Muncul kepedulian terutama untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupan menjadi berguna disebut sebagai generativitas. Sedangkan perasaan bahwa dirinya tidak berbuat apa-apa untuk membantu generasi mendatang disebut stagnasi.
- h. Integritas versus keputusasaan (*integrity versus despair*) dialami seseorang pada masa dewasa akhir. Seseorang akan memiliki pandangan positif pada tahap perkembangan sebelumnya maka akan memunculkan gambaran kehidupan yang dimanfaatkan dengan baik, dan seseorang akan merasakan kepuasan-integritas. Jika memiliki gambaran negatif tentang masa sebelumnya maka seseorang akan merasa keraguan dan kegelapan atau keputusasaan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1 Judul Asli: Child Development, Eleventh Edition*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 46-47.

## 2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 146 Bab III A disebutkan bahwa muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini mencakup program pengembangan 6 aspek perkembangan anak, yakni perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Program-program pengembangan yang terdiri dari:

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- b. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- e. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.<sup>41</sup>

Adapun menurut Teori Piaget, anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif.<sup>42</sup> Tahap sensorimotor, berlangsung dari mulai lahir sampai dua tahun. Dalam tahap ini, anak membangun pemahaman mengenai dunia ini dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris (seperti melihat dan

---

<sup>41</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 146 Bab III A.

<sup>42</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi ...*, 51.

mendengar) dengan tindakan fisik dan motorik, karena itulah disebut sensorimotor.

Tahap praoperasional, yang berlangsung sekitar usia dua hingga tujuh tahun. Pada tahap ini anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata, gambar dan lukisan. Meskipun demikian, menurut piaget anak pra sekolah masih kurang mampu melakukan operasi, yang memungkinkan anak untuk melakukan secara mental apa yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara fisik.

Tahap operasional konkret yang berlangsung mulai dari tujuh tahun hingga sebelas tahun. Dalam tahap ini, anak dapat melakukan operasi, dan penalaran logis menggantikan pikiran intuitif selama penalaran dapat diterapkan pada contoh khusus dan konkret. Contohnya pemikir operasional konkret tidak dapat membayangkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal persamaan aljabar, yang terlalu abstrak bagi pemikiran tahap perkembangan ini.<sup>43</sup>

Ahli perkembangan Rusia Lev Visgotsky juga percaya bahwa anak secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri. Meskipun demikian, visgotsky memberikan peran yang lebih penting pada interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif.<sup>44</sup> Teori Visgotsky telah merangsang cukup banyak minat dalam pandangan bahwa pengetahuan dikondisikan dan kolaboratif. Dalam pandangan ini, pengetahuan tidak dihasilkan dari dalam individu melainkan lebih dibangun melalui interaksi dengan orang lain dan benda budaya, seperti buku. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dapat ditingkatkan melalui interaksi dengan orang lain dalam aktivitas yang kooperatif.

Visgotsky menekankan bahwa interaksi anak dengan orang dewasa yang lebih terampil serta teman sebaya adalah penting dalam meningkatkan

---

<sup>43</sup> John W. Santrock, *Perkembangan...*, hal. 50.

<sup>44</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), hal. 201.

perkembangan kognitif. Ketika pembaca yang terampil secara rutin membantu anak belajar membaca, ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca anak tetapi juga mengkomunikasikan pada anak bahwa membaca adalah aktivitas penting dalam suatu budaya.

Biechler dan Snowman menegaskan anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa anak TK dan RA adalah anak yang berada dalam rentang usia 4 tahun sampai 6 tahun, yang dalam penelitian ini difokuskan pada usia 5-6 tahun. Berdasarkan usia ini dapat dikenali karakteristik fisik, sosial, emosi, dan kognitifnya.

Berikut ini dikemukakan ciri-ciri fisik, sosial, emosi, dan kognitif anak menurut Biechler dan Snowman sebagaimana terdapat dalam Yus Anita:<sup>45</sup>

a. Ciri Fisik

- 1) Sangat aktif
- 2) Melakukan banyak kegiatan
- 3) Otot-otot besar (lengan, kaki) lebih dahulu berkembang dari otot yang lebih kecil (jari)
- 4) Koordinasi tangan, kaki, dan mata belum sempurna.
- 5) Tubuh lentur sehingga mudah bergerak
- 6) Anak laki-laki umumnya lebih besar dari anak perempuan

b. Ciri sosial

- 1) Bersahabat hanya pada satu atau dua orang dan mudah berganti
- 2) Bermain dalam kelompok kecil
- 3) Anak yang lebih muda bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar
- 4) Pola bermain bervariasi sesuai dengan kelas sosial dan gender
- 5) Sering terjadi perselisihan dan mudah berbaikan kembali
- 6) Telah menyadari peran jenis kelamin

---

<sup>45</sup> Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 17.

c. Ciri emosi

- 1) Mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah lebih sering diperlihatkan
- 2) Iri hati pada anak yang lain. Selalu memperebutkan perhatian orang dewasa di dekatnya (gurunya).

d. Ciri kognitif

- 1) Umumnya terampil dalam berbahasa
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 3) Mengemukakan pikiran secara terbuka dan spontan

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD disebut sebagai Kompetensi Inti (KI). Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan pencapaian perkembangan anak yang mengacu kepada Kompetensi Inti. Adapun Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Perkembangan yang dimaksud adalah perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif.<sup>46</sup>

Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

Fisik-motorik, meliputi:

- a. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
- b. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan

---

<sup>46</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab III.

- c. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Kognitif sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman
- b. dalam konteks yang baru;
- c. berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
- d. berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Bahasa sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
- b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Sosial-emosional sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
- b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan



- c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 –6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 –6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui agama yang dianut</li> <li>2. Mengerjakan ibadah</li> <li>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain</li> </ol>
II. Fisik-motorik	
A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>6. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>7. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>8. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> <li>9.</li> </ol>
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)</li> <li>6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri</li> <li>8. Memahami tata cara menyebrang</li> <li>9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan</li> <li>10. (rokok, minuman keras)</li> </ol>
<p>III. Kognitif</p> <p>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahakan)</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</li> <li>3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</li> <li>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</li> </ol>
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”</li> <li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiupmenyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li> <li>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> <li>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</li> <li>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</li> </ol>
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan</li> <li>5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</li> </ol>
<p>IV. Bahasa</p> <p>A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ol>
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</li> <li>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu akan hak nya</li> <li>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>3. Mengatur diri sendiri</li> <li>4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</li> </ol>
C. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>3. Berbagi dengan orang lain</li> <li>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> <li>6. Bersikap kooperatif dengan teman</li> <li>7. Menunjukkan sikap toleran</li> <li>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)</li> <li>9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat</li> </ol>
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu</li> <li>2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman</li> </ol>

B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar</li> <li>2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu</li> <li>3. Bermain drama sederhana</li> <li>4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam</li> <li>5. Melukis dengan berbagai cara dan objek</li> <li>6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)</li> </ol>
----------------------------------	--

### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang mengkaji tentang asesmen atau perkembangan anak usia dini di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 6  
Penelitian Serupa

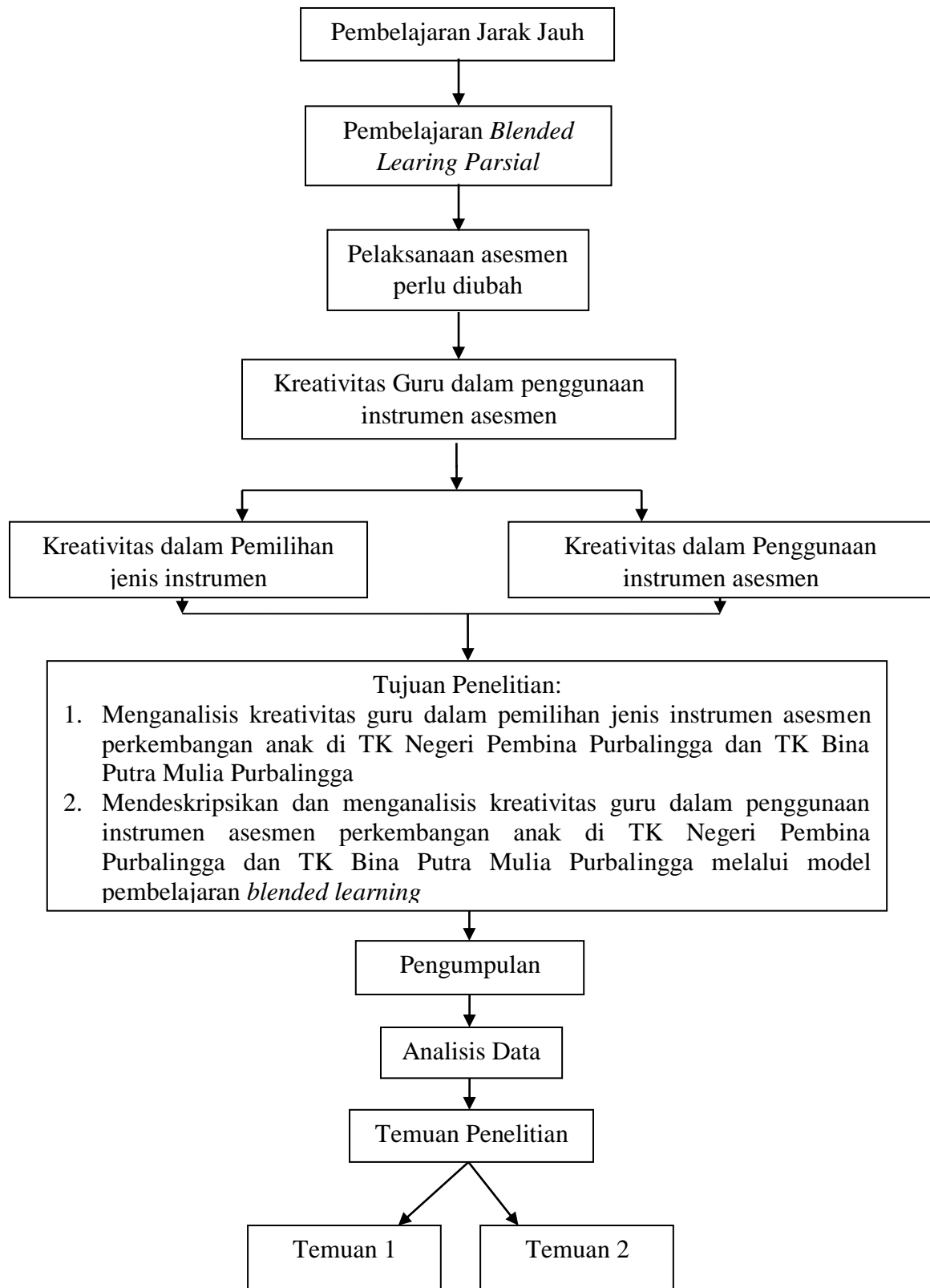
No	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Pengembangan Instrumen Asesmen Konsentrasi dan Perkembangan anak Usia Dini di TK Berbasis Model Bermain</i> , Harun Rasyid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan instrumen yang tepat untuk menilai konsentrasi anak usia dini di TK</li> <li>2. Menemukan instrumen yang tepat untuk mengukur perkembangan bahasa, kognitif, dan Motorik anak usia dini di TK.</li> <li>3. Menemukan model bermain bunyi dan suara dalam pembelajaran anak usia dini di TK.</li> </ol>	Model Reseach dan Development Borg and Gall	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan instrumen untuk mengukur konsentrasi anak usia dini di TK untuk uji teoritik dengan metode wawancara terbuka dan teknik Delphi dan FGD, uji empirik dengan quasi eksprerimen desain single grup interrupted time –series desain</li> <li>2. Pengembangan instrumen untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, Motorik anak TK uji teoritik dengan metode wawancara terbuka dan teknik Delphi dan FGD, uji empirik dengan quasi eksprerimen desain single grup interrupted time – series desain</li> <li>3. Instrumen untuk mengukur konsentrasi anak usia dini di TK adalah lembar pengamatan berupa check list</li> <li>4. Instrumen untuk mengukur perkembangan bahasa, kognitif, dan motorik anak TK yang paling dominan adalah lembar pengamatan berupa check list</li> <li>5. Model bermain bunyi dan suara dalam pembelajaran anak usia dini di TK dikembangkan dengan</li> </ol>

				metode <i>research and development</i> . Uji teoritik dengan teknik Delphi dan FGD uji empirik dengan quasi eksperimen desain single grup interrupted time – series desain.
2	<i>Teknik dan instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah, Nur Hanifah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan pelaksanaan teknik penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah</li> <li>2. Mendeskripsikan instrumen yang digunakan dalam penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah</li> </ol>	Metode kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik yang digunakan dalam penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah adalah teknik non tes</li> <li>2. Instrumen yang digunakan dalam penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah adalah teknik wawancara terbuka</li> </ol>
3	<i>Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan model instrumen asesmen yang digunakan oleh guru selama kurun waktu tiga tahun terakhir untuk mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini pada taman kanak-kanak</li> <li>2. Mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik Motorik pada anak TK</li> </ol>	Model R & D dari Plomp	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model instrumen asesmen yang dipakai oleh guru dalam tiga tahun terakhir ada 3 model, yaitu: model instrumen asesmen berbasis perkembangan anak, berbasis kompetensi, dan berbasis ujian akhir semester.</li> <li>2. Instrumen asesmen yang dikembangkan menunjukkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif adalah valid karena factor <i>loading item</i> terkecil 0,830 (&gt;0.50).</li> </ol>
4	<i>Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teknologi Pendidikan</i> Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Subhan, dan Heru Kuswanto	Tinjauan umum terhadap pembelajaran pada masa pandemic covid-19	Metode deskriptif <i>content analysis study</i> , analisis dilakukan pada artikel internasional, nasional, maupun sumber sejenis	Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemic ini. Namun teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pembelajaran online kepada peserta didik berbeda.

Demikianlah beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini. Penelitian di atas sama-sama mengkaji tentang instrumen asesmen pada pendidikan anak usia dini. Perbedaannya antara lain adalah pada metode penelitian dan aspek yang menjadi sasaran asesmennya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memfokuskan kajian pada penggunaan instrumen anak usia dini di tingkat TK pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni dalam pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian di atas seluruhnya meneliti kegiatan asesmen dalam pembelajaran tatap muka.

## **B. Kerangka Berpikir**

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk mengetahui perkembangan anak. Di masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan sebagian besar secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh dan sebagian kecil dengan tatap muka. Hal ini berpengaruh pada asesmen perkembangan peserta didik yang dilakukan oleh guru. Guru perlu melakukan modifikasi terhadap instrumen yang digunakan dan berkreasi dalam cara penggunaannya agar dapat mengukur perkembangan anak secara baik dan tepat.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif dipandang cocok untuk mengkaji kreativitas guru dalam mengembangkan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas dan dalam tentang fenomena dan kenyataan-kenyataan yang ada pada obyek penelitian. Pada penelitian ini data yang akan diperoleh diantaranya adalah kata-kata, gambar, serta bukan angka-angka mengenai bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan instrumen asesmen perkembangan anak TK pada pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu penelitian kualitatif dianggap cocok untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi atau berbagai variabel pada obyek penelitian ini. Sebagaimana Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, serta bukan angka-angka.<sup>47</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Kedua TK ini merupakan TK yang memiliki nilai akreditasi A, sehingga sudah terbukti kualitas sekolahnya dalam memenuhi 8 standar nasional pendidikan (SNP) termasuk dalam segi evaluasi pendidikan, khususnya pelaksanaan asesmen perkembangan anaknya.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2020 sampai bulan April 2021. Selama waktu tersebut kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam waktu tersebut peneliti melakukan

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal .6.



kegiatan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada guru-guru di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam asesmen perkembangan anak TK dan penggunaan instrumen tersebut. Oleh karena itu subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, sumber data primer berupa manusia dan sumber data sekunder berupa non manusia atau dokumen. Sumber data yang berupa manusia adalah sebagai berikut:

1. Guru TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
2. Kepala TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
3. Pengawas TK Kecamatan Purbalingga.
4. Wali murid TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan jumlah sumber data penelitian tersebut, penulis memilihnya secara *purposive* dengan teknik *snowball sampling*, yakni dengan memilih mereka yang lebih banyak tahu tentang penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak dalam pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Purbalingga dan di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Purbalingga. Pengumpulan data dihentikan ketika sudah terjadi replikasi data pada sumber data.

Adapun sumber data sekunder yang bukan manusia berupa dokumen kurikulum TK, mulai dari silabus, RPPH, RPPM dan lembar instrumen asesmen perkembangan anak TK, serta dokumen lain tentang subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Dengan demikian objek dalam penelitian ini adalah jenis-jenis instrumen asesmen perkembangan anak TK dan penggunaan instrumen

tersebut di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Purbalingga dan TK Negeri Pembina Purbalingga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama.<sup>48</sup> Interaksi antara peneliti dan informan dilapangan diharapkan mampu mengungkap permasalahan dilapangan secara lengkap dan tuntas. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara;

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sejak saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Peneliti melakukan wawancara dengan sistem terbuka dan penuh kekeluargaan untuk bisa menggali informasi sampai jenuh. Namun hasil dari wawancara yang diperoleh masih bisa dikembangkan sampai pada titik yang dibutuhkan.

Namun pada saat melakukan penelitian secara terfokus, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) jenis semi terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan bebas sehingga terwawancara bebas menjawab dan pewawancara dapat mengembangkan daftar pertanyaan sesuai jalannya wawancara.<sup>49</sup> Penggunaan wawancara jenis ini dipilih agar wawancara berjalan secara akrab dan luwes sehingga memungkinkan bagi peneliti dapat mengungkap alasan penerapan metode, harapan, pengetahuan, dan perasaan dari subjek penelitian dan agar wawancara tidak keluar dari tujuan penelitian.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 305.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 231.

Untuk menggali informasi tentang penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Purbalingga dan TK Negeri Pembina Purbalingga, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara yaitu instrumen pertanyaan yang diajukan kepada informan yaitu guru TK, kepala TK, dan sebagian wali murid TK.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>50</sup> Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal.

Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, pernyataan, dan berita.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi melalui profil TK, visi dan misi TK, dokumen kurikulum, sarpras serta dokumen kegiatan-kegiatan TK yang melibatkan seluruh unsur yang mendukung proses penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak TK pada pembelajaran jarak jauh.

## 3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik, yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan kegiatan pengamatan dan ingatan,

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal.158.

dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>51</sup> Teknik observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian, sebab peneliti dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, dan kenyataan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Melalui pengamatan, diharapkan dapat dihindari informasi semu yang kadang-kadang muncul dan ditemui dalam penelitian.

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>52</sup> Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur menggunakan pedoman observasi agar peneliti dapat mengamati kegiatan secara lebih terfokus mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Tahap penelitian setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data. Analisis data ini merupakan upaya untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, tentunya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Patton dalam kutipan Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa analisis data sebagai suatu proses mengatur

---

<sup>51</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 145

<sup>52</sup>*Ibid*, hal 146

urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.<sup>53</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada dasarnya berwujud, kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subjek, seperti kegiatan guru pada saat melakukan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, perilaku dan sikap anak TK dalam melaksanakan tugas secara daring dari guru.

Adapun analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir. Dengan demikian ketika penulis melakukan observasi dan wawancara, maka saat itu juga penulis melakukan “filter” terhadap data-data yang diperoleh yang sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini saja. Hasil observasi dan wawancara yang tidak sesuai dibuang. Dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini diprediksi akan mendapatkan data berupa catatan-catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen-dokumen serta gambar-gambar atau foto. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses reduksi data. Dengan kata lain reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul. Reduksi data ini bisa berupa kegiatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema maupun pengelompokan dalam tugas-tugas.
2. Display (penyajian) data. Setelah data direduksi maka selanjutnya data disajikan yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleng, *Metode...*, hal. 103.

yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi-informasi sehingga terbentuk suatu kesatuan yang padu, tersistem dan mampu dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-sub tema selanjutnya ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diorganisasikan secara sistematis dan logis dan mudah dipahami, agar data bisa lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni apa saja jenis instrumen yang dipilih guru dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dan bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan instrumen tersebut dalam pembelajaran jarak jauh.

Telah disebutkan bahwa tiga hal pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sesuatu yang saling berhubungan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data. Selanjutnya data tentang jenis instrumen yang dipilih guru dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dan bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan instrumen tersebut dalam pembelajaran jarak jauh. yang terdapat di dalamnya, yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf. Oleh karena itu data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, baik penuturan informan,

hasil observasi dan dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

Akhirnya, analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang kreativitas guru dalam penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dalam pembelajaran jarak jauh. Jadi, tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Karena sifatnya yang bolak-balik tersebut, maka model ini disebut dengan analisis data model interaktif yang digagas oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono.<sup>54</sup> Secara skematis, model penelitian interaktif tersebut bisa digambarkan dalam gambar berikut:

	Masa pengumpulan data	
	Reduksi data	
Antisipasi	Selama di lapangan	setelah di lapangan
	Penyajian data	
ANALISIS	Selama di lapangan	setelah di lapangan
	Penarikan kesimpulan/verifikasi	
	Selama di lapangan	setelah di lapangan

Gambar 2. Komponen dalam Analisis Model Interaktif

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hal. 238.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahapan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>55</sup> Data yang diperoleh perlu dilakukan uji kredibilitas guna menghindari bias atau prasangka dalam menentukan sumber data yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Untuk uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh derajat kepercayaan data sehingga memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan silang yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dengan menggunakan beberapa sumber yaitu informasi dari informan pokok dan dikroscekkan dengan informasi informan pendukung yang dalam hal ini adalah: guru TK sebagai tim pengembang kurikulum TK, kepala TK, dan orang tua atau wali murid TK.

Aplikasi dari teknik pengecekan ini (cek ulang dan cek silang) ialah informasi yang diperoleh dari informan pokok dikaji, ditelaah, kemudian ditanyakan lagi pada waktu yang lain untuk mendapatkan kesimpulan sementara. Kesimpulan ini kemudian ditanyakan lagi kepada informan pendukung sampai peneliti berkeyakinan bahwa data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai kesimpulan. Data yang diberikan dari masing-masing informan masih harus diadakan pengecekan dengan observasi pada kegiatan asesmen perkembangan anak secara berkala dari waktu ke waktu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah yang diungkapkan dari hasil wawancara benar-benar terlaksana sehingga akhirnya peneliti memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>55</sup>*Ibid*, hal. 338.

<sup>56</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi...*, hal. 178.



Triangulasi metode yang peneliti lakukan di sini adalah untuk mencari informasi tentang jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Peneliti melakukan wawancara kemudian hasilnya peneliti kroscek dengan hasil pengamatan/observasi. Peneliti juga melakukan kroscek kegiatan penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini mulai tahap perencanaan sampai tahap penggunaan instrumennya di TK Negeri Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dengan metode wawancara dan observasi.

Triangulasi sumber peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang kurikulum yang dipakai, pelaksanaan kegiatan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Adapun tekniknya adalah dengan menanyakan kepada guru, kepada kepala TK, dan orang tua anak TK untuk saling dikroscekkkan dengan hasil wawancara yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil TK**

##### **1. TK Negeri Pembina Purbalingga**

###### **a. Visi, Misi, dan Tujuan**

Visi TK Negeri Pembina Purbalingga adalah: terwujudnya anak didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkarakter, Unggul, dan Mandiri. Adapun missinya adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang luhur ke dalam diri anak didik
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan anak didik yang unggul
- 3) Mengembangkan multi intelegensi anak didik.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, disusunlah tujuan TK Negeri Pembina Purbalingga sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya nilai-nilai agama sedini mungkin dalam diri anak didik
- 2) Tercapainya kepribadian yang mampu berkompetensi secara global
- 3) Terwujudnya kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas
- 4) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar

###### **b. Sekilas Pembelajaran di TK Negeri Pembina Purbalingga Pada Masa Pembelajaran jarak jauh**

Ada beberapa program khusus yang dikembangkan TK Negeri Pembina Purbalingga sebagai program unggulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran di luar kelas
- 2) Shalat dhuha
- 3) Pemberian makanan tambahan
- 4) Kegiatan pentas seni dari dan oleh anak
- 5) Kegiatan parenting
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler (drumb band, menyanyi, bahasa Jawa, menari, komputer, dan PAI).

7) Puncak pada setiap tema.

c. Program Penilaian

Penilaian yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Purbalingga adalah penilaian autentik yang berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

- 1) Mendidik
- 2) Berkesinambungan
- 3) Objektif
- 4) Akuntabel
- 5) Transparan
- 6) Sistematis
- 7) Menyeluruh
- 8) Bermakna

2. TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

a. Sejarah TK

Yayasan Bina Insan Mulia didirikan oleh sekelompok pemuda yang mengedepankan nilai religius dan intelektual. Yayasan yang didirikan pada bulan Agustus tahun 1998 ini memiliki akte notaris No. 4/1998 yang disahkan oleh notaris Tajuddin Nasution, SH yang kemudian diperbaharui dengan Akte Notaris Heri Prastowo Widodo, SH, Nomor: 26 Tanggal 18 Maret 2008. SK Menkumhan RI Nomor : AHU-2681.AH.01.02. Tahun 2008 bergerak dibidang sosial dan pendidikan, yang sekarang diketuai oleh Aris Widiarso. Menyadari bahwa usia emas anak (*Golden age*) 1 – 6 tahun adalah usia yang sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak, serta penentu bagi kehidupan berikutnya, maka Yayasan Bina Insan Mulia membentuk suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu: Taman Bermain Bina Putra Mulia pada tahun 2000 dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Putra Mulia pada tahun 2002 yang dalam setiap kegiatannya mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak (fisik, motorik, sosial dan emosional, moral, bahasa, seni dan kognitif) dengan pendidikan Islami sekaligus yang biasa disebut dengan pendidikan terpadu. Alhamdulillah sejak berdiri sampai

dengan sekarang lembaga ini telah mendapat amanah anak didik sebanyak 1.626 anak didik.

**b. Visi, Misi, dan Tujuan**

Visi TK Bina Putra Mulia Purbalingga adalah: Terwujudnya anak-anak yang Sholeh, Mandiri, Cerdas, Ceria dan Terampil dalam menghadapi tantangan global. Untuk mencapai visi tersebut, Yayasan menyusun misi TK sebagai berikut:

- 1) Menanamkan karakter dasar Islami sesuai Perkembangan Usia Anak.
- 2) Menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif, dan konstruktif.
- 3) Mempersiapkan anak didik masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang.

Adapun tujuan TK Bina Putra Mulia adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang agamis
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berkualitas
- 3) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 4) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

**c. Kebijakan-kebijakan**

Kebijakan yang diambil pada tahun ajaran 2020/2021 di TK Bina Putra Mulia adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti kurikulum K13 yang disesuaikan dengan ketrampilan dan kemampuan anak usia 4 – 6 tahun dengan muatan lokal yang sudah dilakukan integrasi. Kegiatan pembelajaran menggunakan tema-tema yang dikembangkan berdasarkan gaya belajar anak dan 10 potensi anak versi DR. Abdullah Nashih ‘Ulwan. Semua dalam bentuk

jaringan tema, 10 potensi versi DR. Abdullah Nashih 'Ulwan yang harus dikembangkan pada setiap belajar mengajar adalah:

- a) Potensi Aqidah
- b) Potensi Ibadah
- c) Potensi Sosial
- d) Potensi Akhlak
- e) Potensi Perasaan dan Kewibawaan
- f) Potensi Jasmani
- g) Potensi Intelektual
- h) Potensi Kesehatan
- i) Potensi Pengendalian Seksual
- j) Potensi Keterampilan

2) Buku Perkembangan Anak dalam bentuk ceklis dan deskripsi.

3) Sistem Penilaian

- a) Untuk pelajaran pendidikan agama Islam (hafalan doa, surat pendek, hadist dan kegiatan Sentra Ibadah) berdasarkan perilaku harian dan hafalan.
- b) Untuk pelajaran membaca, menulis, dan berhitung berdasarkan latihan harian.
- c) Penilaian anak berdasarkan laporan kegiatan anak yang dilakukan di rumah bersama orang tua dalam bentuk hasil karya, ceklist dan anekdot
- d) Laporan kegiatan anak dalam bentuk lembar kerja, video, voice note, buku catatan wali murid yang ada di buku penghubung.

4) Jumlah murid + TK A : 17 , TK B : 20 anak satu kelas dengan 2 guru.

d. Kegiatan Pembelajaran Masa Covid 19 di Rumah

- 1) Pembiasaan sholat 5 waktu: anak dibiasakan mengenal dan mengerjakan 5 waktu sholat meski belum sempurna.
- 2) Kegiatan Afektif: Salam, do'a, ikrar, gerak dan lagu. Kegiatan ini biasa dilakukan tiap hari di sekolah sebagai kegiatan pembukaan.

Anak-anak bisa melakukannya di rumah dengan mengamati dan menirukan melalui video yang dishare dari sekolah.

- 3) Mengenal Hijaiyyahku dan Alphabet. Anak-anak belajar didampingi orang tua melalui video yang dishare dari sekolah.
- 4) Mengenal kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Anak-anak belajar didampingi orang tua melalui video yang dishare dari sekolah.
- 5) Hafalan. Anak-anak be;ajar menirukan hafalan 1 ayat per hari yang dishare dari sekolah melalui video atau *voice note*.
- 6) Murotal. Anak-anak menyimak bacaan surat pendek penuh satu surat Al-Quran (suratan pendek) yang dishare dari sekolah
- 7) Kegiatan. Anak-anak belajar kegiatan dari arahan bu guru melalui video. Video akan dishare oleh guru.
- 8) Setiap sepekan sekali orang tua/ wali murid ke sekolah (sesuai jadwal) untuk mengambil tugas anak selama sepekan dan menyetorkan hasil karya anak selama kegiatan di rumah. Jika memungkinkan dan dirasa aman anak didik bisa ikut serta untuk adaptasi (Bina Susana) dengan wali kelas dan lingkungan sekolah.

e. Peraturan Kegiatan Daring Masa Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

- 1) Waktu Bermain dan Belajar
  - a) Waktu kegiatan belajar di rumah menyesuaikan waktu orang tua/ wali murid
  - b) Jika ada perubahan waktu bermain dan belajar dari yang sudah ditentukan maka akan ada pemberitahuan
- 2) Pembiasaan Perilaku Islami
  - a) Terbiasa mengucap dan membalas salam
  - b) Mengenal sholat lima waktu
  - c) Berdoa sebelum dan sesudah tidur
  - d) Berdoa sebelum dan sesudah makan
  - e) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
  - f) Berdoa masuk dan keluar kamar mandi
  - g) Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah

- h) Terbiasa menggunakan kata permisi, tolong, maaf, terima kasih
  - i) Anak berinfak ditabung sedekah subuh yang disediakan sekolah setiap hari Jumat.
  - j) Rajin gosok gigi tiap hari dan potong kuku setiap hari Jumat
  - k) Tidur diawal waktu dan bangun pagi
  - l) Merapikan alat main
- 3) Pembiasaan Sehat Masa Covid 19
- a) Rajin cuci tangan dengan sabun
  - b) Makan makanan sehat dan bergizi
  - c) Menggunakan masker saat keluar dari rumah
  - d) Rajin olah raga dan berjemur
- 4) Kegiatan Stimulasi Baca: mengenal alfabet dan huruf hijaiyah setiap hari
- 5) Komunikasi Guru dengan Wali Murid dengan Parenting Kelas dan grup whatsapp masing-masing kelas:
- a) Dibentuk parenting kelas pada tiap-tiap kelas
  - b) Di semester I pembentukan pengurus parenting kelas hanya untuk TK B. Untuk TK A menyusul di semester II
  - c) Parenting dikelola oleh wali murid pada masing-masing kelas.
  - d) Dibentuk grup kelas untuk info dan keperluan lanjut (disarankan menggunakan Whatsapp (WA))
  - e) Informasi sekolah di masa covid 19 melalui whatsapp (WA) grup masing-masing kelas

## **B. Jenis Instrumen Asesmen Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan data atau pelaporan yang berguna untuk mengetahui perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan, baik aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Oleh karena itu asesmen perkembangan anak usia dini harus menggunakan

pendekatan otentik yang berdasarkan pada fakta sesungguhnya. Keenam aspek ini harus dikembangkan secara seimbang dan diukur perkembangannya secara menyeluruh agar dapat mengetahui perkembangan anak secara utuh. Pada masa pembelajaran jarak jauh ini guru melakukan pembelajaran melalui model *blended learning parsial*, yang mana sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh dalam jaringan (daring) dan sebagian kecil luar jaringan (luring) dengan pertemuan tatap muka, baik di kelas maupun home visit. Perubahan model pembelajaran ini mempengaruhi kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru. Pada pembelajaran tatap muka guru melakukan asesmen secara langsung melalui observasi kegiatan anak, sedangkan pada pembelajaran jarak jauh melalui daring asesmen dilakukan dengan mengamati foto dan video kegiatan anak yang dikirimkan oleh orang tua kepada guru serta keterangan dari orang tua. Perbedaan kondisi pembelajaran langsung dan jarak jauh menuntut guru untuk melakukan kreatifitas agar asesmen yang dilakukan dapat memenuhi prinsip-prinsip asesmen yang baik. Pada bagian ini disajikan tentang jenis instrumen asesmen untuk perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia.

#### 1. Jenis Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini TK Negeri Pembina Purbalingga

Pilihan jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan asesmen pada masa pembelajaran jarak jauh seperti yang dialami saat ini. Aspek perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun juga harus dapat diukur seluruhnya yang meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Guru mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan setiap instrumen yang digunakan untuk dapat memperoleh hasil asesmen secara otentik dan tidak dibuat-buat, sehingga dapat meminimalisir kepalsuan hasil asesmen. Hal inilah yang diupayakan oleh guru TK Negeri Pembina Purbalingga. Guru Kelas bertanggung jawab penuh terhadap penyusunan instrumen asesmen dan penggunaannya.



Dalam pemilihan dan penyusunan instrumen perkembangan anak, guru kelas mengacu pada silabus dan kurikulum 2013 yang berisikan berbagai bentuk perencanaan, mulai dari program semester, perencanaan mingguan, hingga perencanaan harian yang berisikan jaringan tema dan indikator perkembangan.

Berikut pilihan jenis instrumen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga

a. Cek List Perkembangan

Tujuan penggunaan cek list perkembangan adalah Mengumpulkan informasi tentang minat bermain anak, kemajuan individual, penggunaan peralatan atau media tertentu. TK Negeri Pembina Purbalingga menyusun rencana penilaian cek list disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni serta meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 7  
Contoh Hasil Cek list Perkembangan Anak TK Negeri Pembina<sup>57</sup>

No	KD	Kegiatan	Nama Anak		
			A	B	C
1.	NAM. 3.1-4.1	Menghafal doa keluar rumah	BSH	BSH	MM
2.	NAM 3.1-4.1	Mengucap kalimat thoyyibah, sebagai dzikir saat melewati jalan naik (membaca Allohu Akbar) dan jalan menurun(mengucap subhanallah)	BSH	BSH	MM
3.	FM 3.3-4.3	Menggunting bentuk geometri (lingkaran,persegi panjang,segi tiga)	BSH	BSH	MM
4.	FM 3.3-4.3	Menempel membuat bentuk mobil dari kepingan geometri	BSH		BSH
5.	FM 3.3-4.3	Menggunting bentuk roda sepeda(FM)	BSH	BSH	MM
6.	FM 3.3-4.3	Menempelkan stik es krim menjadi bentuk rel kereta api(FM)	BSH	BSH	BSH
7.	KOG 2.2	Mencoba beberapa bentuk roda (lingkaran, segitiga, segiempat)	BSH	BSH	MM

<sup>57</sup> Dokumentasi Penilaian TK Negeri Pembina Purbalingga

8.	KOG 2.2	Mencoba beberapa lintasan (menanjak, menurun, mendatar)	BSH	BSH	MM
9.	KOG 3.6,4.6	Menghitung jumlah roda pada kendaraan, lalu membedakan roda yang banyak dan sedikit	BSH	BSH	MM
10.	KOG 3.6,4.6	Menyebutkan angka yang tersedia, lalu menggambar roda sepeda jumlah sesuai angkanya	BSH	BSH	MM
11.	BHS 3.12,4.12	Bermain mobil huruf	BSH	BSH	
12.	BHS 3.12,4.12	Kereta api huruf	BSH	BSH	MM
13.	SE 2.10	Bermain sepeda Bersama ayah bunda	MM	BSH	
14.	SN 3.15,4.15	Bermain peran berpura-pura menjadi sopir, kernet dan penumpang di dalam bus	MM	BSH	

Penyusunan instrumen cek list perkembangan anak berkaitan dengan perencanaan pembelajaran harian. Guru membuat instrumen asesmen dengan kegiatan yang sederhana dan disesuaikan dengan tema. Sederhana yang dimaksud adalah mudah dilaksanakan di rumah, mudah ditemukan alat dan bahannya serta mudah dalam pendampingan kegiatannya. Sedangkan tema yang dimaksudkan adalah tema pembelajaran yang menjadi acuan kegiatan yang bermain. Pembelajaran di TK Negeri Pembina Purbalingga pada Bulan Januari tentang tema rekreasi, sub tema macam-macam kendaraan dan tempat rekreasi.

Guru merencanakan asesmen perkembangan anak pada aspek Nilai Agama dan Moral kompetensi dasar yang akan dicapai adalah (NAM 3.1\_4.1) mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Kegiatan dan materi yang direncanakan oleh guru adalah menghafal doa keluar rumah, mengucapkan kalimat thoyyibah, sebagai dzikir saat melewati jalan naik (membaca Allohu Akbar) dan jalan menurun (mengucap Subhanallah).

Pada aspek Fisik Motorik kompetensi dasar yang akan dicapai adalah (FM 3.3\_4.3) mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Kegiatan

dan materi pembelajarannya adalah menggunting bentuk geometri (lingkaran,persegi panjang,segi tiga), menempel membuat bentuk mobil dari kepingan geometri, menggunting bentuk roda sepeda, menempelkan stik es krim menjadi bentuk rel kereta api.

Pada aspek kognitif kompeensi dasar yang akan dicapai adalah (KOG 2.2 dan KOG 3.6\_4.6) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) serta menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya. kegiatan mencoba beberapa bentuk roda (lingkaran, segitiga, segiempat), mencoba beberapa lintasan (menanjak, menurun, mendatar), menghitung jumlah roda pada kendaraan, lalu membedakan roda yang banyak dan sedikit, menyebutkan angka yang tersedia, lalu menggambar roda sepeda jumlah sesuai angkanya.

Pada aspek bahasa (BHS 3.12,4.12) mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. materi dan kegiatan Bermain mobil huruf, kereta api huruf.

Pada aspek Sosial Emosional (SE 2.10) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain materi dan kegiatan yang dilakukan adalah Bermain sepeda Bersama ayah bunda.

Pada aspek seni (SN 3.15-4.15) mengenal berbagai karya dan aktivitas seni dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Materi dan kegiatan yang dilakukan adalah bermain peran berpura-pura menjadi sopir, kernet dan penumpang di dalam bus.

Pada kolom terakhir diisi dengan nama anak dan status perkembangan anak yang dicapai. capaian perkembangan anak diisi dengan status perkembangan yang sesuai. Capaian perkembangan anak

meliputi empat status yaitu: MM (Mulai muncul), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

b. Catatan Anekdot

Tujuan penggunaan catatan anekdot adalah mencatat perilaku atau interaksi atau prestasi anak berdasarkan tujuan. Catatan anekdot dapat digunakan untuk mengases seluruh aspek perkembangan dan meliputi sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang muncul pada saat kejadian. Catatan anekdot dapat mengases indikator yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

Dari laporan tersebut, guru menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

Tabel 8  
Catatan Anekdot TK Negeri Pembina Purbalingga<sup>58</sup>

Hari/ Tgl	Nama	Waktu	Tempat	Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
Rabu 16 Januari 2021	Abi	09.00 WIB	Halaman rumah	Saat bermain peran pura-pura menjadi sopir, penumpang dan kernet bersama teman-temannya sangat antusias dan semangat. Mereka menggunakan bahasa ibu saat bermain	SN 3.15_ 4.15	BSH

TK Negeri Pembina Purbalingga menggunakan catatan anekdot sebagai salah satu teknik asesmen perkembangan anak. Instrumen yang digunakan dalam mendokumentasikan catatan anekdot berupa tabel yang meliputi keterangan hari/ tanggal diisi dengan hari/ tanggal kejadian, nama anak yang terlibat dalam kejadian, waktu kejadian, tempat kejadian, peristiwa diisi dengan uraian kejadian secara rinci, indikator yang muncul sesuai kompetensi dasar dan capaian perkembangan anak diisi dengan

<sup>58</sup> Dokumen Penilaian TK Negeri Pembina Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.

status perkembangan yang sesuai. Capaian perkembangan anak meliputi empat status yaitu: MM (Mulai muncul), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dari instrumen catatan anekdot di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut: Pada hari Rabu, 26 Januari 2021 pukul 09.00 WIB di halaman rumah Abi sedang bermain bersama beberapa teman. Saat bermain peran pura-pura menjadi sopir, penumpang dan kernet bersama teman-temannya, Abi sangat antusias dan semangat. Mereka menggunakan bahasa ibu saat bermain. Adapun indikator yang muncul adalah pada aspek seni, (SN 3.15-4.15) mengenal berbagai karya dan aktivitas seni dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Status perkembangan anak meliputi empat status yaitu: MM (Mulai muncul), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada asesmen tersebut status yang dicapai adalah BSH yang artinya anak tersebut telah berkembang sesuai harapan.

c. Hasil Karya

Tujuan dari penilaian hasil karya anak bukan dinilai pada bagus atau tidaknya tetapi pada aspek aspek perkembangan yang muncul pada saat anak melakukan kegiatan tersebut serta aspek perkembangan yang muncul pada karya yang dihasilkan. Hasil kerja anak dapat berupa foto berbagai kegiatan anak misalnya foto atau rekaman video saat anak membuat baling-baling dari kertas, anak menggambar, guru juga dapat melakukan interview kepada anak.

Penilaian hasil karya meliputi enam aspek perkembangan, baik yang direncanakan maupun aspek perkembangan yang muncul tidak direncanakan. Penilaian hasil karya di TK Negeri Pembina digunakan untuk melihat kompetensi keterampilan pada aspek yang direncanakan.

Tabel 9  
Asesmen Hasil Karya TK Negeri Pembina Purbalingga<sup>59</sup>

Nama	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	Indikator KD	Capaian Perkembangan
A		Dapat menyebutkan dan mengurutkan huruf	BHS 3.12-4.12	BSH
B		Masih dibantu menyebutkan huruf dan mengurutkannya	BHS 3.12-4.12	MB

Instrumen yang digunakan pada asesmen hasil karya berupa tabel yang memuat nama anak, foto hasil karya anak, hasil pengamatan, indikator dan kompetensi dasar yang muncul, dan status perkembangan yang dicapai. Capaian perkembangan anak meliputi empat status yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada asesmen di atas dapat diketahui nama anak, foto anak sedang menunjukkan hasil karyanya berupa gambar kereta api yang memuat urutan huruf pada gerbongnya. Kolom hasil pengamatan memuat uraian analisis hasil karya anak. Pada anak anak pertama terdapat keterangan dapat menyebutkan dan mengurutkan huruf, sedangkan pada anak kedua terdapat keterangan masih dibantu menyebutkan huruf dan mengurutkannya. Aspek yang dapat diamati dari hasil karya tersebut adalah aspek bahasa pada

<sup>59</sup> *Dokumentasi Penilaian TK Negeri Pembina*

kompetensi dasar 3.12\_4.12. mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka pada status capaian perkembangan anak, anak pertama adalah BSH yang artinya anak tersebut telah mencapai kompetensi yang diharapkan sedangkan pada anak kedua status capaiannya adalah MB yang artinya kompetensi keaksaraan tersebut baru mulai berkembang.

Setiap jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga mengacu pada indikator perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan, yakni: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial-emosional, Bahasa, dan Seni.

Indikator pada aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral antara lain meliputi 3 potensi utama pendidikan agama Islam, yakni:

- a. Potensi aqidah,
- b. Potensi akhlak,
- c. Potensi ibadah.

Aspek perkembangan fisik motorik meliputi kompetensi berikut:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup sehat
- b. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- c. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- d. Mengetahui cara hidup sehat
- e. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat

Kompetensi pada aspek kognitif yang harus dikembangkan sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- c. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
- d. Memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif

- e. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-cirinya)
- f. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-cirinya) melalui berbagai hasil karya.

Aspek perkembangan bahasa yang dikembangkan meliputi:

- a. Memahami bahasa
- b. Mengungkapkan bahasa
- c. Keaksaraan

Aspek perkembangan sosial emosional meliputi kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- d. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
- f. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.

Aspek perkembangan seni yang dikembangkan mencakup kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- b. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
- c. Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni menggunakan berbagai media.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas selanjutnya guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kemudian guru membuat instrumen perkembangan anak. Berdasarkan kompetensi



dasar yang akan dicapai tersebut, guru merencanakan teknik dan instrumen asesmen yang sesuai. TK Negeri Pembina Purbalingga menggunakan jenis instrumen asesmen dalam pembelajaran jarak jauh berupa: lembar ceklist observasi, catatan anekdot, dan instrumen hasil karya. Hal ini sebagaimana yang diperoleh dari hasil observasi di TK Negeri Pembina Purbalingga dalam menyiapkan kegiatan asesmen yang tertera dalam kutipan *field note* berikut.

Pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021 peneliti datang ke TK Negeri Pembina Purbalingga untuk bertemu dengan salah satu guru yang telah membuat janji dengan peneliti, yakni: Ibu Nur Endah Rahmawati S.Pd. AUD. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk mengamati kegiatan persiapan yang dilakukan oleh para guru TK Negeri Pembina Purbalingga sebelum kegiatan pembelajaran secara daring. Pada hari itu guru membuat RPPH yang di dalamnya termuat instrumen asesmen untuk perkembangan anak didik. Tahap pertama guru terlebih dahulu menganalisis silabus menyesuaikan indikator perkembangan anak. setelah itu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator perkembangan bahasa yang telah dikembangkan oleh guru, selanjutnya guru menetapkan instrumen asesmen perkembangan anak.<sup>60</sup>

Hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru TK negeri Pembina berikut:

“Sebelum melakukan asesmen perkembangan anak didik, kami terlebih dahulu melakukan persiapan dengan membuat instrumen asesmen yang kami tuangkan dalam RPPH. Instrumen asesmen tersebut berupa cek list observasi, catatan anekdot dan unjuk kerja/hasil karya.<sup>61</sup>

Mengacu pada prinsip asesmen yang harus menyeluruh pada semua aspek perkembangan anak dan meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan maka guru TK Negeri Pembina Purbalingga menggunakan instrumen ceklist untuk kompetensi dasar yang sudah direncanakan, sedangkan instrumen catatan anekdot untuk kompetensi dasar yang tidak direncanakan serta hasil karya dapat mencakup kompetensi yang

---

<sup>60</sup> Observasi di TK Negeri Pembina pada tanggal 11 Januari 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru TK Negeri Pembina Purbalingga Ibu Umi Rofingatun, pada tanggal 11 Januari 2021.

direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Sebagai contohnya, untuk kompetensi dasar memahami bahasa guru menggunakan instrumen penilaian lembar observasi, untuk kompetensi dasar mengungkapkan bahasa menggunakan instrumen catatan anekdot pada kejadian saat anak bermain dengan teman dan untuk kompetensi dasar keaksaraan menggunakan instrumen hasil karya. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Negeri Pembina Purbalingga, Ibu Umi Rofingatun sebagai berikut:

Penilaian ceklis digunakan untuk mencatat hasil bermain belajar anak (BDR) setiap harinya yang mencakup 6 bidang pengembangan AUD. Penilaian berdasarkan video, foto dan voice note yang dikirimkan ke guru kelas. Penilaian Hasil Karya khusus untuk mencatat hasil bermain belajar anak (BDR) di bidang pengembangan yang menghasilkan suatu karya. Sedangkan catatan anekdot digunakan untuk mencatat sikap/perilaku anak selama BDR (Belajar Dari Rumah), yang diperoleh guru berdasarkan video/foto yang dikirim ke guru maupun laporan orang tua/walimurid. Sebagai contoh : Saat anak mengirim foto, muka tampak sedih/tidak bahagia. Guru menanyakan ke orang tua dan dicatat di catatan anekdot.<sup>62</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari guru TK Negeri Pembina lainnya yaitu Ibu Nur Endah Rahmawati, S.Pd.AUD dan Ibu Hesti Puji Astutu S.Pd.AUD sebaai berikut:

Instrumen penilaian ceklist dilihat dari penguasaan kemampuan tertentu pada anak yang diamati dari video ,foto dan voice note. Penilaian Hasil karya dilihat dari kumpulam informasi kegiatan anak yang mengasilkan suatu karya. Catatan Anekdote dilihat pada kejadian yang tidak biasanya dilakukan anak<sup>63</sup>.

Dengan demikian dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini pada pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Purbalingga terdapat tiga instrumen yaitu lembar observasi, catatan anekdot, dan hasil karya. Perbedaan antara asesmen perkembangan anak pada pembelajaran

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru TK Negeri Pembina Purbalingga Ibu Umi Rofingatun, pada tanggal 11 Januari 2021.

tata muka dengan pembelajaran jarak jauh adalah pada pembelajaran tatap muka asesmen dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada kegiatan anak sedangkan pada pembelajaran jarak jauh asesmen dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kiriman video praktek anak dari orang tua, wawancara, dan portofolio/ hasil karya. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Negeri Pembina Purbalingga berikut.

Pembelajaran di TK kami sebagian besar dilakukan secara daring dan pelaksanaan asesmennya juga menyesuaikan. Teknik observasi kami lakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan perilaku anak didik sewaktu kami berkunjung ke rumahnya, akan tetapi sebagian besar kami memanfaatkan teknik observasi tidak langsung dengan meminta bantuan orang tua/wali anak didik dalam mengamati kegiatan putra-putrinya di rumah atau merekam video kegiatan anak didik di rumah untuk dikirimkan kepada kami dan kemudian kami lakukan pengamatan terhadap perkembangan belajarnya di rumah.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pemilihan jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga, terlebih dahulu guru mengembangkan indikator yang menjadi tujuan pembelajaran kemudian guru menetapkan jenis instrumen yang sesuai dengan aspek perkembangan dan kompetensi dasar yang akan diamati, lalu guru menentukan teknik yang sesuai dengan tema dan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen ceklist/lembar observasi dengan teknik observasi langsung dan tidak langsung dalam mengambil asesmen, kemudian instrumen catatan anekdot untuk mencatat kejadian yang memuat kompetensi yang dapat dianalisis menjadi tahapan perkembangan anak, dan instrumen hasil karya atau potofolio dengan teknik dokumentasi dan pengumpulan tugas berupa hasil karya siswa.

Adapun kriteria capaian perkembangan anak dalam asesmen perkembangan anak yang digunakan oleh guru di TK Negeri Pembina

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

Purbalingga adalah skala BB (belum berkembang), MB (masih berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan). dan BSB (berkembang sangat baik).

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif diketahui bahwa dalam memilih jenis instrumen asesmen terhadap perkembangan anak aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan aspek seni pada anak di TK Negeri Pembina Purbalingga, guru telah melakukan beberapa langkah, yakni:

- a. Guru menyesuaikan instrumen penilaian perkembangan anak dengan tujuan pembelajaran dan tema atau materi pembelajaran. Instrumen berupa lembar ceklist observasi dengan teknik observasi langsung dan tidak langsung, catatan anekdot dengan teknik pencatatan peristiwa selama pembelajaran di rumah dan hasil karya.
- b. Guru menentukan bentuk teknik dan instrumen asesmen perkembangan anak.
- c. Menyiapkan alat asesmen.
- d. Menentukan kriteria status perkembangan anak berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam menyusun instrumen asesmen perkembangan anak, guru berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan dan diturunkan dari tema pembelajaran dan indikator sesuai kompetensi dasar yang hendak dicapai anak. Rencana asesmen, tema dan kompetensi dasar tersebut tertuang dalam RPPH sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pada setiap harinya. Penentuan teknik dan instrumen asesmen perkembangan anak perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi kriteria asesmen. Teknik dan instrumen asesmen yang digunakan di TK Negeri Pembina Purbalingga adalah observasi, hasil karya dan anekdot. Alat asesmen perlu dipersiapkan dengan baik agar asesmen pada anak usia dini yang dilakukan terdokumentasikan, sistematis, dapat dianalisis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria penilaian perkembangan anak perlu benar-benar dipahami oleh guru di PAUD karena digunakan untuk menentukan

status capaian perkembangan dalam melakukan asesmen perkembangan anak. Skala capaian tersebut diisi dengan tanda "checklist" berdasarkan kategori capaian masing-masing anak pada kriteria yang sesuai. Kategori capaian itu di antaranya: BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dalam kesempatan wawancara dengan salah satu guru TK Negeri Pembina Purbalingga, Ibu Harlinah, S.Pd.AUD menyampaikan sebagai berikut:

Asesmen mengacu pada indikator, mencatat semua perkembangan anak setiap hari, kemudian dibuat rangkuman bulanan dan semester. Rangkuman penilaian semester digunakan sebagai acuan untuk penulisan Buku LPPAD<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru melakukan empat tahapan dalam melakukan asesmen perkembangan anak sebagaimana telah dijelaskan di atas. Hal ini sesuai dengan tahapan yang tertuang dalam Standar Nasional PAUD dan Kurikulum yang merupakan acuan dasar atau kriteria minimal dalam menyiapkan alat asesmen yang baik dan bermutu.

## 2. Jenis Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini TK IT Bina Putra Mulia

TK IT Bina Putra Mulia memiliki kekhasan sebagai sekolah islam terpadu. Pada pembelajaran jarak jauh nilai nilai keunggulan ini menghadapi penyesuaian dalam penerapannya. Pembelajaran di TK IT Bina Putra mulia pada masa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara daring dan *home visit*. Dalam kegiatan pembelajaran ini peran serta orang tua dalam pembelajaran AUD sangat baik dengan cara mendukung dan mendampingi setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru-guru di TK IT Bina Putra Mulia berikut: *Peran serta orang tua dalam pembelajaran AUD di TKIT sangat*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru TK Negeri Pembina Purbalingga Ibu Umi Rofingatun, pada tanggal 11 Januari 2021.

*baik yaitu dengan cara mendukung dan mendampingi setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah, baik pada saat daring maupun home visit.<sup>66</sup>*

Dalam menyiapkan kegiatan asesmen, guru membuat persiapan dengan menyusun RPPH dan instrumen asesmen atau format penilaian. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Persiapan yang dilakukan untuk asesmen perkembangan AUD adalah dengan menyiapkan RPPH dan instrumen penilaian atau format penilaian. Assesmen pada masa covid-19 dilakukan dengan cara pengamatan langsung saat home visit dan daring, dan kumpulan dokumentasi kegiatan/ hasil karya yang dilakukang di rumah. Dengan menilai anak saat Vidio call dan home visit juga dari hasil belajar anak yang dikirim wali murid Guru bekerja sama dengan orang tua dalam melaksanakan asesmen perkembangan AUD di masa pandemi ini.”<sup>67</sup>

Selain menyusun instrumen, TK IT Bina Putra Mulia juga menentukan status dan kriteria perkembangan anak. Terdapat empat tingkatan status perkembangan anak yang dgunakan sebagai berikut:

- a. BB artinya Belum Berkembang. Perkembangan anak diberi status BB bila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- b. MB artinya Mulai Berkembang. Perkembangan nak diberi status MB jika anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan. Perkembanga anak diberi status BSH bila ana sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- d. BSB artinya Berkembang Sangat Baik. Perkembangan anak diberi status BSB bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Yuni Nurhayati, S.Pd., Aulia Annisa, S. Pd., dan Triana Fatmawati, S.Pd.AUD., pada tanggal 8 Februari 2021.

<sup>67</sup> *Ibid.*

Jenis instrumen yang digunakan di TK IT Bina Putra Mulia adalah observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya. Jenis instrumen tersebut akan dibahas dalam uraian di bawah ini.

a. Penilaian Observasi

Guru mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Dalam melakukan pengamatan, guru melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan, berupa berupa ceklis. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Pada RPPH telah ditentukan pula rancangan penilaian yang akan dilakukan. Dalam RPPH tersebut memuat indikator pencapaian perkembangan yang akan dijadikan instrumen penilaian dalam bentuk ceklis. Ceklis dapat dibuat per anak dalam satu periode tertentu, atau dapat pula dibuat per periode dengan mencatat nama semua anak.

Teknik observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Guru melakukan observasi dengan menggunakan instrumen observasi berupa cek list, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.

Tabel 10  
Cek list Perkembangan Anak TKIT Bina Putra Mulia<sup>68</sup>

No	KD	Kegiatan	Nama Anak		
			A	B	C
1.	NAM. 1.1; (SIT A1, A2, A3, C2)	Mengenal ciptaan Allah berupa tanaman bunga matahari	BSH	BSH	MM
		Menghargai tanaman sekitar	BSH	BSH	MM
2.	NAM 1.2 (SIT C6, E4)	Mengetahui adab menjaga tanaman	BSH	BSH	MM
3.	FM 3.3- 4.3	Mengembangkan motorik halus anak dengan menulis nama bunga	BSH	BSH	MM
4.	FM 3.3- 4.3	Mengembangkan motorik halus anak dengan menulis rukun iman	BSH		BSH
5.	FM 3.3- 4.3	Menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan yang terkontrol (merangkak)			
6.	FM 3.3- 4.3	Terampil menggunting dan menempel	BSH	BSH	BSH
7.	KOG 3.5- 4.5	Menyelesaikan tugas sampai tuntas	BSH	BSH	MM
8.	KOG 3.6- 4.6	Mengenal warna dan bentuk	BSH	BSH	MM
9.	KOG 3.8- 4.8	Mengungkapkan hasil karya menanam bunga	BSH	BSH	MM
10.	KOG 3.9- 4.9	Mengenal alat berkebun	BSH	BSH	MM
		Mengenal dan menggunakan gunting	BSH	BSH	MM
11.	SOSEM 2.6	Merawat tanaman setiap hari	BSH	BSH	
12.	BHS 3.10,4.10 (SIT E.1, E.2, E.3, F.1,F.2,F.3 , F.4,F.5,F.6 )	Menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan	BSH	BSH	MM
13.	BHS 3.12- 4.12	Mengenal keaksaraan awal	MM	BSH	
14.	SN 2.4	Menghargai hasil karya	MM	BSH	

<sup>68</sup> Dokumen Penilaian TKIT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.



15.	Hafalan BHS 3.10- 4.10	Asmaul husna 1-60	BSH	BSH	BSH
		Doa sesudah makan	BSH	BSH	BSH
		Hadits niat	BSH	BSH	BSH
		Surat At Tin	BSH	BSH	BSH
		Bahasa arab “bunga matahari”	BSH	BSH	BSH
		Bahasa inggris “bunga matahari”	BSH	BSH	BSH

Guru merencanakan instrumen observasi mencakup aspek nilai agama dan moral pada kompetensi dasar NAM. 1.1; mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dan kompetensi sekolah islam terpadu (SIT A.1 mengenal rukun islm dan rukun iman, SIT A.2 melafalkan asmaulhusn 1-60, SIT A.3 Mengnal Allah sebagai Pencipta dan Pemberi Rizki, SIT C.2 Anak menyebut naa Allah sebagai Tuhannya dan nama Islam sebagai agamanya ) materi dan kegiatan pembelajaran adalah Mengenal ciptaan Allah berupa tanaman bunga matahari dan menghargai tanaman sekitar. Kompetensi dasar NAM 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan kompetensi dasar sekolah islam terpadu SIT C.6, mengucakan Hamdalah sebagai rasa syukur kepada Allah SIT E.4 semangat mengikuti aktifitas yang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran. Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui materi dan kegiatan pembelajaran mengetahui adab menjaga tanaman.

Aspek fisik motorik yang akan dicapai pada kompetensi dasar FM 3.3\_4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui beberapa materi dan kegiatan main yaitu: mengembangkan motorik halus anak dengan menulis nama bunga, mengembangkan motorik halus anak dengan menulis rukun iman, menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan yang terkontrol (merangkak), terampil menggunting dan menempel.

Aspek kognitif yang akan dikembangkan dalam instrumen di atas adalah pada kompetensi dasar KOG 3.5-3.5 mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif dan menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif. Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui materi dan kegiatan menyelesaikan tugas sampai tuntas, KOG 3.6-4.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya). Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui berbagai hasil karya. melalui kegiatan mengenal warna dan bentuk, KOG 3.8-4.8 mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dan menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh. Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui kegiatan mengungkapkan hasil karya menanam bunga, KOG 3.9-4.9 mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) dan menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll). Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui kegiatan mengenal alat berkebun, mengenal dan menggunakan gunting.

Aspek sosial emosional dalam perkembangan anak usia dini yang akan dikembangkan adalah SOSEM 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui materi dan kegiatan merawat tanaman sehari-hari.

Aspek bahasa dalam perkembangan anak usia dini yang hendak dicapai pada kompetensi dasar BHS 3.10-4.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan menunjukkan kemampuan berbahasa

reseptif (menyimak dan membaca), SIT E.1 mengenal huruf hijaiyyah beserta tada bacanya, SIT E.2 melafalkan Quran Surat Attin, SIT E.3 mendengarkan isi kandungan Al Quran surat yang dihafalkan, SIT F.1 mengenal dan melafalkan hadis niat, SIT F.2 mengenal Rasulullah di masa kanak - kanak (penyusuan sampai diasuh kakeknya), SIT F.3 mengenal kisah Nabi Musa as dan Nabi Muhammad saw, SIT F.4 mengenal kisah Abdurrahman bin Auf r.a., SIT F.5 mengenal Umar bin Khatab r.a., SIT F.6 mengenal kosa kata bahasa arab. Kompetensi dasar ini dikembangkan melalui materi dan kegiatan menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan, asmaul husna 1-60, doa sesudah makan, hadits niat, surat At-Tin, Bahasa Arab “bunga matahari”, Bahasa Inggris “bunga matahari”. Aspek bahasa yang dikembangkan pada kompetensi dasar BHS 3.12-4.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Kompetensi dasar ini dilaksanakan melalui materi dan kegiatan main mengenal keaksaraan awal.

Pada aspek seni kompetensi dasar yang akan dikembangkan adalah SN 2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis yang dikembangkan melalui materi dan kegiatan menghargai hasil karya.

Capaian perkembangan anak diperoleh dari hasil observasi yang dikonversikan ke status perkembangan anak. Status perkembangan anak meliputi empat yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

#### b. Catatan Anekdote

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Dengan catatan anekdot guru dapat mengetahui perkembangan anak yang indikatornya tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH. Anekdote dapat mengases semua

enam aspek perkembangan (aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni), meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Catatan anekdot/ narasi (*anecdotal/ narrative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing anak selama kegiatan. TKIT Bina Putra Mulia menggunakan catatan anekdot untuk mengases perkembangan anak pada semua aspek tetapi lebih khusus untuk aspek nilai agama dan moral serta sosial emosional. Selain itu teknik dan instrumen ini dapat menjangkau ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen anekdot ini juga dipandang dapat menggambarkan aspek nilai agama dan moral dan ranah sikap secara lebih jelas.

Tabel 11  
Contoh Catatan Anekdot TK IT Bina Putra Mulia<sup>69</sup>

No	Nama Anak	Sentra	Kegiatan	Peristiwa/ Kejadian
1.	Shanum	Balok	Membuat replika bunga matahari	Saat membuat replika bunga matahari maunya dibuahkan ibu guru, padahal sebenarnya Shanum bisa membuat sendiri saat ditanya kenapa katanya takut nggak sama dengan bu guru

Instrumen catatan anekdot di TK IT Bina Putra Mulia berupa tabel yang memuat nomor, nama anak, sentra, peristiwa/ kejadian. Nama anak diisi dengan nama anak yang akan diasesmen. Sentra yang dimaksud adalah tempat atau pusat kegiatan anak saat bermain. Dan peristiwa/ kejadian diisi dengan kejadian yang memuat aspek perkembangan anak yang dapat diobservasi dan dianalisis sesuai indikator pada kompetensi dasar tertentu.

<sup>69</sup> Dokumen Penilaian TKIT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.

### c. Percakapan

Teknik percakapan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak dan mendapatkan informasi mengenai pengetahuan anak terhadap sesuatu hal.

Penilaian percakapan terbagi dua, yaitu percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu dan pedoman khusus.

Percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan anak tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, misalnya mengenalkan identitas diri, menceritakan kejadian yang ada disekitarnya dan lain sebagainya. TKIT Bina Putra Mulia menggunakan teknik percakapan tidak terstruktur, guru hanya merencanakan topik dan aspek yang akan diases pada anak. TKIT Bina Putra Mulia menggunakan teknik percakapan untuk mengases aspek bahasa dan kognitif anak yang utamanya pada ranah pengetahuan dan keterampilan.

Asesmen perkembangan anak menggunakan instrumen percakapan dapat dilihat pada Lampiran. Instrumen percakapan tersebut berupa tabel yang memuat kolom nomor, nama anak, Hari/tanggal, Sentra, Rolling/ Sub-tema, dan Kegiatan/ aspek yang dinilai. Pada kolom nomor diisi dengan nomor urut sesuai jumlah anak dalam kelompok, nama anak diisi dengan nama anak, hari/ tanggal diisi dengan hari dan tanggal saat melakukan asesmen percakapan, sentra adalah tempat kegiatan bermain anak saat dilakukan asesmen, rolling/ sub-tema adalah materi tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan kegiatan/ aspek yang dinilai diisi dengan teknik yang digunakan yaitu percakapan/ tanya jawab membahas materi atau topik tertentu. Sebagaimana tertulis dalam dokumen asesmen percakapan, pada kolom kegiatan/ aspek yang dinilai

antara lain diisi dengan bercakap-cakap tentang ciri-ciri laki-laki dan perempuan, tanya jawab dengan topik nama orang tua. Capaian perkembangan anak diisikan dengan men-ceklist pada status perkembangan anak yang sesuai. Status perkembangan anak tersebut meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

d. Penugasan

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misal membuat berbagai bentuk dengan bahan dasar plastisin, tanah liat, adonan (*playdough*) dan jenis penugasan lainnya. Teknik asesmen dengan penugasan di TKIT Bina Putra Mulia lebih sering digunakan untuk aspek nilai agama dan moral, fisik motorik dan seni pada ranah sikap dan keterampilan. Asesmen perkembangan anak menggunakan instrumen penugasan dapat dilihat pada Lampiran.

Asesmen perkembangan anak yang dilakukan melalui penugasan menggunakan instrumen khusus penugasan. Instrumen tersebut berupa tabel yang memuat kolom nomor, nama anak, hari/tanggal, sentra, rolling/ sub-tema, kegiatan/ aspek yang dinilai. Pada kolom nomor diisikan dengan nomor urut sesuai jumlah anak dalam kelompok, nama anak diisi dengan nama anak dalam kelompok tersebut, hari/ tanggal diisi dengan hari dan tanggal saat melakukan asesmen penugasan, sentra adalah tempat kegiatan bermain anak saat dilakukan asesmen. Sentra bermain di TK IT Bina Putra Mulia terdiri dari sentra ibadah, alam dan sains, seni dan budaya, balok, main peran.

Pada kolom rolling/ sub-tema adalah materi tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan kegiatan/ aspek yang dinilai diisi dengan kegiatan bermain anak yang ditugaskan oleh guru. Dalam instrumen penugasan yang dilampirkan, kolom kegiatan/aspek yang dinilai antara lain: menyusun puzzle wudhu, proyek membuat playdough, mengamati proses penyembelihan hewan kurban. Capaian perkembangan anak

diisikan dengan men-ceklist pada status perkembangan anak yang sesuai. Status perkembangan anak tersebut meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

e. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan asesmen yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, menari, dan bentuk praktek lainnya.

Asesmen melalui unjuk kerja merupakan asesmen yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misalnya praktek menyanyi, olah raga, bermain peran, memperagakan seni. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang diamati agar dapat dinilai.

Teknik unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau format instrumen daftar cek atau skala penilaian. Penilaian kinerja di TKIT Bina Putra Mulia banyak digunakan pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang meliputi bidang pengembangan pembiasaan atau keterampilan. Contoh pada indikator "Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan". Asesmen perkembangan anak menggunakan instrumen unjuk kerja dapat dilihat pada lampiran.

Asesmen perkembangan anak yang dilakukan melalui unjuk kerja menggunakan instrumen khusus unjuk kerja. Instrumen tersebut berupa tabel yang memuat kolom nomor, nama anak, hari/ tanggal, sentra, rolling/ sub-tema, kegiatan/ aspek yang dinilai. Pada kolom nomor diisikan dengan nomor urut sesuai jumlah anak dalam kelompok, nama anak diisi dengan nama anak dalam kelompok tersebut, hari/ tanggal diisi dengan hari dan tanggal saat melakukan asesmen unjuk kerja, sentra adalah tempat kegiatan bermain anak saat dilakukan asesmen. Sentra bermain di TK IT Bina Putra Mulia terdiri dari sentra ibadah, alam dan sains, seni dan budaya, balok, main peran.

Pada kolom rolling/ sub-tema adalah materi tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan kegiatan/ aspek yang dinilai diisi dengan kegiatan bermain anak sebagai unjuk kerja. Dalam instrumen unjuk kerja yang dilampirkan, kolom kegiatan/aspek yang dinilai antara lain: mengurutkan gambar emosi, memasukkan manik-manik ke dalam benang dan memasang anggota tubuh sesuai pasangannya. Capaian perkembangan anak diisikan dengan men-ceklist pada status perkembangan anak yang sesuai. Status perkembangan anak tersebut meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

f. Hasil Karya/ Portofolio

Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/ coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dan hasil prakarya. TKIT Bina Putra Mulia menggunakan penilaian hasil karya untuk kegiatan yang direncanakan dapat menstimulus aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang meliputi bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam melakukan asesmen dengan hasil karya guru menanyakan kepada anak terkait hasil karya tersebut, guru mencatat semua yang dikatakan anak agar guru tidak salah dalam menginterpretasikan hasil karya tersebut.

Berbagai catatan dan hasil karya anak disimpan dalam portofolio untuk selanjutnya dianalisis. Hasil karya yang dianalisis dapat dipilih dari hasil karya yang terbaik (menunjukkan tingkat perkembangan tertinggi) yang diraih anak. Hasil karya tersebut bisa yang paling akhir atau dapat pula yang di tengah bulan.





Gambar 3. Hasil Karya Anak<sup>70</sup>

Asesmen perkembangan anak melalui hasil karya anak di TK IT Bina Putra Mulia dicatat dalam dokumen terpisah. Dokumen berisi tentang tema, sub tema, kegiatan, kompetensi dasar yang dikembangkan, pekan. Pada dokumen asesmen yang dilampirkan dapat dijelaskan sebagai berikut: tema yang dimaksud adalah tema pembelajaran yaitu tema tanaman hias, sub tema yang dimaksud adalah sub tema pembelajaran yaitu bunga matahari, kegiatan yang dilakukan adalah membuat replika bunga matahari, kompetensi dasar yang hendak dicapai adalah FM 3.3-4.3 mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus, SIT G1.11 berolah raga sambil bermain, SIT G1.12 berlatih renang, SIT G1.13 melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan motorik kasa, KOG 3.9-4.9 mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) dan menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll).

<sup>70</sup> Dokumentasi Penilaian Anak TKIT Bina Putra Mulia

Instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut disusun oleh Tim kurikulum yang diketuai oleh Rohyanti, S.Pd. AUD., dan anggota tim:

- a. Anggrita Ayu I, S.Pd.
- b. Faridlatun Mu'minah, S.Pd.I.
- c. Yuni Nurhayati, S.Pd.
- d. Aulia Annisa, S.Pd.

Adapun aspek-aspek perkembangan yang dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen asesmen mencakup program pengembangan sebagai berikut:

- 1) Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2) Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- 3) Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.
- 4) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- 5) Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- 6) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Program pengembangan tersebut diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain. Belajar melalui bermain merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain. Program pengembangan ini digunakan untuk pencapaian Kompetensi Inti berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual yang berupa: Menerima ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial yang berupa: Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan yang berupa: Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan yang berupa: Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Adapun Kompetensi Dasar dari setiap Kompetensi Inti tersebut adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 12  
Kompetensi Dasar TK Bina Putra Mulia

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
		1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur,	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
		2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
		2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
		2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

	rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	<p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p> <p>2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab</p> <p>2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman</p>
3	KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan <i>satuan PAUD</i> dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	<p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>

		3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
		3.13.Mengenal emosi diri dan orang lain
		3.14.Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri
		3.15.Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
4	KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
		4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
		4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
		4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
		4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
		4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
		4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
		4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
		4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
		4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
		4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
		4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
		4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
		4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
		4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Pengawas TK Kecamatan Purbalingga, Ibu Khomsiyatun Prihatiningsih, S.Pd., M.MPd. dalam wawancara menjelaskan bahwa hubungan antara instrumen asesmen perkembangan anak usia dini dengan STPPA dapat digambarkan sebagai berikut: Lembaga menyusun STPPA mengacu pada STPPA yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. STPPA merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan. Selanjutnya, STPPA diturunkan menjadi TPPA sesuai dengan usia masing-masing, yaitu usia 4-5 dan 5-6 tahun. TPPA merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. TPPA pada akhir layanan PAUD adalah Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti diturunkan menjadi Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran. Lembaga menyusun Instrumen asesmen perkembangan anak dengan mengacu pada kompetensi dasar. Jika disusun dengan benar, maka secara tidak langsung instrumen asesmen akan sesuai dengan STPPA atau mengarah pada tercapainya STPPA.<sup>71</sup>

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dalam jenis jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia dapat dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Asesmen yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu menggunakan jenis asesmen informal. Karakteristik perkembangan anak usia dini yang dimaksud adalah pola perkembangan yang sederhana dan aktivitas yang sering dilakukan adalah bermain dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Asesmen informal dilakukan untuk memotret dan melihat perkembangan anak secara tepat dengan suasana yang alami dan tanpa kondisi atau perlakuan yang memaksa anak. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak dengan cara informal.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan pengawas TK Kecamatan Purbalingga pada tanggal 4 Februari 2021.

Adapun jenis instrumen asesmen perkembangan anak yang digunakan di kedua TK tersebut terdapat perbedaan. Instrumen yang digunakan di TK Negeri Pembina Purbalingga sebagaimana tertuang dalam RPPH adalah cek lis perkembangan anak, catatan anekdot dan hasil karya. Sedangkan instrumen asesmen perkembangan anak yang digunakan di TK IT Bina Putra Mulia adalah penilaian observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**  
Perbandingan jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

No	TK	Jenis instrumen	Aspek Perkembangan
1	TK Negeri Pembina Purbalingga	Observasi	Semua aspek
		Catatan Anekdot	Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Sosial-emosional, Fisik Motorik, Bahasa
		Hasil Karya	Seni, Bahasa
2	TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga	Observasi	Semua aspek
		Catatan Anekdot	Semua aspek
		Percakapan	Bahasa
		Penugasan	Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Seni,
		Unjuk Kerja	Semua aspek
		Hasil Karya/Portofolio	Kognitif, Seni

### **C. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

#### **1. Kreativitas Guru TK Negeri Pembina**

Pembelajaran jarak jauh di TK Negeri Pembina menggunakan model *blended learning parsial*, yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan antara kegiatan daring (dalam jaringan)

dan luring (luar jaringan). Perbandingan komposisi antara kegiatan daring dan luring lebih banyak daringnya, inilah mengapa disebut sebagai *blended learning parsial*. Kegiatan daring dengan berbagai macam istilahnya, seperti: PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan BDR (Belajar Dari Rumah) pada intinya sama, yakni: dengan memanfaatkan media berupa whatsapp ataupun youtube. Sedangkan kegiatan luring dilakukan dengan mengadakan kegiatan kunjungan rumah pada waktu yang disepakati oleh guru dan orang tua/wali murid. Dengan model pembelajaran PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) / BDR (Belajar Dari Rumah) guru menyampaikan tutorial ragam main melalui link YouTube, selain itu setiap hari guru juga mengabsen anak-anak melalui pengisian list di grup WA, dan *voice note*.

Adapun kegiatan tatap muka di kelas atau luring dilakukan ketika situasi mendukung memperhatikan himbauan dari pemerintah kabupaten Purbalingga. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru berikut: *Luring dilaksanakan melalui homevisit. Tatap muka di kelas dilaksanakan di kala situasi cukup aman untuk semua. Namun di kala situasi belum aman untuk semua, pembelajaran hanya secara daring.*<sup>72</sup>

Oleh karena kegiatan belajar anak dilakukan dari rumah, maka asesmen yang dilakukan juga melibatkan orang tua dan dilakukan dari rumah. Asesmen perkembangan AUD pada pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan mencatat semua hasil belajar anak yang dikirimkan oleh orang tua baik itu berupa rekaman suara, foto, video maupun hasil tanya jawab dengan orang tua atau anak sesuai dengan format asesmen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam melaksanakan asesmen perkembangan AUD pada pembelajaran jarak jauh. Instrumen yang digunakan antara lain: penilaian skala sikap/ ceklist, penilaian hasil karya dan catatan anekdot yang telah dibuat oleh Guru kelas masing-masing. Semua perkembangan anak yang dicatat setiap hari, kemudian dibuat rangkuman bulanan dan semester. Rangkuman asesmen semester digunakan sebagai acuan untuk penulisan Buku LPPAD.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Harlinah, S.Pd.AUD., pada tanggal 11 Januari 2021.



Salah satu contoh lembar observasi dalam asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina adalah sebagai berikut:

Tabel 14  
Instrumen Lembar Observasi

No	KD	Kegiatan	Nama Anak
			A, B, dst.
1.	NAM. 3.1-4.1	Menghafal doa keluar rumah	
2.	NAM 3.1-4.1	Mengucap kalimat thoyyibah, sebagai dzikir saat melewati jalan naik (membaca <i>Allahuakbar</i> ) dan jalan menurun (mengucap <i>subhanallah</i> )	
3.	FM 3.3-4.3	Menggunting bentuk geometri (lingkaran, persegi panjang, segi tiga)	
4.	FM 3.3-4.3	Menempel membuat bentuk mobil dari kepingan geometri	
5.	FM 3.3-4.3	Menggunting bentuk roda sepeda	
6.	FM 3.3-4.3	Menempelkan stik es krim menjadi bentuk rel kereta api	
7.	KOG 2.2	Mencoba beberapa bentuk roda (lingkaran, segitiga, segiempat)	
8.	KOG 2.2	Mencoba beberapa lintasan (menanjak, menurun, mendatar)	
9.	KOG 3.6,4.6	Menghitung jumlah roda pada kendaraan, lalu membedakan roda yang banyak dan sedikit	
10.	KOG 3.6,4.6	Menyebutkan angka yang tersedia, lalu menggambar roda sepeda, jumlah sesuai angkanya	
11.	BHS 3.12,4.12	Bermain mobil huruf	
12.	BHS 3.12,4.12	Bermain Kereta api huruf	
13.	SE 2.10	Bermain sepeda bersama ayah bunda	
14.	SN 3.15,4.15	Bermain peran berpura-pura menjadi sopir, kernet dan penumpang di dalam bus	

Pada aspek nilai agama dan moral (NAM), KD 3.1-4.1 guru mengembangkan instrumen asesmen lembar observasi yang memfokuskan kegiatan anak pada: menghafal doa keluar rumah dan Mengucap kalimat thoyyibah, sebagai dzikir saat melewati jalan naik (membaca *Allahuakbar*) dan jalan menurun (mengucap *subhanallah*). Pada dua kegiatan ini guru

melakukan asesmen terhadap kompetensi inti 3 dan 4, yakni: kemampuan kognitif dan kemampuan keterampilan. Kemampuan kognitif ditunjukkan pada kemampuan anak menghafal do'a keluar rumah yang mana dalam taksonomi Bloom termasuk dalam tingkatan *knowledge*. Adapun kemampuan melafalkan/ mengucapkan kalimat thoyyibah, sebagai dzikir saat melewati jalan naik (membaca *Allahuakbar*) dan jalan menurun (mengucapkan *subhanallah*) termasuk dalam KI 4 Keterampilan dalam menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa. Oleh karena kegiatan dilakukan melalui daring, maka guru memanfaatkan jasa orang tua/wali dari anak TK untuk melakukan observasi langsung terhadap masing-masing anak, ataupun melalui kiriman-kiriman video dan foto kegiatan anak.

Pada aspek fisik motorik 3.3 – 4.3: menggunting bentuk geometri (lingkaran, persegi panjang, segi tiga), menempel membuat bentuk mobil dari kepingan geometri, menggunting bentuk roda sepeda, dan menempelkan stik es krim menjadi bentuk rel kereta api, terdapat kemampuan taksonomi S. Bloom yang berupa aspek kognitif dan psikomotorik yang dilatih pada siswa, yakni pada tingkat: *knowledge/remembering*, menerapkan, dan menirukan. Demikian halnya dengan aspek kognitif yang berupa: Mencoba beberapa bentuk roda (lingkaran, segitiga, segiempat), Mencoba beberapa lintasan (menanjak, menurun, mendatar), Menghitung jumlah roda pada kendaraan, lalu membedakan roda yang banyak dan sedikit, dan Menyebutkan angka yang tersedia, lalu menggambar roda sepeda, jumlah sesuai angkanya, juga mulai melatih tingkat kemampuan kognitif anak yang lebih tinggi, pada level aplikasi dan analisis, di sisi lain anak juga dilatih kemampuan afektif/sikap sosialnya dalam berinteraksi bersama kelompoknya pada kegiatan ini.

Pada kegiatan aspek bahasa yang berupa Bermain mobil huruf, Bermain kereta api huruf, anak dilatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus.

Dalam pelaksanaan asesmen yang demikian jelas sekali terlihat peran serta orang tua dalam mensukseskan kegiatan asesmen dan pembelajaran anak. Peran orang tua dalam pembelajaran AUD yang dilaksanakan pada pembelajaran jarak jauh sebagai guru di rumah bagi anak-anaknya sendiri. Mereka memiliki peran untuk membimbing, mendampingi dan melakukan observasi terhadap kegiatan putra putrinya untuk kemudian menyerahkan hasil observasi ataupun rekaman kegiatan anak, baik dalam bentuk foto, video, maupun rekaman suara, dan hasil karya anak kepada guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Orang tua berperan untuk mendampingi dan menyerahkan hasil belajar anak kepada wali kelas di sekolah. Peran orang tua beragam, ada yg antusias sekali dengan rutin membimbing anak-anak dalam BDR dan rajin mengirimkan hasil ragam main pada guru. Ada pula yang pasif, hanya sesekali mengirimkan ragam main. Orang tua ada yang aktif, cukup aktif dan bahkan ada yang kurang aktif karena kesibukannya. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama pandemi ini. Walaupun tidak semua orang tua aktif mendampingi maupun mengirim setoran hasil bermain sambil belajar putra putrinya ke guru kelas, yang disebabkan banyak faktor (kesibukan, kesabaran mendampingi putra putrinya, kendala teknis hp/sinyal).<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak TK Negeri Pembina berikut:

Sebagian orang tua anak di TK ini bekerja di luar rumah sehingga tidak selalu dapat mendampingi anak-anaknya. Saya mengenal mereka meskipun jarang berkumpul. Laporan kegiatan anak saya Belajar Dari Rumah (BDR) sering kali terlambat kirim, kadang juga tidak lengkap, atau bahkan tidak mengirim sama sekali dan saya lupa karena kesibukan saya.<sup>74</sup>

Adanya fakta yang demikian menuntut guru untuk dapat mencari solusi kreatif dalam memotivasi orang tua agar tetap dapat membimbing putra-putrinya di tengah kesibukan masing-masing. Hal itu tentu perlu dilakukan dengan pendekatan yang baik agar orang tua tidak tersinggung

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Endah Rahmawati S.Pd. AUD pada tanggal 11 Januari 2021.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Juwita Antikawati, Ibu dari Tsamara Ufairah Azka Andita pada tanggal 1 Februari 2021.

dan dapat meluangkan waktu untuk membimbing putra-putrinya. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan momen parenting atau kunjungan orang tua ke sekolah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pada saat bertemu orang tua berkunjung ke sekolah untuk mengambil alat dan bahan main, guru memanfaatkan momentum ini untuk menjalin komunikasi yang hangat dengan orang tua. Menanyakan kabar, menanyakan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dan anak di rumah, kegiatan anak di rumah serta memberikan solusi untuk orang tua. Khusus bagi orang tua yang terkendala karena waktu dan kesibukan bekerja di luar rumah, guru menyarankan untuk mendokumentasikan kegiatan apapun yang dilakukan oleh anak. Dokumentasi kegiatan anak tersebut boleh dikirim kepada guru ataupun diupload di media sosial, walaupun itu bukan kegiatan yang ditugaskan dari sekolah. Selain menerima laporan kegiatan anak melalui WA, guru juga menggunakan video atau foto kegiatan anak pada media sosial orang tua sebagai bahan untuk melakukan asesmen perkembangan anak. Selain itu, guru juga memberikan komentar dan dukungan terhadap kegiatan anak yang aktif dan baik untuk perkembangannya walaupun itu di luar kegiatan yang ditugaskan dari sekolah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi dukungan terhadap orang tua yang dalam masa pandemi ini selain tetap bekerja juga berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka di rumah. Selain itu, juga sebagai edukasi terhadap orang tua bahwa ada banyak kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan anak-anak dalam hal ini adalah anak usia dini.<sup>75</sup>

Melalui kerja sama dengan orang tua, guru menggunakan instrumen asesmen perkembangan anak dengan memberikan arahan kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dan diamati oleh orang tua untuk kemudian disampaikan kepada guru. Di antara kegiatan yang menjadi bagian dari indikator asesmen perkembangan anak yang harus diamati oleh orang tua selama pembelajaran jarak jauh ini adalah dalam aspek Nilai Agama dan Moral, yang meliputi:

- a. Kebiasaan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan dan minum
- b. Kebiasaan anak ketika masuk dan keluar dari kamar mandi
- c. Kebiasaan anak melakukan shalat fardu
- d. Kebiasaan anak mengucapkan kalimah thoyyibah

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Rofingatun, S.Pd. AUD pada tanggal 11 Januari 2021.

e. Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam

Kegiatan-kegiatan atau indikator-indikator tersebut di atas sebagian besar dapat diamati langsung oleh orang tua dan secara tidak langsung dapat diamati oleh guru melalui foto dan video yang dikirimkan oleh orang tua kepada guru. Sebagian kecil dapat juga diamati secara langsung oleh guru ketika guru melakukan kunjungan rumah (*home visit*) ke rumah anak didik.

Selain aspek perkembangan nilai agama dan moral, masih ada lima (5) aspek perkembangan anak lainnya yang juga harus dilakukan asesmen dengan bantuan pengumpulan data dari orang tua anak. Kelima aspek tersebut adalah aspek fisik Motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dengan demikian kreativitas guru dalam penggunaan instrumen asesmen terlihat dari adanya perubahan jenis informasi yang dikumpulkan dari anak didik, yang mana sebelumnya berjenis fakta langsung yang terjadi pada anak, sedangkan pada saat ini berjenis video dan foto kegiatan anak.

Adanya penggunaan instrumen asesmen yang demikian diharapkan tidak mengurangi kevalidan hasil asesmen, sebab guru mengupayakan ketepatan objek asesmen dalam penggunaan instrumen asesmen tersebut. Setiap aspek menggunakan instrumen yang sesuai. Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlihat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Dengan kata lain perkembangan moral ini menunjukkan perilaku anak dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Aspek ini dapat diamati secara langsung dan juga melalui wawancara atau tanya jawab dengan anak. Instrumen lembar observasi dan catatan anekdot tepat untuk mengases aspek perkembangan ini.

Demikian halnya dalam pengembangan aspek perkembangan fisik Motorik. Aspek perkembangan fisik motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Aspek ini juga dapat diasesmen dengan menggunakan instrumen berupa unjuk kerja. Yang selanjutnya adalah instrumen untuk

aspek perkembangan kognitif. Dunia kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas dan fantastis, imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Piaget menggambarkan kognitif anak prasekolah sebagai praoperasional. Pemikiran praoperasional adalah periode yang penting bagi tahapan perkembangan kognitif anak, walaupun label praoperasional menekankan bahwa anak tersebut menunjukkan suatu operasi yaitu tindakan-tindakan internalisasi yang memungkinkan anak secara mental apa yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara fisik. Untuk menilai aspek ini guru menggunakan instrumen unjuk kerja dan portofolio agar dapat mengamati perkembangan anak dari hari ke hari secara lebih rinci.

Dalam melakukan asesmen aspek perkembangan bahasa, guru menggunakan beberapa jenis instrumen, di antaranya adalah: ceklist lembar observasi, percakapan, dan unjuk kerja. Selama tahun-tahun pra sekolah, sebagian besar anak mulai sensitif terhadap bunyi-bunyi kata-kata yang diucapkan, memahami aturan-aturan morfologi (memahami fonologi dan monologi). Anak-anak prasekolah juga mempelajari dan mengaplikasikan sintaksis. Anak-anak (mulai lahir sampai dengan tingkat satu) menguasai prasyarat-prasyarat untuk membaca. Banyak anak mempelajari gerak membaca kiri-kanan dan tatanan membaca, bagaimana mengidentifikasi huruf-huruf dan alfabet, serta bagaimana menulis nama mereka. Banyak anak belajar membaca kata-kata yang muncul di rambu-rambu jalan. Hal ini menggambarkan instrumen asesmen aspek perkembangan bahasa sangat kompleks.

Pada aspek perkembangan sosial emosional, seorang anak yang masih belia dalam kehidupan sehari-harinya juga mengalami berbagai macam emosi, sama seperti orang dewasa. Pada saat itu, mereka juga belajar memahami perasaan dan reaksi emosional orang lain. Emosi evaluatif yang disadari (bangga, rasa malu, rasa bersalah) pertama kali muncul pada usia sekitar 2,5 tahun. Ekspresi dari emosi-emosi menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk

menilai perilaku mereka. Ketika menginjak usia 4-5 tahun, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merefleksikan emosi. Mereka juga mulai memahami bahwa kejadian yang sama dapat menimbulkan perasaan yang berbeda terhadap orang yang berbeda. Lebih dari itu, mereka juga mulai menunjukkan kesadaran bahwa mereka harus mengatur emosi mereka untuk memenuhi standar sosial. Untuk aspek perkembangan ini guru menggunakan instrumen asesmen berupa catatan anekdot dan ceklist lembar observasi.

Adapun pada aspek perkembangan seni guru menggunakan instrumen asesmen yang berupa hasil karya anak. Pada dasarnya aspek perkembangan anak yang diasesmen tersebut juga termasuk pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu asesmen ini bisa dikatakan memenuhi prinsip komprehensif atau menyeluruh. Di sisi lain hal ini juga sesuai dengan perkembangan anak, yang mana usia TK termasuk dalam tahap perkembangan praoperasional yang digagas oleh Jean Piaget bahwa pada tahap ini anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata, gambar dan lukisan.

Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengalami banyak kendala, mengingat kegiatan pembelajaran dan asesmennya dilakukan melalui daring dan tatap muka yang waktunya terbatas. Terbatas dalam hal ini maksudnya pembelajaran dilakukan hanya jika kondisi lingkungan secara kesehatan memungkinkan dan dilakukan dengan protokol kesehatan 5M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, Mengurangi mobilitas), artinya sangat minim waktu untuk tatap muka. Beberapa kesulitan dialami oleh guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena hanya mengobservasi video yang dikirim ataupun melalui observasi orang tua yang dikirimkan kepada guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Harlinah, S.Pd.AUD. sebagai berikut

Ada perbedaan yang sangat kentara dalam melaksanakan asesmen pada saat pandemic seperti sekarang dengan sebelumnya, yakni: Jumlah ragam main saat pandemi lebih sedikit di bandingkan saat

sebelum pembelajaran jarak jauh. Selain itu penilaian sebelum Covid-19 guru dapat menilai secara langsung dengan melihat aktivitas anak dan proses pembelajaran, sedangkan saat Covid-19 guru hanya dapat menilai anak melalui kiriman foto, video, voice note dan sesekali saat kunjungan home visit.<sup>76</sup>

Kendala dalam menggunakan instrumen asesmen perkembangan anak bukan hanya dialami oleh guru saja. Akan tetapi juga dialami oleh orang tua selaku partner dalam melakukan asesmen pada anak-anak mereka. Di antaranya adalah kesulitan dalam meluangkan waktu untuk melihat kegiatan belajar anak secara utuh, sebab sebagian besar orang tua berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan anak-anak hanya bermain dan bahkan membuat rumah berantakan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru TK Negeri Pembina, Ibu Umi Rofingatun, S.Pd.AUD sebagai berikut:

Sebagian orang tua bekerja di luar rumah sehingga tidak selalu dapat mendampingi anak-anaknya. Laporan kegiatan anak Belajar Dari Rumah (BDR) sering kali terlambat kirim, tidak lengkap, atau bahkan tidak mengirim sama sekali. Pada saat bertemu orang tua berkunjung ke sekolah untuk mengambil alat dan bahan main, guru memanfaatkan momentum ini untuk menjalin komunikasi yang hangat dengan orang tua. Menanyakan kabar, menanyakan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dan anak di rumah, kegiatan anak di rumah serta memberikan solusi untuk orang tua. Khusus bagi orang tua yang terkendala karena waktu dan kesibukan bekerja di luar rumah, guru menyarankan untuk mendokumentasikan kegiatan apapun yang dilakukan oleh anak. Dokumentasi kegiatan anak tersebut boleh dikirim kepada guru ataupun diupload di media sosial, walaupun itu bukan kegiatan yang ditugaskan dari sekolah. Selain menerima laporan kegiatan anak melalui WA, guru juga menggunakan video atau foto kegiatan anak pada media sosial orang tua sebagai bahan untuk melakukan asesmen perkembangan anak. Selain itu, guru juga memberikan komentar dan dukungan terhadap kegiatan anak yang aktif dan baik untuk perkembangannya walaupun itu di luar kegiatan yang ditugaskan dari sekolah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi dukungan terhadap orang tua yang dalam masa pandemi ini selain tetap bekerja juga berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka di rumah. Selain itu, juga sebagai edukasi terhadap orang tua bahwa

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru TK Negeri Pembina: Harlinah, SPd.AUD., pada tanggal 2 Februari 2021.



ada banyak kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan anak-anak dalam hal ini adalah anak usia dini.

Sebagian orang tua mengupload kegiatan anak dengan deskripsi yang bernada keluhan bahwa kegiatan yang dilakukan anaknya bukan belajar melainkan membuat rumah berantakan. Sebagai seorang guru, momentum ini dijadikan sebagai waktu yang tepat untuk mengedukasi orang tua bahwa kegiatan yang dilakukan anaknya adalah kegiatan yang kreatif, anak sedang mengeksplor benda-benda yang ada di rumah yang dapat ia gunakan untuk bermain. Selain itu guru juga memberikan masukan kepada orang tua bahwa saat anak bermain itulah orang tua dapat mengajarkan tentang pentingnya beres-beres setelah bermain serta menunjukkan bagaimana bekerjasama dapat membantu meringankan pekerjaan saat beres-beres. Guru menyampaikan hal tersebut dengan bahasa yang santai dengan nada dukungan kepada orang tua agar tetap terjalin komunikasi dan rasa percaya antara orang tua dan guru.

Pada saat kegiatan tema telah berakhir dan masih ada orang tua yang belum mengirimkan laporan guru menghubungi orang tua, dapat melalui WA atau media komunikasi lainnya. Menanyakan kabar dan kegiatan Belajar Dari Rumah yang telah dilaksanakan. Respon orang tua kebanyakan langsung minta maaf belum bisa mendampingi anak belajar di rumah serta menceritakan kesibukan orang tua, orang tua juga menjelaskan bahwa kegiatan anak yang sudah dilakukan bermacam-macam (contohnya: memancing, bersepeda dan lain-lain). Guru memberikan dukungan kepada orang tua bahwa kegiatan sehari-hari anak yang sudah disebutkan telah menstimulasi aspek tertentu dalam perkembangan anak. Ini sebagai bagian dari edukasi dan parenting kepada orang tua. Melalui komunikasi non formal ini, respon orang tua sangat antusias, hal ini sekaligus juga dapat memperbaiki kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini.

Kepala sekolah TK Negeri Pembina Purbalingga menekankan kepada seluruh guru bahwa dalam asesmen perkembangan anak guru tidak

boleh memaksakan kepada orang tua bahwa anak harus melakukan semua tugas kegiatan sesuai tutorial yang diberikan, justru guru harus memberikan dukungan kepada orang tua karena orang tualah yang menggantikan peran guru di rumah. Guru diharapkan menjalin komunikasi dengan orang tua yang belum memberikan laporan kegiatan anak, dengan menanyakan apa saja aktivitas anak di rumah serta menjadikan keterangan dari orang tua sebagai bahan untuk melakukan asesmen perkembangan peserta didik.

Uraian di atas sesuai dengan salah satu teori perkembangan yang disampaikan oleh Visgotsky. Teori kognitif Visgotsky menekankan bahwa interaksi anak dengan orang dewasa yang lebih terampil serta teman sebaya adalah penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Ketika pembaca yang terampil secara rutin membantu anak belajar membaca, ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca anak tetapi juga mengkomunikasikan pada anak bahwa membaca adalah aktivitas penting dalam suatu budaya. Hal inilah yang mulai ditanamkan pada anak-anak di TK Negeri Pembina Purbalingga.

## 2. Kreativitas Guru TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK IT Bina Putra Mulia adalah *blended learning* yaitu kombinasi antara pembelajaran on line dan tatap muka. Pembelajaran dilaksanakan melalui video pembelajaran yang di kirim via WA kepada orang tua, orang tua menggunakan video pembelajaran tersebut untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar dari rumah. Orang tua mendokumentasikan kegiatan belajar tersebut dan dilaporkan kepada guru. Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di TK IT Bina Putra Mulia dilakukan secara *home visit* dan terjadwal. Guru mengunjungi peserta didik di rumah, peserta didik yang berdekatan dapat sekaligus menjadi satu kelompok. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ely Purwati, S.Pd.AUD, Kepala TK IT Bina Putra Mulia:

Kami melaksanakan pembelajaran daring dan luring. Secara daring: Guru sudah menyiapkan video pembelajaran utk 1 pekan. Kegiatan ragam main disampaikan pada saat pelaksanaan daring video call.

Guru mengadakan penilaian/ pengamatan selama proses kegiatan daring. Home visit: Guru berkunjung ke rumah peserta didik sesuai jadwal. Guru menyiapkan dan melaksanakan kegiatan sesuai RPPH. Lama pelaksanaan kunjungan adalah 1,5 jam<sup>77</sup>

Kegiatan tatap muka dilaksanakan sebagai penguatan pembelajaran daring dan penguatan nilai agama dan moral khususnya dalam praktik ibadah seperti, wudhu dan shalat duha, serta penanaman karakter melalui keteladanan oleh guru. Pada kegiatan tatap muka ini guru melakukan asesmen perkembangan anak secara langsung sehingga tidak ada kendala dalam melakukan asesmen. Kreativitas guru dalam pembelajaran tatap muka ini yang lebih dimaksimalkan agar dapat memberikan capaian perkembangan anak yang diharapkan.

Dalam melakukan asesmen perkembangan anak pada pembelajaran jarak jauh, guru mengacu kepada pedoman penilaian TK IT Bina Putra Mulia. Jenis instrumen yang digunakan meliputi observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya. Pada pembelajaran jarak jauh guru menyiapkan instrumen yang akan digunakan tersebut sekaligus menentukan jenis instrumen mana yang dapat digunakan secara daring dan jenis instrumen mana yang akan digunakan saat tatap muka pada tema pembelajaran tertentu.

Selanjutnya Ibu Ely Purwati, S.Pd.AUD juga menjelaskan tentang peran guru dan orang tua dalam asesmen perkembangan anak pada pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Tiap guru sudah menyiapkan instrumen penilaian yang nantinya dikumpulkan untuk dicek dan ditandatangani KS, hal ini dapat sebagai pengendali untuk memastikan guru menyusun instrumen yang akan digunakan. Saat home visit guru mencatat penilaian sesuai pengamatan pada instrumen yang sudah disiapkan. Demikian juga saat daring. Orang tua turut mensupport kegiatan turut mendampingi saat kegiatan daring, turut menyampaikan perkembangan anak selama di rumah, merekam kegiatan anak sesuai kegiatan pada hari tersebut dan dikirim ke guru. Guru

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Purwati, S.Pd.AUD. Pada tanggal 10 Januari 2021.

melakukan asesmen dengan pengamatan langsung saat daring dan home visit dan dengan mengamati dokumen kegiatan yg dikirim wali murid<sup>78</sup>

Pada dasarnya semua instrumen dapat digunakan secara daring dengan penyesuaian. Data yang digunakan adalah foto, video, percakapan telepon, voice note dan keterangan orang tua. Walaupun demikian secara khusus anak memiliki keunikan serta kondisi lingkungan dan latar belakang yang berbeda sehingga keunikan atau perbedaan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan asesmen. Performa anak juga sering kali menunjukkan perbedaan antara asesmen daring dan asesmen langsung/ tatap muka.

Selain pertimbangan tersebut, kekhususan tema pembelajaran dan materi atau kegiatan bermain juga menjadi pertimbangan dalam melaksanakan asesmen. Contohnya adalah materi tentang praktik wudhu dan shalat. Menurut guru, kegiatan wudhu dan praktik shalat untuk anak usia dini membutuhkan pembimbingan yang khusus sehingga tidak bisa dilaksanakan secara daring. Sedangkan untuk hafalan surat dan bacaan huruf hijaiyyah melalui iqro juga memerlukan tatap muka secara langsung untuk mencontohkan bacaan yang benar, selain tetap dilaksanakan secara daring. Dalam kegiatan tatap muka ini, guru dapat memberikan motivasi langsung kepada peserta didik, dapat melihat respon peserta didik secara langsung, dapat mengoreksi kekeliruan peserta didik secara langsung. Inilah yang sangat dibutuhkan agar jika terdapat kesalahan tidak berulang terus menerus.

Menurut salah seorang guru TK IT Bina Putra Mulia orang tua dan anak belum cukup siap untuk melakukan pembelajaran daring dengan proporsi yang besar, terlebih lagi pada jenjang prasekolah atau anak usia dini. Orang tua belum membekali anak-anak dengan adab dan etika saat menggunakan fasilitas belajar daring, dimana hal ini dapat menjadi bumerang bagi perkembangan anak usia dini walaupun dalam

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

pendampingan orang dewasa. Guru mengkhawatirkan bahwa anak-anak justru menggunakan fasilitas tersebut untuk bermain games, menonton tontonan yang tidak perlu dan sebagian anak seharusnya dalam kondisi yang seharusnya mengurangi penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu home visit sangat diperlukan.

Pembelajaran home visit dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan yang ketat. Meskipun demikian anak dan orang tua sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mendampingi. Salah satu orang tua menyatakan bahwa kedatangan guru ke rumah menjadi hal yang dinantikan, mereka sudah jenuh dengan keadaan yang membatasi mobilitas mereka, bosan berada di rumah dan menginginkan kembali bersekolah seperti semula. Maka dengan adanya home visit menjadi kesempatan baik bagi mereka dan mereka pun mengikutinya dengan antusias. Hal ini terungkap dalam pernyataan Ibu Rohyanti, S.Pd sebagai berikut:

Peran serta orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia sangat baik dengan cara mendukung dan mendampingi anak di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Orang tua mendampingi saat daring dan Home visit.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TK IT Bina Putra Mulia pada tanggal 12 Februari 2021, menyampaikan sebagai berikut:

Selama pandemi anak saya belajar dirumah saja bersama ayah atau bunda. Tugas saya sebagai orang tua adalah Membaca tugas yg sudah dikirimkan Bu guru baik tugas muraja'ah atau tugas kegiatan sentra. Menyiapkan peralatan untuk tugas kegiatan sentra yg sudah disediakan dari pihak sekolah. Selain itu, kami juga Mendampingi, mengarahkan, dan membantu dalam mengerjakan tugas yang sudah Bu guru berikan. Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala, hikmah dari belajar dirumah selama pandemi covid 19 saya sebagai bunda dari anak saya jauh lebih tau dan paham kemampuan anak saya baik dalam hafalan maupun tugas harian. Kendala sebenarnya tidak ada hanya saja kadang ketika mood anak sedang tidak bagus jadi belajarnya agak rewel dan kurang fokus. Jd harus menunggu dan memahami mood anak dan waktu yang tepat untuk belajar. Alhamdulillah walaupun belajar dari rumah anak bisa

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Rohyanti, S.Pd.AUD. Pada tanggal 19 Februari 2021

mengikuti dan ada kenaikan perkembangannya, baik itu perkembangan motorik maupun hafalannya.<sup>80</sup>

Teknologi dapat membantu pembelajaran tetapi teknologi tidak dapat menggantikan peran seorang guru terlebih lagi bagi anak usia dini. Video pembelajaran hanya memberikan materi dan pedoman dalam melakukan kegiatan bermain tetapi tidak dapat memberikan nilai-nilai karakter, sikap, dan keteladanan seorang guru dan kedekatan yang dibutuhkan oleh anak. Maka sangat tepat jika mempersiapkan dan mampu mengambil alih orang tua mengambil alih peran guru sebagai role model dan fungsi keteladanan tersebut sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang tua dalam kutipan wawancara di atas.

Dalam melakukan asesmen perkembangan anak, guru TK IT Bina Putra Mulia menyiapkan instrumen yang akan dipakai pada kegiatan tatap muka agar asesmen dapat dilakukan dengan baik. Agar lebih efisien dan tidak terlalu banyak materi yang diamati, guru membagi aspek-aspek yang akan diamati secara daring dan aspek-aspek yang diamati secara tatap muka. Metode dan instrumen mana yang digunakan pada saat daring dan pada saat tatap muka. Guru juga berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua dalam menggali informasi perkembangan anak yang tidak dapat diobservasi melalui foto atau video sebagai catatan tambahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia meliputi tahap perencanaan dan penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Asesmen perkembangan anak dilaksanakan salah satunya sebagai bentuk tanggung jawab profesional seorang guru. Sebagai sebuah program, kegiatan asesmen perkembangan anak diawali dengan perencanaan. Perencanaan kegiatan asesmen perkembangan anak di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia tertuang dalam program kerja

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Juwita Antikawati pada tanggal 12 Februari 2021

lembaga, panduan penilaian perkembangan anak, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Proses perencanaan asesmen perkembangan anak melibatkan tim guru di sekolah masing-masing dengan model pemberdayaan guru yang berbeda.

Perencanaan pelaksanaan asesmen perkembangan anak di TK Negeri Pembina Purbalingga dilaksanakan secara bertahap melalui diskusi dan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap awal pembelajaran tema. Perencanaan asesmen tidak terpisahkan dengan perencanaan pembelajaran maka materi dalam diskusi dan rapat tersebut adalah seputar rencana pembelajaran berikut asesmen perkembangan anak. Pembahasan rencana asesmen perkembangan anak meliputi jenis instrumen yang digunakan serta cara melakukan asesmen.

Perencanaan pelaksanaan asesmen perkembangan anak di TKIT Bina Putra Mulia dilaksanakan oleh tim kurikulum yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Tim kurikulum terdiri dari beberapa guru yang telah berpengalaman dalam pendidikan anak usia dini dan dalam program pendidikan islam terpadu sebagai ciri khas lembaga. Sebagaimana karakter pembelajaran anak usia dini yang dilaksanakan melalui bermain, TKIT Bina Putra Mulia juga menerapkan asesmen yang melekat dalam kegiatan bermain tersebut. Tugas tim kurikulum antara lain melakukan pembahasan berkaitan dengan perencanaan kegiatan main anak sekaligus asesmen perkembangan anak yang akan dilakukan disetujui oleh kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan oleh seluruh guru.

## 2. Proses pelaksanaan asesmen perkembangan anak

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian, pelaksanaan asesmen perkembangan anak di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia telah mengikuti prinsip antara lain:

- a. Menyeluruh. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak secara menyeluruh yaitu yang penilaian dilakukan terhadap proses dan juga hasil kegiatan anak. Dalam pembelajaran jarak jauh penilaian terhadap proses dilakukan

melalui video kegiatan anak. Dari video kegiatan anak tersebut dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak-gerik anak maupun aspek-aspek perkembangan lainnya yang tampak melalui video. Sedangkan penilaian terhadap hasil yaitu hasil keterampilan tangan anak berupa bentuk tertentu, seperti guntingan, gambar, roncean, coretan, lipatan dan sebagainya. Penilaian proses dilakukan dengan melihat ataupun mengamati bagaimana anak melakukan aktivitas untuk memperoleh hasil dari sejak awal hingga diperoleh hasil karya tersebut.

- b. Berkesinambungan. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia telah melakukan asesmen perkembangan anak secara terencana, bertahap dan terus-menerus. Hal ini dapat dilihat pada program kerja, kurikulum, pedoman penilaian perkembangan anak dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Penilaian direncanakan secara harian, bulanan atau mengikuti putaran tema, maupun tahunan. Dalam pelaksanaan asesmen harian, guru menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Adapun laporan perkembangan peserta didik disampaikan kepada orang tua setiap semester.
- c. Berorientasi pada proses dan tujuan. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat diketahui dari panduan penilaian sebagai acuan program bahwa penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahap tumbuh kembang anak yang dijadikan acuan bersumber pada Permendikbud Nomor 146 tahun 2014. Setiap guru mengikuti panduan tersebut karena tahap tumbuh kembang anak tetap sama sekalipun pembelajaran yang dilakukan berbeda yakni melalui pembelajaran jarak jauh.
- d. Objektif. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak dengan memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan



informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Hal ini dapat ditemukan dalam dokumen penilaian harian anak maupun dalam laporan perkembangan peserta didik. Objektivitas terlihat jelas pada dokumen catatan hasil observasi perkembangan anak, catatan anekdotal dan laporan perkembangan peserta didik dimana guru menuliskan deskripsi perkembangan anak melalui kegiatan yang dilakukannya.

- e. Mendidik. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak yang dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari laporan perkembangan peserta didik yang disampaikan kepada orang tua. Laporan perkembangan anak tersebut dapat dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang telah sesuai tahap perkembangannya dan juga merupakan peringatan bagi yang belum mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya. Dalam laporan tersebut, guru juga memberikan penghargaan dari setiap usaha yang telah dilakukan anak. Guru memberi apresiasi pada usaha yang telah dilakukan anak walaupun pencapaiannya belum sesuai.
- f. Kebermaknaan. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak yang bermakna bagi orang tua, anak, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari proses asesmen yang dilakukan guru, dari asesmen harian sampai dengan laporan perkembangan peserta didik, guru memberikan nilai yang menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak secara periodik. Di samping itu guru juga mampu mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak sekaligus memberikan wacana upaya apalagi yang dapat

dilakukan orang tua atau pihak lain yang terlibat dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dari setiap potensi yang dimiliki anak.

- g. Kesesuaian. TK Negeri Pembina Purbalingga dan TKIT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak yang menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dan apa yang dilakukan atau diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru melalui pembelajaran.

TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia melaksanakan asesmen perkembangan anak dengan mengikuti prinsip yang sama, namun keduanya memiliki kreativitas proses pelaksanaan asesmen perkembangan anak yang berbeda sesuai ciri khas dan kebijakan lembaga. Selain itu TK Negeri Pembina dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga telah melakukan asesmen dengan memilih jenis instrumen yang dapat mengukur seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

TK Negeri Pembina Purbalingga melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, pembelajaran anak bersifat tak terbatas pada kegiatan yang ditugaskan oleh guru tetapi lebih luas dari itu. Pembelajaran dapat berupa kegiatan anak sehari-hari, bersepeda, bermain kelereng bersama teman maupun kegiatan anak saat melakukan pekerjaan domestik seperti menyapu atau membantu ibu memasak di rumah. Dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak, data berupa video kegiatan anak, voice note, foto hasil karya anak, keterangan orang tua. Data tersebut diperoleh dari kiriman orang tua, dari media sosial orang tua, keterangan orang tua secara langsung melalui wawancara informal.

TK IT Bina Putra Mulia melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan. Pembelajaran luar jaringan dilaksanakan

melalui home visit secara individual. Dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak, data berupa video kegiatan anak, voice note, foto hasil karya anak, keterangan orang tua, dan catatan hasil observasi. Data tersebut diperoleh dari kiriman orang tua, keterangan orang tua dan hasil observasi langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis instrumen yang digunakan dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga adalah: lembar observasi, catatan anekdot, dan hasil karya, sedangkan di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga lebih bervariasi, yakni: lembar ceklist observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya.
2. Kreativitas guru dalam penggunaan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga secara garis besar sama, yakni: melalui asesmen berbasis *blended learning* parsial yang menggabungkan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa secara langsung dan tidak langsung melalui pengamatan orang tua atau melalui pengamatan terhadap rekaman, video atau foto yang dikirimkan oleh orang tua anak didik kepada guru. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan asesmen dalam pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya adalah unsur objektivitas menjadi kurang maksimal, sebab guru tidak bisa mengamati secara langsung seluruh aktivitas anak didik, dan tidak semua kegiatan anak didik dapat diamati oleh guru karena kurangnya foto, rekaman, atau video yang dikirimkan oleh orang tua kepada anak didik.

## **B. Implikasi**

### 1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis pemilihan jenis instrumen asesmen perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh harus memperhatikan kesiapan orang tua anak didik sebagai mitra dalam melakukan asesmen.

### 2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dipakai guru TK dalam menentukan dan mengidentifikasi jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai referensi cara menggunakan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Orang Tua Anak Didik

Diharapkan kepada para orang tua untuk meningkatkan kerja sama dengan para guru dalam membimbing dan mengamati perkembangan anak-anaknya.

### 2. Kepada Para Guru

Diharapkan kepada guru untuk dapat melakukan kegiatan kunjungan rumah lebih rutin agar silaturahmi yang terjalin lebih akrab dengan orang tua sekaligus agar dapat mengamati kegiatan anak didik di rumah secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Handoko & Waskito. *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muhyidin, Muhammad. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press, 2006.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Oliva, Peter F. *Supervision For Today's Schools*. New York & London: Longman, 1995.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

- Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras, 2015.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Stain Press: Purwokerto, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2 Judul Asli: Child Development, Eleventh Edition*. Erlangga. Jakarta, 2007.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Judul Asli: Educational Psychology, 2nd*. Kencana. Jakarta, 2007.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada, 2012.
- Stein, Jared & Graham, Charles. *Essentials for Blended Learning*. New York: Routledge, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukiman. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Media Akademi: Yogyakarta, 2017.
- Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Tim Penyusun. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Nuansa Aulia, 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, 2003.
- Zulfa, Umi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Purwokerto, STAIN Press, 2005.

# LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

Untuk Mendapatkan Informasi dari Guru, Kepala Sekolah dan Orang Tua

Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Dilakukan dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul:

**“Kreativitas Pengembangan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak  
Usia Dini Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di TK IT Bina Putra Mulia Dan  
TK Negeri Pembina Purbalingga ”**

Oleh:

Novi Indrawati

NIM 1717631003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

## **Kata Pengantar**

Pelaksanaan asesmen untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak merupakan proses yang penting. Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh baik daring maupun luring dengan segala keterbatasan yang ada. Namun demikian guru tetap harus melakukan asesmen perkembangan anak usia dini untuk mengetahui capaian perkembangannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kreativitas Pengembangan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK IT Bina Putra Mulia”.

Guna memperoleh informasi tentang kreativitas dalam melakukan asesmen pencapaian perkembangan anak usia dini di TKIT Bina Putra Mulia dan TK Negeri Pembina Purbalingga pada pembelajaran jarak jauh, maka disusun pedoman wawancara terbuka sebagaimana terlampir.

Penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan guru di TKIT Bina Putra Mulia dan TK Negeri Pembina Purbalingga atas partisipasinya dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di pembelajaran jarak jauh, dan semoga penelitian ini bermanfaat.

Purwokerto, 29 Januari 2021

Peneliti,

Novi Indrawati

**Pedoman Wawancara**  
**Kepala Sekolah**

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Masa Kerja :
- e. Status Kepegawaian :

II. Pelaksanaan Asesmen perkembangan anak usia dini di masa pandemi covid-19

- a. Bagaimana pengaturan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di TK yang Bapak/Ibu pimpin?
- b. Bagaimana pelaksanaan tugas guru pada masa pandemi covid-19 di TK yang Bapak/ Ibu pimpin?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen perkembangan AUD berjalan dengan baik?
- d. Bagaimana pelaksanaan asesmen perkembangan AUD pada masa pandemi ini di TK yang Bapak/ Ibu pimpin?
- e. Bagaimana peran serta orang tua dalam pendidikan AUD pada masa pandemi di TK yang Bapak/Ibu pimpin?

III. Instrumen Asesmen

- a. Apakah asesmen perkembangan AUD pada masa pandemi ini di TK Bapak/Ibu menggunakan instrumen? (jika jawabannya ya, lanjutkan pada pertanyaan berikutnya)
- b. Instrumen apa saja yang digunakan?
- c. Siapakah yang membuat instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?
- d. Bagaimana cara menggunakan instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?
- e. Siapa saja yang menggunakan instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?

IV. Kendala dalam melakukan Asesmen perkembangan AUD di TK

- a. Adakah kendala yang dihadapi dalam melakukan asesmen perkembangan AUD pada masa pandemi di TK yang Bapak/Ibu pimpin?
- b. Bagaimana upaya sekolah/TK dalam menanggulangi kendala tersebut?

## **Pedoman Wawancara**

### **Guru**

- I. Identitas Responden
  - a. Nama :
  - b. Alamat :
  - c. Pendidikan terakhir :
  - d. Masa Kerja :
  - e. Status Kepegawaian :
- II. Pelaksanaan Asesmen perkembangan AUD di masa pandemi covid-19
  - a. Bagaimana pembelajaran AUD pada masa pandemi covid-19 yang Bapak/Ibu laksanakan?
  - b. Bagaimana peran serta orang tua dalam pembelajaran AUD yang Bapak/Ibu laksanakan pada masa pandemi?
  - c. Apa saja yang dipersiapkan Bapak/ Ibu untuk melakukan asesmen perkembangan AUD?
  - d. Bagaimana Bapak/ Ibu melaksanakan asesmen perkembangan AUD pada masa covid-19?
  - e. Adakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dalam melaksanakan asesmen perkembangan AUD di masa pandemi ini?
- III. Instrumen Asesmen
  - a. Dalam melakukan asesmen perkembangan AUD pada masa pandemi ini, apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen? (jika jawabannya ya, lanjutkan pada pertanyaan berikutnya)
  - b. Instrumen apa saja yang digunakan?
  - c. Siapakah yang membuat instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?
  - d. Bagaimana cara menggunakan instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?
  - e. Siapa saja yang menggunakan instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?
- IV. Kendala dalam melakukan Asesmen perkembangan AUD

- a. Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam melakukan asesmen perkembangan AUD di masa pandemi ini?
- b. Adakah perbedaan instrumen asesmen perkembangan AUD (jenis, bentuk dan cara melakukannya) yang Bapak/ Ibu gunakan sebelum masa pandemi covid-19 dan sesudahnya?

## **Pedoman Wawancara**

### **Orang tua**

- I. Identitas Responden
  - a. Nama :
  - b. Alamat :
  - c. Pendidikan terakhir :
  - d. Nama Anak :
  - e. Usia anak :
- II. Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi covid-19
  - a. Bagaimana Ananda mengikuti pembelajaran di TK selama pandemi covid-19 ?
  - b. Apa saja yang Bapak/ Ibu persiapkan sebelum Ananda mengikuti pembelajaran tersebut?
  - c. Apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan pada saat Ananda mengikuti pembelajaran tersebut?
  - d. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mendampingi pembelajaran Ananda pada masa pandemi covid-19 di TK?
  - e. Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mendampingi pembelajaran Ananda pada masa pandemi covid-19 ini?
- III. Asesmen Anak Usia Dini
  - a. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan laporan pencapaian perkembangan (rapor) Ananda dari sekolah? (Jika jawabannya ya, lanjutkan pada pertanyaan selanjutnya)
  - b. Adakah perbedaan antara laporan (rapor) di masa covid-19 dengan laporan (rapor) sebelum masa covid-19? (Jika jawabannya ya, lanjutkan pada pertanyaan selanjutnya)
  - c. Apa saja perbedaan rapor Ananda di masa covid-19 dengan rapor sebelum masa covid-19 ?

## Jawaban Wawancara Melalui Google Form

### I. Biodata Responden

	<b>Nama:</b>	<b>Alamat:</b>	<b>Masa Kerja:</b>	<b>Status Kepegawaian:</b>	<b>Unit Kerja:</b>
08/02/2021 12:54:13	Aulia Annisa, S. Pd.	Purbalingga Lor 04/ 03 Purbalingga 53311	9 Tahun	Guru Tetap Yayasan	TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga
08/02/2021 12:54:53	Yuni Nurhayati, S.Pd	Penaruban rt 01 rw 06 Kaligondang Purbalingga	15 tahun	Guru Tetap Yayasan	TKIT BINA PUTRA MULIA
08/02/2021 12:55:29	Triana Fatmawati,S.Pd.AUD	Desa Gambarsari rt 6/3,Kemangkon	14 tahun	Guru tetap yayasan	TKIT Bina Putra Mulia Purbalingga
09/02/2021 5:54:14	Rohyanti,S.Pd.AUD	Penarikan,RT 01/16, kec. Kaligondang,kab Purbalingga	18 tahun	Guru GTY	TKIT Bina Putra Mulia
12/02/2021 15:39:41	Harlinah, S.Pd.AUD	Desa/Kec. Kaligondang RT O3 RW 05 Purbalingga	1o tahun	PNS	TK Negeri Pembina Purbalingga
13/02/2021 9:39:49	Nur Endah Rahmawati S.Pd AUD	Bancar RT 03 RW 03 Kec/Kab Pbg	14 tahun	PNS	TK Negeri Pembina Kab. PBG
13/02/2021 9:40:56	Hesti Puji Astuti, S.Pd.AUD	Perum GPA Blok G2 no.5 RT 03 RW 04 Gemuruh Padamara	9th 7 bln	GTT ( Wiyata Bhakti )	TK Negeri Pembina Purbalingga
13/02/2021 10:36:29	Umi Rofingatun	Purbalingga Kidul Rt 01 Rw 02	20 tahun	PNS	Tk N.Pembina Pbg



## II. Pertanyaan dan Jawaban Responden melalui Google Form

<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana pembelajaran AUD pada masa pandemi covid-19 yang Bapak/Ibu laksanakan?	Bagaimana peran serta orang tua dalam pembelajaran AUD yang Bapak/Ibu laksanakan pada masa pandemi?	Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu untuk melakukan asesmen perkembangan AUD?	Bagaimana Bapak/ Ibu melaksanakan asesmen perkembangan AUD pada masa covid-19?	Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dalam melaksanakan asesmen perkembangan AUD di masa pandemi ini?	Dalam melakukan asesmen perkembangan AUD pada masa pandemi ini, apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen? (jika jawabannya ya, lanjutkan pada pertanyaan selanjutnya)	Instrumen apa saja yang digunakan?	Siapakah yang membuat instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?	Bagaimana cara menggunakan instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?	Siapa saja yang menggunakan instrumen asesmen perkembangan AUD tersebut?	Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam melakukan asesmen perkembangan AUD di masa pandemi ini?	Adakah perbedaan instrumen asesmen perkembangan AUD (jenis, bentuk dan cara melakukannya) yang Bapak/ Ibu gunakan sebelum masa pandemi covid-19 dan sesudahnya?
<b>Jawaban dari Ibu Aulia Annisa, S. Pd.</b>	Pembelajaran AUD pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara	Peran serta orang tua dalam pembelajaran AUD sangat baik dengan cara	Persiapan yang dilakukan untuk asesmen perkembangan AUD	Assesmen pada masa covid-19 dilakukan dengan cara pengamatan	Ya, guru dan orang tua bekerja sama dalam melaksanakan	Ya	Instrumen yang digunakan adalah 1. Penilaian Observasi 2. Catatan	Instrumen asesmen disusun oleh Team Kurikulum	Cara menggunakan instrumen tersebut adalah dengan 1. Penilaian Observasi 2. Catatan	Yang menggunakan instrumen asesmen tersebut adalah	Ada, pengamatan tidak berjalan secara maksimal karena	Ada, pada cara melakukannya.

	daring dan home visit	mendukung dan mendampingi setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah.	adalah dengan menyiapkan RPPH dan instrumen penilaian.	n langsung saat home visit dan daring, dan kumpulan dokumentasi kegiatan/ hasil karya yang dilakukang di rumah.	asesmen perkembangan AUD di masa pandemi ini.		Anekdotal 3. Percakapan 4. Penugasan 5. Unjuk Kerja 6. Hasil Karya		Anekdotal 3. Pendokumentasian	semua guru.	tidak bertemu dengan anak-anak setiap hari.	
<b>Jawaban dari Ibu Yuni Nurhayati, S.Pd</b>	Pembelajaran AUD masa pandemi covid 19 adalah daring dan Home visit	Peran serta orang tua dalam pembelajaran AUD di TKIT Bina Putra Mulia sangat baik dengan cara mendukung dan mendampingi setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah	Persiapan yang dilakukan untuk asesmen perkembangan AUD adalah dengan menyiapkan RPPH dan instrumen penilaian	Asesmen perkembangan AUD di TKIT Bina Putra Mulia pada masa covid 19 adalah dengan pengamatan langsung saat daring dan home visit dan kumpulan dokumentasi kegiatan atau hasil karya yg dikerjakan	Iya , guru bekerjasama dengan orang tua dalam melaksanakan asesmen perkembangan AUD di masa pandemi	Ya	Instrumen yang digunakan adalah penilaian observasi, catatan anekdotal, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya...	Yang membuat asesmen perkembangan AUD adalah Tim Kurikulum	Cara menggunakan instrumen asesmen perkembangan AUD adalah dengan 3 cara yaitu, observasi, catatan anekdotal dan pendokumentasian .	Yang menggunakan instrumen perkembangan AUD adalah semua guru	Ada, kendala yang dihadapi adalah pengamatan tidak berjalan maksimal karena tidak setiap hari bertemu	Ada, perbedaan instrumen yang digunakan pada saat pandemi dan sebelum adalah pada cara melakukan penilaian.

				dari rumah								
<b>Jawaban dari Ibu Triana Fatmawati, S.Pd.AUD</b>	Pebelajaran Aud masa covid di tkit yaitu cara daring dan home visit	Peran serta orang tua dalam pembelajaran AUD di TKIT sangat baik yaitu dengan cara mendukung dan mendampingi setiap kegiatan yang diskenggarakan sekolah	Persiapan yang dilakukan untuk asesmen perkembangan AUD adalah dengan menyiapkan RPPH dan instrumen penilean	Asesmen perkembangan AUD di tkit pada masa covid adalah dengan pengamatan langsung saat daring dan home visit dan kumpulan dokumentasi kegiatan yang dikerjakan di rumah	Iya, guru bekerjasama dengan orang tua dalam melaksanakan asesmen perkembangan AUD di masa pandemi	Ya	Instrumen yang digunakan adalah penilean observasi, catatan anekdotal, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya	Yang membuat asesmen perkembangan adalah team kurikulum	Cara menggunakan instrumen asesmen dengan 3 cara yaitu observasi, catatan anekdotal dan pendokumentasian	Yang menggunakan instrumen asesmen adalah semua guru	Ada, yaitu kendala yang dihadapi adalah pengamatan tidak berjalan maksimal karena tidak setiap hari bertemu	Ada, perbedaan instrumen yaitu pada cara melakukannya
<b>Jawaban dari Ibu Rohyanti, S.Pd.AUD</b>	Pembelajaran dengan daring dan home visit	Mendukung, proses pembelajaran dengan mendampingi saat daring dan home visit	Format penilaian	Dengan menilai anak saat Vidio call dan home visit juga dari hasil belajar anak yang dikirim wali murid	Iya	Ya	Instrumen penilaian observasi, hasil karya, anekdot, penugasan, percakapan dan unjuk kerja	Tim kurikulum	Instrumen asesmen digunakan sebagai acuan untuk membuat penilaian ceklis, hasil karya dan anekdot yang nantinya akan kita gunakan untuk mengisi laporan perkembangan anak persemester	Semua guru	Ada, karena kita tidak bisa bertemu setiap hari dengan anak didik dan juga saat melaksanakan kegiatan meskipun	Tidak ada perubahan

											dividio/difoto kita tidak tahu dibantu orang tua atau melakukan sendiri	
<b>Jawaban Ibu Harlinah, S.Pd.AUD</b>	Melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan Luring (Kunjungan rumah pada waktu yang disepakati) dan daring (menggunakan media Youtube dan Whatsapp)	Orang tua berperan sebagai guru di rumah yang mendampingi dan menyerahkan hasil belajar anak kepada wali kelas di sekolah	Mempersiapkan lembar asesmen sesuai dengan format yang ada pada lembaga PAUD	Mencatat semua hasil belajar anak yang dikirimkan oleh orang tua baik itu berupa rekaman suara, foto, video maupun hasil tanya jawab dengan orang tua sesuai dengan format asesmen yang telah dipersiapkan sebelumnya	Ya	Ya	Penilaian skala sikap/ceklis, penilaian hasil karya dan catatan anekdot	Guru	Asesmen mengacu pada indikator, mencatat semua perkembangan anak setiap hari, kemudian dibuat rangkuman bulanan dan semester. Rangkuman penilaian semester digunakan sebagai acuan untuk penulisan Buku LPPAD	Guru dan orang tua	Guru tidak melihat secara langsung proses belajar anak, tidak semua orang tua mengirimkan hasil belajar anak karena berbagai alasan	Tidak

				a								
<b>Jawaban dari Ibu Nur Endah Rahmawati S.Pd AUD</b>	Pembelajaran yang digunakan model pembelajaran BDR(Belajar Dari Rumah), yaitu dengan cara daring(tutorial ragam main melalui link YouTube), selain itu setiap hari guru juga mengabsen anak-anak melalui pengisian list d wa, dan voice note. Selain daring pembelajaran BDR di	Peran orang tua beragam, ada yg antusias sekali dengan rutin membimbing anak-anak dalam BDR dan rajin mengirimkan hasil ragam main pada guru. Ada pula yang pasif, hanya sesekali mengirimkan ragam main.	Instrumen penilaian cek list, anekcdot dan hasil karya	Guru menilai hasil dari kiriman orang tua baik foto, video, voice note maupun saat kunjungan home visit	Iya	Ya	Cek list, anekcdot, hasil karya	Guru	Penilaian cek list di lihat dari penguasaan kemampuan tertentu pada anak yang di amati dari video, foto, dan voice note Penilaian Hasil Karya di lihat dari kumpulan informasi kegiatan anak yang menghasilkan karya Catatan Anekdot d lihat dari kejadian yang tidak biasanya dilakukan anak.	Guru	Ada, aspek yang sulit apabila pengiriman hasil belajar dalam bentuk foto, karena guru tidak dapat melihat secara langsung proses penyelesaian kegiatan ragam main anak, dapat menyelesaikan sendiri atau di bantu orang tua atau di buatn orang tua.	Ada 1.Jumlah ragam main saat pandemi lebih sedikit di bandingkan saat sebelum pandemi Covid-19. 2. Bentuk ragam main saat pandemi covid lebih mudah kan orang tua dan anak dengan menggunakan alat pembelajaran d sekitar rumah. 3. Penilaian sebelum

	TK Negeri Pembina juga menggunakan cara luring(home visit) mengunjungi rumah anak-anak satu persatu.											Covid-19 guru dapat menilai secara langsung dengan melihat aktivitas anak dan proses pembelajaran, sedangkan saat Covid-19 guru hanya dapat menilai anak melalui kiriman foto, video, voice note dan sesekali saat kunjungan home visit.
<b>Jawaban dari Ibu</b>	Pembelajaran pada	Orang tua ada yang	Yang dipersiapkan	Melaksanakan	Iya, dengan	Ya	Penilaian ceklist,	Guru	Instrumen penilaian ceklist	Guru	Ada. Kendala	Ada. 1. Jumlah

<p><b>Hesti Puji Astuti, S.Pd.AUD</b></p>	<p>masa pandemi secara daring ( tutorial ragam main di link youtube ) dan luring ( homevisit )</p>	<p>aktif, cukup aktif dan bahkan ada yang kurang aktif karena kesibukannya</p>	<p>n adalah insturmen penilaian ceklist, anekdot dan hasil karya</p>	<p>penilaian dari hasil belajar anak yang dikirim berupa rekaman video, voicenote, dan foto saat melaksanakan kegiatan</p>	<p>berkomuni kasi di WA group/ WA dengan masing-masing wali peserta didik.</p>		<p>anekdot dan hasil karya</p>		<p>dilihat dari penguasaan kemampuan tertentu pada anak yang diamati dari video ,foto dan voice note. Penilaian Hasil karya dilihat dari kumpulan informasi kegiatan anak yang mengasilkan suatu karya. Catatan Anekdote dilihat pada kejadian yang tidak biasanya dilakukan anak.</p>		<p>yang dialami apabila kiriman hasil belajar dalam bentuk foto, karena guru tidak bisa melihat secara langsung proses penyelesaian suatu kegiatan (dilakukan sendiri atau dibantu orang lain )</p>	<p>ragam main saat ini lebih sedikit dibandingkan sebelum pandemi covid 19 2. Ragam main yang dipakai saat pandemi sebagian besar menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar rumah. 3. Penilaian sebelum covid 19 dapat dilakukan langsung saat anak belajar</p>
---	--	--	--	--	--	--	--------------------------------	--	--	--	---	---

												dikelas, sedangkan saat ini guru hanya dapat melakukan penilaian hasil belajar anak yang dikirim lewat video, foto dan voicenote
<b>Jawaban dari Ibu Umi Rofingatun</b>	Pembelajaran selama masa pandemi dilaksanakan secara daring dan luring. Daring dilaksanakan melalui : 1. video tutorial ragam main yang dibuat	Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama pandemi ini. Walaupun tidak semua orang tua aktif mendampingi maupun mengirim setoran hasil	Guru menyiapkan : 1.video pembelajaran setiap pekan kepada anak didik yang berisi kegiatan bermain belajar anak selama satu pekan. 2.Grup	Assesmen perkembangan AUD di dapat melalui video, foto, dan voice note yang dikirim ke guru kelas masing-masing. Dan melalui hasil videocall	Ya. Guru harus menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/walimurid. Karena di masa pandemi seperti ini, peran utama di rumah	Ya	Instrumen yang digunakan adalah : 1.ceklis 2.hasil karya 3.catatan anekdot	Guru kelas masing-masing	1.Penilaian ceklis Digunakan untuk mencatat hasil bermain belajar anak (BDR) setiap harinya yang mencakup 6 bidang pengembangan AUD. Penilaian berdasarkan video,foto dan voice note yang dikirimkan ke guru kelas. 2.Penilaian Hasil Karya	Semua guru kelas	Ada. 1.Saat yang dikirim adalah foto, guru tidak bisa menilai murni,apakah itu hasil karya anak sendiri atau hasil orang tua. 2.saat videocall,	Ada



	<p>guru untuk anak didik dan bisa dilihat di link youtube.</p> <p>2.video call</p> <p>3.voice note di whatsapp</p> <p>Luring dilaksanakan melalui homevisit. Dilaksanakan di kala situasi cukup aman untuk semua. Namun di kala situasi belum aman untuk pembelajaran hanya secara daring.</p>	<p>bermain sambil belajar putra putrinya ke guru kelas, yang disebabkan banyak faktor (kesibukan, kesabaran mendampingi putra putrinya, kendala teknis hp/sinyal).</p>	<p>whatsapp</p> <p>Untuk share video pembelajaran dan menyapa anak anak</p>	<p>dengan anak didik.</p>	<p>adalah orang tua. Dari orangtua guru memperoleh laporan kegiatan maupun perkembangan putra putrinya selama di rumah.</p>			<p>Khusus untuk mencatat hasil bermain belajar anak (BDR) di bidang pengembangan yang menghasilkan suatu karya.</p> <p>3.Catatan Anekdote Digunakan untuk mencatat sikap/perilaku anak selama BDR (Belajar Dari Rumah), yang diperoleh guru berdasarkan video/foto yang dikirim ke guru maupun laporan orang tua/walimurid.</p> <p>Misal :</p> <p>Saat anak mengirim foto, muka tampak sedih/tidak bahagia.</p> <p>Guru menanyakan ke orang tua dan dicatat di catatan anekdot.</p>	<p>anak masih malu malu. Sementara ketika voice note anak lebih percaya diri.</p>	
--	--	--	---	---------------------------	---	--	--	---	---	--

## Hasil Wawancara Orang Tua Melalui Google Form

### I. Biodata Orang Tua

Timestamp	Nama:	Alamat:	Pendidikan terakhir:	Nama Anak:	Usia Anak:	Nama TK:
12/02/2021 8:14:51	Juwita Antikawati	Perum griya perwira asri 1 blok O.2 Bojanegara Padamara Purbalingga	S.1	Tsamara Ufairah Azka Andita	6 th	TK N Pembina Purbalingga
12/02/2021 16:07:02	Kusmiyati	Desa Jetis Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga	SLTA	Afan Annuro Yudhoyono	6 tahun	TK Negeri Pembina Purbalingga
12/02/2021 21:03:47	Anty	Penolih rt 2 rw 5 kaligondang purbalingga	Sarjana	Bhairawa Tantra Azza Paramesty	5 tahun	TK Negeri Pembina purbalingga
13/02/2021 8:11:32	Triana Susiawati	Jl Letkol Isdiman No 98 Bancar Purbalinggs	S1	Kenzi Adli Kusuma	6 tahun	TK Negeri Pembina Purbalingga
19/02/2021 19:10:23	Ayu anggraeni Dwi k	Jompo kulon RT 01 RW 02,kecamatan sokaraja,kabupaten Banyumas mi	D3 kebidanan	Salsabila nadhifa rizaldi	6 tahun 8 bulan	TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA
20/02/2021 19:00:49	Widyo Mahatmanto	Purbalingga	S1	Muhammad Gibran Al Ghifari	5	TK IT Bina Putra Mulia
20/02/2021 19:07:30	Debi Jufrianti	Purbalingga	SLTA	Muhammad Gibran Al Ghifari	5 tahun	TKIT Bina Putra Mulia

## II. Pertanyaan dan Jawaban Responden

<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana Ananda mengikuti pembelajaran di TK selama pandemi covid-19 ?	Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum Ananda mengikuti pembelajaran tersebut?	Apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan pada saat Ananda mengikuti pembelajaran tersebut?	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mendampingi pembelajaran Ananda pada masa pandemi covid-19 di TK?	Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mendampingi pembelajaran Ananda pada masa pandemi covid-19 ini?	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan laporan pencapaian perkembangan (rapor) Ananda dari sekolah? (jika jawabannya ya, lanjutkan pada pertanyaan berikutnya)	Adakah perbedaan antara laporan perkembangan (rapor) di masa covid-19 dengan sebelum masa covid-19? (jika jawabannya ya lanjutkan pada pertanyaan berikutnya)	Apa saja perbedaan rapor Ananda di masa covid-19 dengan rapor sebelum masa covid-19 ?
<b>Jawaban dari Ibu Juwita Antikawati</b>	Alhamdulillah Ananda semangat dan antusias apabila diajak untuk mengerjakan tugas, tapi tetap harus menunggu waktu dan mood Ananda baik termasuk mood Bunda juga tentunya (hehehe)	Alat ragam main, Alhamdulillah sebagian besar sudah dipersiapkan dari sekolah, kita hanya tinggal melengkapinya saja	Mengarahkan, membimbing dan memberi support Ananda	Alhamdulillah bisa merasakan menjadi seorang guru untuk Ananda, bisa lebih tau perkembangan Ananda secara langsung	Kendala yg saya hadapi, soal waktu. Soalnya saya pribadi seorang ibu bekerja.	Ya	Ya	Perbedaan pada isi narasi rapor, di masa covid-19 isi rapor berdasarkan pada laporan kegiatan ragam main dan kegiatan Ananda di luar ragam main, jadi kegiatan rutin Ananda di rumah juga kita laporkan
<b>Kusmiyati</b>	Pembelajaran selama pandemi covid dilaksanakan	Mengkondisikan anak agar siap mengikuti PJJ, menyiapkan alat dan	Mendampingi dan memberi bantuan seperlunya	Mendapat pengalaman yang sangat mengesankan dan	Harus membagi waktu dengan aktivitas lain, kurangnya	Ya	Tidak	Tidak

	dengan Pembelajaran Jarak Jauh atau Belajar Dari Rumah	bahan yang diperlukan		bertambah pengetahuan tentang pembelajaran di TK	pengalaman dan wawasan mengenai pembelajaran PAUD, mood anak yang cepat berubah.			
<b>Anty</b>	Pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Purbalingga selama masa pandemi yaitu dilakukan dg cara BDR atau Daring.	1.Pertama pastinya kondisi anak harus sehat dan dalam kondisi ood yang baik 2.Pastinya kuota dan jaringan baik 3.Mempersiapkan media pembelajaran yg sdh diberikan oleh pihak sekolah 4.Pendampingan dr orang tua	1.Mendampingi anak agar dapat belajar dengan baik 2.Mengarahkan dan memberikan penjelasan ke anak agar anak lebih paham dan jelas mengenai tugas yg diberikan dr ibu guru	Orang tua jd tahu kegiatan pembelajaran anak2 usia TK seperti apa dañ tentunya memerlukan kesabaran yg extra,ketelatenan dan keuletan.	Kadang mood anak pas kurang baik, ga mesti selesai 1 tugas kegiatan belajar,jd benar benar diperlukan kesabaran. Sebagai orang tua kadang waktunya terbagi2. Namanya belajar dalam jaringan.kadang jaringan lola	Ya	Tidak	
<b>Triana Susiawati</b>	Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah	Alat dan bahan pembelajaran, bercerita kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilakukan	Mendampingi dan memberi semangat kepada anak sampai selesai pembelajaran	Jadi memahami macam2 pembelajaran di TK, lebih dekat dengan anak	Mood anak yg sering berubah, harus bisa membagi waktu antara WFH dan mendampingi anak.	Ya	Tidak	Sama
<b>Ayu anggraeni Dwi k</b>	Selama pandemi anak saya belajar dirumah saja bersama ayah atau bunda.	Membaca tugas yg sudah dikirimkan Bu guru baik tugas muraja'ah atau tugas kegiatan sentra. Menyiapkan peralatan untuk tugas kegiatan sentra yg	Mendampingi, mengarahkan,d an membantu dalam mengerjakan tugas yang sudah Bu guru berikan.	Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala . Hikmah dari belajar dirumah saja selama pandemi covid 19 saya sebagai	Kendala sebenarnya tidak ada hanya saja kadang ketika mood anak sedang tidak bagus jadi belajarnya agak rewel dan kurang fokus. Jd harus	Ya	Ya	Alhamdulillah walaupun belajar dari rumah saja bersama ayah atau bunda mba dhifa bisa mengikuti dan Alhamdulillah ada kenaikan

		sudah di sediakan dari pihak sekolah.		bunda dari anak saya jauh lebih tau dan paham kemampuan anak saya baik dalam hafalan maupun tugas harian.	menunggu dan memahami mood anak dan waktu yang tepat untuk belajar.			perkembangan nya, baik itu perkembangan motorik maupun hafalannya.
<b>Widyo Mahatmanto</b>	Secara daring	Mempelajari buku penghubung yang disampaikan melalui WAG	Tidak tentu. Hanya mengikuti pada saat WFH	Harus kompak dengan istri pada saat mengajari anak.	Memahami maksud buku penghubung. Mencari properti untuk tugas anak. Membuatkan tugas yang sepertinya tidak bisa dikerjakan oleh anak seumurannya (memasak dengan api, memotong sayuran dengan pisau yang notabene kurang aman untuk anak).	Ya	Ya	Terdapat kumpulan foto tugas anak
<b>Debi Jufrianti</b>	Secara daring, satu kali seminggu selama lebih kurang satu jam	Menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikirim oleh wali kelas pada hari sebelumnya, sehingga anak sudah mengerti tema apa yang akan dipelajari serta menyiapkan alat tulis dan buku bacaan serta iqro	Mendampingi serta membantu anak jika ada kesulitan	Seru dan asyik	Kendala ada, terkadang tugas yang diberikan oleh pihak sekolah agak kurang tepat bila dikerjakan oleh anak usia 5 tahunan, seperti membuat omlet, menumis sayur dsb yang berkaitan dengan api	Ya	Ya	Perbedaannya terletak pada perkembangan perilaku anak yang dinilai merata oleh guru, padahal guru tidak bertatap muka langsung selama pandemi ini

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan kepala TK Negeri Pembina Purbalingga



Dokumentasi kegiatan pengemasan APE TK Negeri Pembina Purbalingga



Dokumentasi pengemasan APE TK Negeri Pembina Purbalingga



Bersama Kepala TK Negeri Pembina Purbalingga setelah kegiatan observasi



Wawancara dengan Kepala TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga



Bersama Kepala TK IT Bina Putra Mulia setelah kegiatan Observasi dan wawancara



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA PANDEMI COVID-19**

**TK NEGERI PEMBINA PURBALINGGA  
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Tema/Sub Tema	: Rekreasi (Macam-macam Kendaraan, Tempat Rekreasi)
Bulan/Minggu	: Januari/1
Kelompok	: A (Usia 4-5 Tahun)
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	: 6 (Enam) Hari

KD : 2.2, 2.10, 3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.12-4.12, 3.15-4.15

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak mampu menghafal doa keluar rumah dengan benar
2. Anak mampu mengucapkan kalimat thoyyibah dengan benar
3. Anak mampu menggunting dengan rapi
4. Anak mampu menempel dengan rapi
5. Anak mampu menceritakan apa yang diamati dan dicoba dengan lancar
6. Anak mampu membedakan banyak dan sedikit dengan benar
7. Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-20 dengan benar
9. Anak mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar
10. Anak mampu membuat huruf abjad dengan berbagai media dengan benar
11. Anak mau bekerjasama dengan teman dalam suatu kegiatan
12. Anak mampu bermain peran yang lebih kompleks dengan baik
13. Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai media (balok, kertas, platisin dll) dengan rapi

**B. Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	Materi/Kegiatan	Alat/Bahan
1.	Menghafal doa keluar rumah (NAM)	Video doa keluar rumah
2.	Mengucapkan kalimat thoyyibah, sebagai dzikir saat melewati jalan mendaki/naik (membaca Allohu Akbar) dan jalan menurun (mengucapkan subhanallah) (NAM)	Langsung
3.	Menggunting bentuk geometri (lingkaran, persegi panjang, segi tiga)	Pola kepingan geometri, gunting
4.	Membuat bentuk mobil dari kepingan geometri	Gunting, pola gambar mobil, lem, buku menempel
5.	Menggunting bentuk roda sepeda (FM)	Lk(gambar sepeda), gunting, krayon, lem
6.	Menempelkan stik es krim menjadi bentuk rel kereta api (FM)	Lem Kayu, stik es krim
7.	Mencoba beberapa bentuk roda (lingkaran, segitiga, segiempat)	Roda dari kardus, lidi/tusuk gigi, mobil2an

No.	Materi/Kegiatan	Alat/Bahan
8.	Mencoba beberapa lintasan (menanjak, menurun, mendatar)	Mobil-mobilan, papan luncur
9.	Menghitung jumlah roda pada kendaraan, lalu membedakan roda yang banyak dan sedikit (Kognitif)	Kendaraan asli /kendaraan mainan
10.	Menyebutkan angka yang tersedia. Lalu menggambar roda sepeda jumlah sesuai angkanya (Kognitif)	Kertas dan crayon
11.	Bermain mobil huruf (Bhs)	Mobil –mobilan yang ditemplei huruf, kertas,spidol
12.	Kereta api huruf (Bhs)	Kertas warna, gunting spidol dan lem
13.	Bermain sepeda Bersama ayah bunda	Sepeda
14.	Bermain peran berpura-pura menjadi sopir, kernet dan penumpang di dalam bus	Bus (kursi di tata seperti di dalam bus )

### C. Rencana Alat Penilaian

Skala capaian perkembangan harian ceklist

Kompetensi Dasar	Materi	BB	MB	BSH	BSB
NAM. 3.1-4.1	Doa Sehari-hari Kalimat Thoyyibah				
FM 3.3-4.3	Menempel Menggunting				
KOG 2.2 KOG 3.6-4.6	Mencoba melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban Mengamati benda dengan rasa ingin tahu Membedakan banyak dan sedikit 1-5 Mengenal lambang bilangan 1-10				
BHS 3.12,4.12	Menyebutkan simbol huruf Membuat huruf abjad dengan berbagai media				
SE. 2.10	Mau bekerjasama dengan teman dalam suatu kegiatan				
SN. 3.15-4.15	Bermain peran yang lebih kompleks				

Rencana penilaian Hasil karya

Nama	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	Indikator KD	Capaian Perkembangan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Rencana penilaian Anekdote

Hari/ Tgl	Nama	Waktu	Tempat	Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,  
Kepala TK Negeri Pembina

Surti Aniatun, S.Pd.  
NIP. 19650312 198602 2 001

Purbalingga, 09 Januari 2021

Guru Kelas,

Hesti Puji Astuti, S.Pd.AUD.  
NIP. -

PENILAIAN KELOMPOK A2 TK N PEMBINA PURBALINGGA  
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hari, Tanggal : 11 - 16 Januari 2021

No	KD	Kegiatan	Nama Anak															
			Alfath	Aldrich	Arya	Hanbi	Ray N	Rey Al	Sapta	Danish	Fillio	Tsaqib	Ainun	Chasya	Zifa	Tantan	Ara	Zena
1.	NAM. 3.1-4.1	Menghafal doa keluar rumah		MM	BSH	MM	BSH		MM	BSH			BSH	MM	MM	MM	MM	
2.	NAM 3.1-4.1	Mengucap kalimat thoyyibah, sebagai dzikir saat melewati jalan naik		BSH	BSH	BSH	BSH		MM	BSH			BSH	MM	MM	MM	MM	
		(membaca Allohu Akbar) dan jalan menurun(mengucap subhanallah)																
3.	FM 3.3-4.3	Menggunting bentuk geometri (lingkaran,persegi panjang,segi tiga)		MM	BSH	BSH	BSH		MM	BSH	MM		BSH	MM	MM	MM	MM	
4.	FM 3.3-4.3	Menempel membuat bentuk mobil dari kepingan geometri			BSH	MM	BSH		MM	BSH					BSH			
5.	FM 3.3-4.3	Menggunting bentuk roda sepeda(FM)			BSH	MM	BSH		MM	BSH	MM		BSH	MM	MM			
6.	FM 3.3-4.3	Menempelkan stik es krim menjadi bentuk rel kereta api(FM)			BSH	BSH	BSH			BSH			BSH		BSH			
7.	KOG 2.2	Mencoba beberapa bentuk roda (lingkaran, segitiga, segiempat)			BSH	MM	BSH			BSH			BSH		MM			

8.	KOG 2.2	Mencoba beberapa lintasan (menanjak, menurun, mendatar)			BSH	MM	BSH						BSH		MM			
9.	KOG 3.6,4.6	Menghitung jumlah roda pada kendaraan, lalu membedakan roda yang banyak dan sedikit			BSH	BSH	BSH						BSH		MM			
10.	KOG 3.6,4.6	Menyebutkan angka yang tersedia, lalu menggambar roda sepeda jumlah sesuai angkanya			BSH	BSH	BSH			BSH			BSH		MM		MM	
11.	BHS 3.12,4.12	Bermain mobil huruf			BSH	BSH	BSH			BSH	BSH		BSH					
12.	BHS 3.12,4.12	Kereta api huruf			BSH	BSH	BSH			MM	BSH		BSH		MM	MM	MM	
13.	SE 2.10	Bermain sepeda Bersama ayah bunda		BSH	MM		MM				BSH		BSH				BSH	MM
14.	SN 3.15,4.15	Bermain peran berpura-pura menjadi sopir, kernet dan penumpang di dalam bus			MM	BSH	MM						BSH					

1 = BB (Belum Berkembang)

3 = BSH (Berkembang Sesuai

Catatan : Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

4 = BSB (Berkembang Sangat

Baik)

Mengetahui,  
Kepala TK Negeri  
Pembina Purbalingga

SURTI ANIATUN, S.Pd.  
NIP. 19650312 198602  
2 001

Purbalingga, 11  
Januari 2021

Wali Kelas A2

Hesti Puji Astuti,  
S.Pd.AUD

LEMBAR TEKNIK PENILAIAN CATATAN HASIL KARYA

TK NEGERI PEMBINA PURBALINGGA


TAHUN AJARAN 2020/ 2021


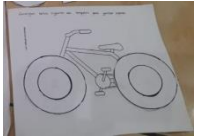

Semester/ bulan / Minggu : II / Januari /1

Tema / Sub Tema : Rekreasi/Macam-macam Kendaraan

Kelompok / Usia : A2 / 4-5Tahun

Hari / Tanggal : Senin -Sabtu / 11-16 Januari 2021

Nama	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	Indikator KD	Capaian Perkembangan
Rayhan Abi		Hasil menempel dan mewarnainya kurang rapi	FM 3.3-4.3	MM
Arya		Hasil menempel dan mewarnainya sudah rapi	FM 3.3-4.3	BSH
Arya		Hasil menempel rapi	BHS 3.12,4.12	BSH
Usada		Hasil menempel rapi	FM 3.3-4.3	BSH
Usada		Dapat menyebutkan dan mengurutkan huruf  Masih dibantu menyebutkan		BSH

Ara		huruf dan mengurutkannya		MM
Sapta		Masih dibantu mengguntingnya		MM
Usada		Menggunting sendiri		BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Purbalingga, 11 Januari 2021

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Purbalingga

Wali Kelas A2

SURTI ANIATUN, S.Pd.

Hesti Puji Astuti, S.Pd.AUD

NIP. 19650312 198602 2 001





LEMBAR TEKNIK PENILAIAN CATATAN ANEKDOT

TK NEGERI PEMBINA PURBALINGGA

TAHUN AJARAN 2020/ 2021

Semester/ bulan / Minggu : II / Januari /1

Tema / Sub Tema : Rekreasi/Macam-macam Kendaraan

Kelompok / Usia : A2 / 4-5Tahun

Hari / Tanggal : Senin -Sabtu / 11-16 Januari 2021

Hari/ Tgl	Nama	Waktu	Tempat	Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
Rabu 16 Januari 2021	Rayhan Abi	09.00 WIB	Halaman rumah	Saat bermain peran pura-pura menjadi sopir, penumpang dan kernet bersama teman- temannya sangat antusias dan semangat. Mereka mengguna kan bahasa ibu saat bermain	SN 3.15,4.15	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

Purbalingga, 11 Januari 2021

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Purbalingga

Wali Kelas A2

SURTI ANIATUN, S.Pd.

Hesti Puji Astuti, S.Pd.AUD

NIP. 19650312 198602 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA PANDEMI COVID-19  
TKIT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2020-2021**

Tema	: Tanaman Ciptaan Allah
Sub tema	: Tanaman Hias
Sub – Sub Tema	: Bunga Matahari
Kelompok	: B (Usia 5-6 Tahun)
Pekan/ Hari/Tanggal	: 4 /senin-sabtu/25-30 Januari 2021

KD : NAM 1.1 (SIT A.1,A.2,A.3,C.2), NAM 1.2 (C.6,E.4) NAM 3.1-4.1 (SIT A.4, B.1, B.2, B.3, B.4, B.5, B.6, B.7, B.11, B.14, B.15) FM 3.3-4.3 ( SIT G1.11,G1.12,G1.13), KOG 3.5-4.5, KOG 3.6-4.6 (SIT C.1), KOG 3.8-4.8, Kog 3.9-4.9, SOSEM 2.6, BHS 3.10-4.10, 3.11 -4.11(SIT G 1.8, G2.3,G2.4) 3.12-4.12 (SIT, E.1,E.2,E.3,F.1,F.2,F.3,F.4,F.5,F.6), SENI 2.4.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak dapat mengenal ciptaan Allah berupa bunga matahari
2. Anak dapat menghargai tanaman sekitar
3. Anak dapat mengetahui adab menjaga tanaman
4. Anak dapat menirukan do'a sebelum belajar dan doa penutup majelis
5. Anak dapat melakukan gerakan merangkak
6. Anak dapat menyelesaikan tugas sampai tuntas
7. Anak dapat mengenal warna dan bentuk
8. Anak dapat mengungkapkan hasil karya menanam bunga
9. Anak dapat mengenal tanaman bunga matahari
10. Anak dapat mengenal alat perkebunan
11. Anak dapat mengenal dan menggunakan gunting
12. Anak dapat merawat tanaman setiap hari
13. Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan
14. Anak dapat mengenal keaksaraan awal
15. Anak dapat memiliki sikap estetis

**B. Langkah-langkah Pembelajaran**

**I. KEGIATAN AWAL ( 30 MENIT ):**

1. PL. Doa belajar – NAM 1.1, 3.1-4.1
2. PL. Kegiatan motorik kasar : Merangkak – FM 3.3 - 4.3
3. PL. Mengenal abjad dan huruf hijaiyah – BHS 3.12 – 4.12
4. PL. Berlatih wudlu dan sholat berjamaah – NAM 3.1 – 4.1
5. PL. Asma'ul Husna : 1 – 60 ( **لَمْحِي** – الرحمن ) – NAM 1.1
6. PT. Menghafal - BHS 3.11 – 4.11
  - Surat At Tin
  - Doa sesudah makan
  - Hadits Niat
7. PT. Menyanyikan lagu : Bagian Pohon – Seni 2.4 Kog. 3.8-4.8
8. TJ: hari, Tanggal, Bulan dan Tahun – BHS 3.11 – 4.11
9. Apersepsi :TJ. Tentang bunga matahari (“Apa, Siapa, Diman, Kapan dan Bagaimana”) – BHS 3.11 – 4.11

**II. PEMBUKAAN TERPADU ( 15 MENIT )**

**Terangkan**

1. Penjelasan tentang tema tanaman ciptaan Allah/ sub tema tanaman hias

2. Menyampaikan kosakata bahasa Inggris bunga matahari : “ Sun Flower”
3. Menyampaikan kosakata Bahasa Arab Bunga Matahari : زهروتن سيمس
4. Menjelaskan kegiatan main hari ini dan cara main
5. Menyepakati aturan main

### III. KEGIATAN INTI TERPADU ( 60 MENIT)

#### Eksplorasi

#### kegiatan:

1. PT. Menulis nama bunga yang berawalan huruf “ M” FM 3.3-4.3 BHS 3.12 – 4.12
2. PT. membuat replica bunga matahari FM 3.3-4.3 KOG 3.6 -4.6, 3.8 - 4.
3. PT. Menanam bunga matahari KOG 3.5 – 4.5, 3.8 – 4.8, 3.9 – 4.9, 3.10 – 4.10
4. PT. membuat Vas bunga dari botol bekas. SENI 2.4
5. DM. Merawat tanaman bunga matahari SOSEM 2.6, KOG 3.9 -4.9
6. PT. Memberi pupuk pada tanaman bunga NAM 1.1, 1.2
7. PT. Menulis rukun Iman FM 3.3 – 4.3

**Sumber, Alat, Bahan :** Buku polos, Pensil, Gunting, Lem, Kertas lipat, Tanaman hias, bunga matahari, Alat siram tanaman, Tanah, Alat berkebun, Botol bekas, Gunting , Cat tembok, air, pupuk

#### Respon

Merespon pertanyaan atau pendapat anak

Memberi kesempatan anak untuk bertanya / mengungkapkan pendapat

#### Pembiasaan

1. Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Anak terbiasa mencuci tangan dengan sabun
3. Anak terbiasa makan sayur dan buah

#### Apresiasi dan Recalling

1. Merapikan bahan dan alat main selesai digunakan
2. Guru/ orang tua memberi penguatan positif pada perilaku anak
3. Bercakap – cakap tentang perasaan anak selama bermain, menguatkan pembiasaan karakter anak
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberi reward berupa pujian dan motivasi
5. Penguatan konsep pengetahuan yang dimainkan hari ini

#### Duniawi

Proyek keluarga : melakukan kegiatan Bersama ayah bunda dirumah untuk menguatkan konsep kebermaknaan bagi anak

#### Ukhrowi

Guru / orangtua mengaitkan tema tanaman ciptaan Allah, sub tema tanaman hias, sub sub tema bunga matahari dengan Al Quran surat Ar Rad ayat 4

### IV. PENUTUP ( 15 MENIT )

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Bercakap – cakap kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Mengulang lagu : “ bagian pohon ”
5. Doa dan Salam

### C. ALAT PENILAIAN

- Ceklist
- Hasil karya
- Anekdot

Purbalingga, 25 Januari 2021

Mengetahui

Kepala TKIT Bina Putra Mulia

Guru Kelas

Ely Purwati, S.Pd.AUD

Rohyanti, S.Pd.AUD











AN  BAHAS A 3.10- 4.10	sna 1-60																
	Doa sesudah makan																
	Hadist Niat																
	Surat At Tiin																
	Bhs arab bunga matahari 'zahra''usya msi"																
	Bahasa Inggris bunga matahari ( Sunflower)																

Purbalingga, 30 Januari 2021

Mengetahui,  
Kepala TKIT Bina Putra Mulia

Guru Kelas,

Ely Purwati, S.Pd.AUD

Rohyanti, S.Pd.AUD





HAFALAN BAHASA 3.10- 4.10	Asma'ulhusna 1-60																	
	Doa sesudah makan																	
	Hadist Niat																	
	Surat At Tiin																	
	Bhs arab bunga matahari 'zahra''usyamsi''																	
	Bahasa Inggris bunga matahari ( Sunflower)																	

Purbalingga, 30 Januari 2021

Mengetahui,  
Kepala TKIT Bina Putra Mulia

Guru Kelas,

Ely Purwati, S.Pd.AUD

Rohyanti, S.Pd.AUD

## PENILAIAN HASIL KARYA

**TEMA** : TANAMAN HIAS  
**SUB TEMA** : BUNGA MATAHARI  
**KEGIATAN** : MEMBUAT REPLIKA BUNGA MATAHRI  
**KD** :FM 3.3-4.3, SIT(G1.11, G1.12, G1.13) Kog3.9-4.9  
**PEKAN** :IV (25 -29 JANUARI 2021)



Ananda Adlan



Ananda Qya



Ananda Zio



Ananda Neysah



Ananda Ammar



Ananda Shanum



Ananda Fida



Ananda Keisha



Ananda Kaysan



Ananda Yaya



Ananda Aldan